Edisi 154 • Tahun IX 1 - 31 Agustus 2012
Harga Eceran: Jabodetabek Rp 6.750,- Luar Jabodetabek Rp 7.000,-
TABLOID
REFORMATA
menyuarakan kebenara... n
67
Kemerdekaan Republik Indonesia
Isu Murahan di Sekitar Pilkada Jakarta
Mika 10 Tahun Lahirkan Puluhan Sarjana
Benarkah Yesus Tuhan?
Regina Idol dan Sembako Gereja
Lembaga Gereja Tak Bisa Dipercaya?

DAFTAR ISI

1 - 31 Agustus 2012

Dari Redaksi

Jangan Ada Dusta Di Antara Kita

SHALOM pembaca yang budiman. Kami menyapa lagi di edisi 154. Tak terasa, kita sudah di bulan Agustus. Paling tidak ada dua momen penting yang menjadi hajatan besar. Pertama HUT ke-67 Republik Indonesia. Kemudian di bulan ini juga bagi saudara kita yang beragama Islam, ini adalah bulan Ramadhan, bulan rahmat Allah. Untuk itu kami dari Redaksi Reformata mengucapkan Selamat menjalankan ibadah puasa.

Agustus, tepatnya setiap tanggal 17 Agustus, Indonesia merayakan kemerdekaan. Ini tentu menjadi kesempatan untuk bangsa ini merefleksi diri. Kemerdekaan Indonesia tetesan darah dan keringat oleh pahlawan kita. Kemerdekaan itu perjuangan semua orang, semua suku, semua agama. Agustus ini waktunya terus kita mengingatkan, bahwa kita dibingkai pada NKRI, dibalut dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Sehubungan dengan itu, momentum Ramadhan adalah saat yang tepat untuk menerapkan semangat kemajemukan. Saling menghargai antarpemeluk agama. Di Hikayat dengan gamblang diceritakan, bahwa kita adalah bangsa yang majemuk. Karenanya, sebagai umat Kristen kita wajib menghormati orang yang sedang berpuasa, saudara kita Islam. Itulah nilai-nila keberangaman itu, saling menghargai.

Sebab tidak bisa kita pungkiri, bahwa kita bangsa yang amat majemuk. Di dalam bulan yang penuh rahmat ini, kita masing-masing personal diajari bagaimana berjuang untuk kebaikan bersama. Kalau ada gesekan terjadi, penutupan rumah ibadah oleh sebagian orang adalah hal yang harus kita maafkan. Tak elok jika terus atoleransi diberikan porsinya, sementara semangat keberagaman itu kita babat habis tanpa ada lagi yang bias dibanggakan.

Edisi ini tentu seperti biasa kami juga menyajikan Laporan Utama dan Laporan Khusus. Di Laporan Utama, kami kira masih amat penting mengangkat berita pemilihan Gubernur-Wakil Gubernur DKI Jakarta di putaran kedua. Kami mencoba mengangkat plus-minus dari dua kandidat yang ada. Kemenangan Jokowi-Ahok di putaran pertama banyak mengundang pertanyaan, memprediksi kalau Jowoki terpilih sebagai gubernur nanti tidak akan banyak perubahan yang bisa dilakukan?

Lalu, di Laporan Khusus kami juga mengetengahkan pengelolan uang gereja yang sering tidak bertanggung-jawab digunakan segelintir pengelola gereja. Bukan karena di gereja maka tidak ada kecurangan keuangan. Nyatanya tidak demikian. Banyak kasus keuangan gereja dipakai secara tidak bertanggung-jawab. Jangan ada dusta di antara kita. Bahwa dalam menajemen gereja, seringkali dengan alasan itu, maka pertanggungjawaban keuangan di gereja lemah. Kami mengangkat dari berbagai sisi; bagaimana Katolik mengelola uang gereja, bagaimana GKI, bagaimana gereja karismatik. Juga bagaimana HKBP? HKBP mengelola keuangan amat ketat di tingkat jemaat lokal. Tetapi lucunya di pusat tidak seketat di jemaat. Tajam ke bawah, tumbul ke atas, begitu kata anekdot.

Keprihatin kita terhadap pengelolaan keuangan itu perlu terus didegungkan. Bagaimana mengelola keuangan gereja, berbeda jelas dengan mengelola uang perusahaan. Lagi-lagi, kalau kita melihat keadaan saat ini, bahwa yang menjadi pemincu korupsi juga karena cinta akan uang. Cinta akan uang adalah awal malah petaka. Pergumulan yang dihadapi oleh masyarakat, terutama gereja Tuhan.

Kita berharap, jangan ada akal-akalan di gereja. Gereja harus menjadi tauladan dalam pengelolaan aset-aset gereja. Sudah merupakan hakikat dalam keseharian orang percaya, bahwa disiplin dan etos kerja adalah esensi yang harus didegungkan terus-menerus. Apa yang ada di dalam kita, hari ini adalah bagian dari perjuangan kita dulu, dan apa yang kita besok dapat ditentukan pekerjaan kita hari ini. Artinya, ada disiplin. Disiplin kata lain ketekunan di pekerjaan harian kita terlihat. Selamat membaca.

✍ ***Dari Redaksi***

Surat Pembaca

Salah Kaprah, Ekspresikan Iman dengan Tatoo

Dalam Reformata edisi ke-152 terdapat artikel menarik dengan judul "Ekspresikan Iman dengan Tattoo", hasil interview saudara Andreas Pamakayo dengan beberapa orang.

Antaranya ada yang karena cintanya kepada Tuhan Yesus menato tangannya dengan wajah Tuhan, dan lain-lain. Mungkin karena tidak pengetahuan mereka bahwa menato tubuh dilarang oleh Allah sendiri, seperti yang dapat kita baca dalam Imamat 19:28 yang bunyinya "Janganlah kamu menggoresi tubuhmu karena orang mati dan janganlah merajah tanda-tanda pada kulitmu: Akulah Tuhan"

Atau dalam Alkitab bahasa Inggris "Leveticus 19:28, "Do not cut your bodies for the dead or put tattoo marks on yourselves. I am the Lord."

"Mengekspresikan iman dengan tatoo," Jelas salah Kaprah. Sekian terima kasih

Salam dalam Kristus
Samtoso

Potret Buram Kemerdekaan Berkeyakinan

Satu hari setelah pelantikan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Aceh Singkil oleh Gubernur Provinsi Aceh di Singkil, Rabu 18 Juli 2012 dini hari, jemaat Gereja GKPPD Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil dikejutkan dengan asap hitam yang mengepul dari dalam gereja. Asap tersebut berasal dari api yang membakar beberapa kursi dan alat musik termasuk sound system, yang sudah mulai padam. Dalam ruangan gereja juga ditemukan jerigen yang berisi bensin sekitar 15 liter. Selain itu kaca jendela gereja juga pecah dan rusak. Fakta-fakta tersebut mengindikasikan bahwa upaya pembakaran gereja tersebut merupakan tindakan yang disengaja.

Kejadian tersebut telah dilaporkan oleh Guru Huria (Vorhangeer – Majelis Gereja) dan jemaat GKPPD Gunung Meriah ke Polsek Gunung Meriah pada hari Rabu, 18 Juli 2012 sekitar pukul 09.00 WIB. Hingga hari ini, berdasarkan informasi yang kami peroleh bahwa aparat kepolisian belum dapat menemukan tersangka dan atau aktor pembakaran gereja tersebut. Garis polisi *(Police Line)* masih terpasang di gereja yang mengakibatkan Jemaat tidak dapat melaksanakan Ibadah Kebaktian Minggu 22 Juli 2012 di gereja tersebut.

Upaya pembakaran gereja ini kembali menambah luka hati jemaat yang masih belum pulih akibat penyegelan 20 rumah ibadah yang terjadi pada tanggal 1, 3, 5 dan 8 Mei 2012 yang dilakukan oleh Tim Monitoring yang dibentuk oleh pemerintah Kabupaten Aceh Singkil. Adapun daftar 20 rumah ibadah yang telah disegel tersebut terdiri dari 10 Gereja GKPPD, 4 Gereja Katolik, 3 Gereja Misi Injili Indonesia (GMII), 1 Gereja Huria Kristen Indonesia (HKI), 1 Gereja Jemaat Kristen Indonesia (JKI) dan 1 Rumah Ibadah Agama Lokal (Aliran Kepercayaan) Pambi.

Peristiwa ini menunjukkan bahwa potret kemerdekaan beragama dan berkeyakinan di Indonesia semakin buram. Upaya-upaya penanganan kasus-kasus intoleransi yang disampaikan oleh pemerintah khususnya di Aceh Singkil terkesan masih hanya sekedar wacana dan jauh dari harapan pemenuhan Hak Konstitusional khususnya Jaminan Kemerdekaan Beragama dan Berkeyakinan.

Secara terus menerus kami harus ingatkan bahwa lemahnya komitmen pemerintah dalam Pemenuhan Hak Konstitusional khususnya Kemerdekaan Beragama dan Berkeyakinan tidak sejalan dengan mandat Pasal 28 dan 29 UUD 1945 dan Pasal 4 dan 22 UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Azasi Manusia.

Selain kebijakan nasional, kami juga harus menegaskan bahwa Pemerintah Indonesia sebaiknya menunjukkan komitmennya untuk menjalankan kesepakatan–kesepakatan internasional yang berkaitan dengan kemerdekaan beragama dan berkeyakinan seperti Deklarasi HAM Tahun 1984 Pasal 18, Konvenan Internasional tentang Hak-Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya yang disahkan PBB 16 Desember 1966 khususnya Pasal 16, Deklarasi Penghapusan Segala Bentuk Intoleransi dan Diskriminasi Berdasarkan Agama atau Kepercayaan yang diadopsi PBB tahun 1981.

Mencermati upaya pembakaran Gereja GKPPD Gunung Meriah dan Penyegelan 20 Rumah Ibadah di Kabupaten Aceh Singkil, Aliansi Sumut Bersatu (NGO / ORNOP yang *concern* terhadap isu-isu pluralisme) menyatakan sikap:

1. Dengan penuh keprihatinan kami menyatakan Turut Berduka Cita dan Solidaritas kepada Jemaat GKPPD Gunung Meriah dan masyarakat Indonesia khususnya korban intoleransi.
2. Mendesak kepolisian mengusut tuntas dan menindak tegas pelaku dan aktor upaya pembakaran gereja GKPPD Gunung Meriah yang terjadi pada hari Rabu 18 Juli 2012.
3. Meminta Kepolisian menyediakan Pengamanan Khusus kepada rumah ibadah yang telah disegel di Aceh Singkil yang rentan menjadi korban intoleransi secara berulang.
4. Meminta Pemerintah Pusat, Provinsi Aceh dan Kabupaten Aceh Singkil untuk mencabut penyegelan terhadap 20 rumah ibadah di Kabupaten Aceh Singkil serta memberikan jaminan kemerdekaan beragama dan berkeyakinan sebagaimana telah ditegaskan dalam konstitusi.
5. Mengajak seluruh masyarakat agar berpartisipasi secara aktif mendukung upaya-upaya penguatan toleransi antarumat beragama dan tidak mudah terprovokasi untuk melakukan tindakan yang menyebabkan terjadinya kasus intoleransi yang berpotensi menganggu keharmonisan dan perdamaian di tengah-tengah rakyat Indonesia yang sangat beragama.

Demikian pernyataan sikap ini kami sampaikan, untuk menjadi perhatian semua pihak khususnya pemerintah dan aparat kepolisian. Sebagai bentuk solidaritas dan penghormatan kami terhadap seluruh rakyat Indonesia yang sedang menjalankan Ibadah Puasa dengan niat yang ikhlas dan tulus kami ucapkan: SELAMAT MENUNAIKAN IBADAH PUASA, SEMOGA IBADAH PUASA TAHUN INI MENJADI BERKAH DAN RAKHMAT UNTUK SEMUA UMAT.

Medan, 22 Juli 2012
Salam Hormat
Veryanto Sitohang
Direktur Aliansi Sumut Bersatu

PILKADA DKI PUTARAN ke-2

Mencermati Pilkada putaran pertama 11 Juli 2012, saya sangat kecewa karena tidak bisa memilih. Sebagai bagian dari warga dimana saya tinggal, kami menanti undangan memilih tapi tak kunjung tiba. Akhirnya 2 hari sebelum pemilihan, saya dan suami mendatangi ketua RT dan menanyakan penyebab keterlambatan undangan. Ternyata kami tidak bisa memilih karena tidak terdaftar, padahal sebelum-sebelumnya seperti PEMILU kami selalu mendapat undangan dan berhak memilih.

Kini, kami telah mendapatkan informasi dari RT untuk memiliki suara di PILKADA DKI Jakarta, putaran kedua.

Dari KOMISI PEMILIHAN UMUM PROVINSI DKI JAKARTA, ada beberapa ketentuan untuk PENDAFTARAN PEMILIH TAMBAHAN KHUSUS PEMILIHAN UMUM GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR DKI JAKARTA PUTARAN II, sebagai berikut

1. Pemilih Tambahan Khusus adalah penduduk DKI Jakarta yang sudah berusia 17 tahun pada 11 Juli 2012 atau sudah/pernah kawin, namun namanya belum terdaftar dalam DPT Pemilihan Umum Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta Putaran I;

2. Pendaftaran dilakukan di Panitia Pemungutan Suara (PPS) pada tiap-tiap kelurahan, mulai 25 Juli hingga 29 Juli 2012.

3. Pemilih mengisi formulir yang tersedia di PPS (model A-3.3.1 KWK-KPU);

4. Pada saat pendaftaran, pemilih harus menyertakan:

a. Foto copy Kartu Tanda Penduduk (KTP) DKI Jakarta dan/atau foto copy Kartu Keluarga (KK).

b. Surat Pengantar/Surat Keterangan dari ketua RT/RW setempat.

Semoga berguna untuk Pembaca REFORMATA.

Penerbit: YAPAMA **Pemimpin Umum:** Bigman Sirait **Wakil Pemimpin Umum:** Greta Mulyati **Dewan Redaksi:** Victor Silaen, Harry Puspito, An An Sylviana **Pemimpin Redaksi:** An An Sylviana **Redpel Online:** Slamet Wiyono, **Redpel Cetak:** Hotman J. Lumban Gaol **Sekretaris Redaksi:** Lidya Wattimena **Redaksi:** Slamet Wiyono, Lidya Wattimena, Hotman J. Lumban Gaol, Andreas Pamakayo **Desain dan Ilustrasi:** Dimas Ariandri K. **Kontributor:** Harry Puspito,, dr. Stephanie Pangau, Pdt. Robert Siahaan, Ardo **Iklan:** Greta Mulyati **Sirkulasi:** Sugihono **Keuangan:** sulistiani **Distribusi:** Iwan **Agen & Langganan:** Inda **Alamat:** Jl.Salemba Raya No.24 A - B Jakarta Pusat 10430 **Telp. Redaksi:** (021) 3924229 (hunting) **Faks:** (021) 3924231 **E-mail:** redaksi@reformata.com, usaha@reformata.com **Website:** www.reformata.com, **Rekening Bank:** CIMBNiaga Cab. Jatinegara a.n. Reformata, Acc:296-01.00179.00.2, BCA Cab. Sunter a.n. YAPAMA Acc: 4193025016 (Kirimkan saran, komentar, kritik anda melalui EMAIL REFORMATA) (Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan) (Untuk Kalangan Sendiri) (Klik Website kami: www.reformata.com)

Isu Murahan di Pilkada Jakarta

Berbagai isu dilemparkan jelang putaran kedua Pilkada Jakarta untuk menaikan perolehan suara sendiri dan menurunkan perolehan suara lawan. Warga cerdas tak bakal terpengaruh. Apa saja isu-isu itu?

SEBUAH selebaran beredar di wilayah Jakarta Barat, tepatnya di Jelambar. Dengan judul "Info Penting", selebaran yang meminta pembacanya menggandakannya sebanyak 10 lembar dengan janji akan mendapatkan pahala serta amaliah – ini sungguh menohok pasangan Jokowi-Ahok. Tidak main-main. Dalam selebaran itu, penyebar isu SARA itu ingin mengajak masyarakat Jakarta – terutama umat muslim – untuk tidak memilih pasangan yang unggul di putaran pertama itu dengan alasan keagamaan.

Disebutkan, kemenangan Jakowi Ahok merupakan kemenangan Yahudi dan Kristen. Jokowi dikaitkan dengan Yahudi karena keikutsertaan istrinya sebagai anggota kehormatan di Rotary Club yang menurut penyebar isu merupakan organisasi bawah tanah zionis Israel. Sementara Ahok adalah Kristen Protestan yang taat. "Apakah kita sebagai umat muslim akan rela dipimpin oleh orang yang jelas-jelas berbeda aqidah karena sangat bertentangan dengan Firman Allah," tanya dia sambil mengutip ayat suci Al Qur'an.

Jelang putaran kedua Pemilukada DKI Jakarta yang akan digelar tanggal 20 September mendatang, konstelasi politik Jakarta memang kian memanas. Bila dalam putaran pertama tema utama yang diangkat adalah program kerja para kandidat, di putaran kedua ini – sekurang-kurangnya hingga saat ini – isu SARA (Suku, Agama, Ras dan Antargolongan) lebih menguat. Selain melalui selebaran, isu destruktif itu masuk ke ruang-ruang pengajian majelis taklim hingga pesan berantai melalui BlackBerry Messenger. Obyek sasaran isu SARA tersebut menyasar dua pihak, yaitu kubu penantang dan incumbent.

Memang tak jelas siapa yang menyebar isu SARA itu. Kedua tim sudah membantah tegas bahwa pihaknya tidak menggunakan cara-cara seperti itu. Ketua Tim Pemenangan Jokowi-Ahok Cheppy Wartono mengatakan, munculnya isu SARA justru menguntungkan mereka. "Kami santai saja, *lha wong* banyak yang menanggapinya negatif. Malah, banyak yang tambah respek sama Jokowi-Ahok. Jadinya menguntungkan kita," ujar Cheppy. Ia yakin, masyarakat Jakarta lebih cerdas dalam menanggapi setiap isu.

Sementara Ketua Media Center Fauzi Bowo-Nachrowi Ramli (Foke-Nara) Kahfi Siregar mengatakan, pihaknya tidak akan pernah mengangkat isu SARA. "Bukan mainan kami itu, apalagi digunakan untuk menyudutkan pihak lawan. Kami ingin menang bermartabat," ujar Kahfi. Ditambahkannya, Fauzi-Nara sangat menjunjung tinggi Bhinneka Tunggal Ika. "Jika tuduhan dialamatkan ke kubu Foke-Nara, itu fitnah besar," tegasnya.

Gampang bangun gereja

Dalam acara JLC (Jakarta Lions Club) tanggal 17 Juli silam, isu SARA sempat pula diangkat Ketua DPP Partai Demokrat, Ruhut Sitompul. Dalam acara yang dipandu oleh Karni Elyas itu, Ruhut mengeritik janji calon wakil gubernur Basuki T. Purnama yang akan mempermudah pemberian ijin gereja di Jakarta. Menurut dia, janji Ahok itu sudah mengarah kepada SARA dan hanya sebuah janji kosong yang hanya untuk mencari simpati.

"Kampanye boleh, tapi jangan SARA. Nah, Ahok itu sudah masuk SARA, karena dengan mudahnya menjanjikan pendirian gereja. Dia mencoba memberikan beruang madu, tapi ketika madunya atau ijinnya tidak keluar, itu artinya hanya omong kosong," katanya. Ijin mendirikan gereja, lanjut Ruhut, tidak mudah dan tidak berdiri sendiri.

Ungkapan anggota Komisi III DPR RI dalam JLC di atas, oleh beberapa orang, dianggap juga sebagai menggunakan isu SARA untuk menarik suara Islam. Dengan mengatakan itu, sebenarnya dia ingin meminta supaya orang Islam tidak memilih pasangan Jokowi-Ahok karena akan mempermudah pendirian gereja. Untuk kelompok Islam tertentu, 'kampanye' Ruhut ini bisa jadi sangat efektif.

Isu SARA memang – oleh sementara orang – dianggap sebagai isu yang bakal mendatangkan keberpihakan fanatis. Dalam warna berbeda, beredar pula isu yang sepertinya ditiupkan oleh pendukung Jokowi-Ahok. Menurut khabar itu, calon wakil gubernur pasangan Jokowi yaitu Basuki Tjahaja Purnama yang kini beragama Protestan itu akan segera meninggalkan agamanya dan memeluk Islam setelah pasangan ini dipilih dan dilantik.

Tentu tak masuk akal dan diragukan kebenarannya. Tapi begitulah, isu bernuansa SARA nampaknya dijadikan peluru untuk menghantam lawan.

Tidak efektif

Tapi para pengamat sepaham bila isu SARA tidak akan berhasil mendulang suara dalam Pemilukada mendatang karena pemilih Jakarta sudah jauh lebih cerdas. "Isu SARA yang disebarkan kepada masyarakat tidak akan ampuh. Sudah terbukti, isu SARA tidak mempan di DKI Jakarta. Kalau isu itu berpengaruh, pasti pasangan Jokowi-Ahok tidak akan menang dalam putaran pertama," kata pengamat politik Universitas Indonesia Iberamsjah. "Yang perlu dikembangkan adalah idiologi kesejahteraan, bukan yang lain," tambahnya.

Menurut tim advokasi Jakowi-Ahok, Habiburokhman SH, kampanye hitam berbau SARA itu berlawanan dengan UU Nomor 11 Tahun 2008 mengenai Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), khususnya pasal 27 ayat 3 yaitu larangan terhadap pencemaran nama baik. Juga pasal 28 (ayat 2) mengenai larangan menyebar informasi yang menimbulkan kebencian SARA. "Pelanggaran terhadap pasal-pasal tersebut ini bisa diganjar pidana penjara maksimal 6 tahun," katanya.

Lebih parah lagi, menyasar pada UU No. 40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis terutama pasal 15 mengenai larangan untuk menunjukkan rasa kebencian berdasarkan diskriminasi ras dan etnis dengan ancaman 5 tahun penjara. "Karena itu, kita sudah melaporkan hal ini ke pihak kepolisian," katanya.

Paul Makugoru/DBS

PKS Netral, PDS Abstain

Dengan soliditas partai yang kuat, pengaruh PKS diperhitungkan dalam putaran kedua nanti. Kemana arah dukungan kader PKS di putaran kedua? Bagaimana pula sikap resmi PDS?

PERJUMPAAN itu hanya sesaat, tapi mampu memberikan gambar besar peta dukungan pada Pilkada putaran kedua. Sesaat setelah pemilihan, Jokowi mengunjungi basis pemenangan Hidayat-Didik. Kedua kandidat gubernur itu lalu berjabat sambil meninggikan tangan mereka. "Sangat terbuka terjadi koalisi pada putaran kedua, akan saling dukung dan berikan suara," kata Hidayat.

Selain ingin menghadirkan pemimpin yang melayani rakyat, koalisi yang ingin dibangun antara dia dan Jokowi adalah karena kedekatan emosional yang terjadi saat Jokowi menjadi walikota Solo. "Sebelum menjadi calon walikota yang kedua, saya menjadi juru kampanye Jokowi di Solo dan hasilnya 90 % memilih beliau," kata mantan Ketua MPR. Apakah itu merupakan suara resmi partai? Ternyata tidak. Belakangan, Hidayat malah menyebutkan bahwa pihaknya belum memutuskan – entah ke Foke-Nara atau ke Jokowi-Ahok. "Ini tergantung keputusan partai, nanti sabar saja," tandasnya, Selasa (24/7).

Sementara menurut Ketua Tim Pemenangan Triwisaksana, PKS belum mengeluarkan keputusan untuk mengarahkan suara kadernya. Terdapat tiga pilihan, yaitu mendukung pasangan Jokowi-Ahok, Foke-Nara atau netral. "Tiga opsi itu masih dipertimbangkan oleh kami," katanya. Ia tidak membantah bila PKS bisa jadi akan memilih sikap netral. Hal ini mengingat tingginya loyalitas kader PKS terhadap agama dan idiologi partai, dimana kedua pasangan ini memiliki kekurangan masing-masing.

Iberamsjah

Ditambahkannya, segala keputusan mengenai arah dukungan PKS akan diambil berdasarkan pertimbangan rasional seluruh kader. "Pertimbangan yang paling penting adalah kemaslahatan warga Jakarta. Kejayaan PKS itu pertimbangan berikutnya. Sebagai partai politik, tentu kita berharap akan lebih besar di masa mendatang," katanya pada seperti dikutip TribunNews.com.

Tidak berjalan

Menurut pengamat politik UI Iberamsjah, faktor dukungan partai tidak berpengaruh signifikan dalam Pilkada DKI, terutama dalam putaran pertama silam. "Pengaruh koalisi hampir tidak ada bagi kemenangan kandidat. Partai di Jakarta tidak berjalan maksimal. Kalau berperan, calon yang diusung Demokrat pasti nomor satu di DKI. Suara PKS pun amblas tak karuan hingga hanya 11 %. Jadi sama sekali tidak menggamarkan dukungan partai politik.

Dalam putaran kedua, Iberamsjah memprediksi, 20 % kader PKS akan memilih Jokowi. Tapi sejatinya, dia sendiri belum bisa memastikan arah dukungan PKS. Kalau tim suksesnya pintar, lanjut professor ilmu politik ini, dia bisa mengambil dukungan besar dari PKS karena PKS biasanya konsisten mendukung pasangan Islam. "Jarang sekali PKS mendukung agama di luar umat Islam," katanya.

Menurut dia, mayoritas suara PKS akan mengalir ke Foke-Nara walaupun PKS menginginkan pembaharuan. "Terkadang isu-isu primordial seperti agama bisa mengalahkan isu perubahan dan pembaharuan," katanya.

PDS abstani?

Lain PKS, lain pula PDS. Partai Damai Sejahtera pada Pemilukada DKI Jakarta menyatakan tidak akan mendukung (abstain) salah satu pasangan calon. "Keputusan itu sesuai dengan hasil rapat DPP PDS bersama DPW DKI," ujar Ketua Umum Partai Damai Sejahtera, Denny Tewu.

Denny berasalan, abstainnya pada putaran kedua karena

Denny Tewu

banyak pimpinan gereja secara jelas mendukung Foke, sementara jemaatnya banyak yang mendukung Jokowi. "Jalan terbaik bagi PDS adalah dengan mengambil posisi abstain dan menyerahkan kepada konstituen memilih sesuai kehendaknya, namun tidak Golput," katanya sambil mengatakan bahwa partai tidak memberikan arahan resmi untuk mendukung salah satu calon.

Secara pribadi, kata Denny, ia memberikan dukungan kepada pasangan Jokowi-Ahok pada putaran berikut, tetapi secara partai, dengan sikap abstainnya, diharapkan dapat mengeliminir isu SARA. "Kami menghargai sikap konstituen yang berbeda-beda dalam memilih dua calon pasangan di putaran berikut ini, tetapi kami tetap berharap pada Pemilu 2014 dapat bersatu," harapnya.

Mengurai Janji Kampanye Dua Kandidat

Siapapun kelak yang menang, benar-benar memimpin Jakarta, maka harus berupaya keras mewujudkan janji yang disampaikannya pada saat kampanye. Apa saja janjinya?

DALAM beberapa kali putaran kampanye – baik tatap muka maupun media audiovisual -, kedua kandidat telah menebarkan janji-janji mereka dalam membenahi dan mengantarkan kejayaan Jakarta.

Jokowi-Ahok

Pasangan yang meraih suara terbanyak dalam putaran pertama ini menebarkan sekurang-kurangnya 6 janji yang memang mengundang minat warga. Pertama, keduanya berjanji merevitalisasi pemukiman padat dan kumuh. Tapi tidak dengan penggusuran. Pasangan ini menjanjikan pembangunan superblok. Seperti rumah susun yang dilengkapi ruang publik, pasar, dan pusat layanan kesehatan.

Kedua, mengatasi banjir. Hal itu dilakukan dengan melakukan embung atau *folder*, untuk menangkap dan menampung air hujan di setiap kecamatan dan di setiap kelurahan. Juga akan dibangun tangkapan air seperti situ atau waduk di hulu sungai, agar debit air yang masuk ke Jakarta bisa dikendalikan. Juga akan dijalin kerjasama dengan daerah penyangga Jakarta untuk membuat sebuah otoritas yang mengatur dan mengelola sungai-sungai yang bermuara di Jakarta. Cara lain untuk mengatasi banjir yang diusulkan mereka adalah dengan mengintegrasikan seluruh saluran drainase agar terkoneksi dengan kanal-kanal pembuangan air.

Ketiga, dalam kaitan dengan kemacetan dan kesemrawutan transportasi, pasangan ini akan merintis angkutan massal. Jika angkutan massal yang nyaman banyak tersedia, maka warga akan meninggalkan kendaraan pribadinya. Juga akan dirintis pembangunan MRT/ subway. Nantinya sebagian *busway*akan diubah menjadi *railbus* yang berkapasitas lebih besar. Selain itu kendaraan umum seperti Metro Mini, Kopaja, dan bus akan diganti dengan kendaraan yang lebih layak agar warga nyaman menggunakan kendaraan umum.

Keempat, akan diberikan pelayanan kesehatan gratis. Begitu mereka menduduki kursi gubernur dan wakil gubernur, keduanya akan membuat kartusehatKartu ini bisa memperpendek jalur birokrasi pelayanan kesehatan di rumah sakit pemerintah. Pembayaran layanan ini ditanggung pemerintah. Selain itu, akan disediakan Pusat Kesehatan Masyarakat di pasar-pasar tradisional, terutama pasar-pasar yang dibangun di superblok untuk kalangan menengah ke bawah.

Kelima, Jokowi-Ahok akan memfasilitasi pergaulan warga dengan menyediakan sarana mengekspresikan diri. Hal itu akan dilakukan dengan menyediakan ruang-ruang publik. Mereka juga menjanjikan membangun kebudayaan warga kota dengan berbasis komunitas. Akan dibangun pula pusat kebudayaan Jakarta di lima wilayah administratif. Keduanya juga berjanji merevitalisasi dan melengkapi fasilitas kawasan Old Batavia. Tujuannya adalah agar menjadi daya tarik wisata sejarah dan budaya di Jakarta.

Keenam, keduanya berjanji akan menanggalkan protokoler demi kedekatan dengan warga. Katanya, gubernur dan wakilnya harus bisa merasakan keadaan warga. Karena itu mereka berjanji tidak akan menggunakan *voorijder* yang membuat mereka tidak merasakan kemacetan jalanan Ibukota. Jokowi-Ahok juga berjanji hanya akan berada di kantor selama 1 jam. Sisa waktunya akan digunakan untuk meninjau proses pembangunan dan pelayanan publik di lapangan.

Ketujuh, untuk mendukung pelayanan hingga ke tingkat terkecil pemerintahan, insentif pada Ketua RT dan RW pun dijanjikan untuk dinaikkan. Mereka juga berjanji meniadakan pentungan dan perlengkapan yang memungkinkan Polisi Pamong Praja melakukan kekerasan terhadap warga.

Foke-Nara

Sementara Foke-Nara menyebutkan minimal lima program unggulannya. Pertama, Jakarta dijanjikan jadi kota bersih, sehat, layak huni, dan inspiratif. Untuk mewujudkan itu, Foke bertekad memperluas kesadaran masyarakat tentang pola hidup bersih dan sehat. Foke menyatakan pola hidup masyarakat Jakarta yang berkualitas sangat ditentukan oleh tersedianya layanan pendidikan dan kesehatan yang berstandar tinggi dan berjangkauan luas.

Kedua, meningkatkan mutu pendidikan. Fokus utama adalah pada penyediaan fasilitas ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium yang memenuhi standar pendidikan modern. Kualitas dan dedikasi pendidik atau guru terus ditingkatkan serta dijamin kesejahteraannya.

Ketiga, penataan kota yang memadu arsitektur lama maupun modern. Arsitektur kota yang modern tetap dapat bersanding dengan keberadaan arsitektur lama yang menjadi bagian tak terpisahkan dari sejarah Jakarta. "Ini adalah salah satu prinsip yang tetap kami pegang," kata Foke. Gerakan ini sejalan dengan kebijakan penataan pemukiman dan ruang terbuka hijau. Ia meyakini penataan permukiman dan ruang terbuka hijau mendorong terwujudnya kehidupan harmonis dalam masyarakat multi-etnik dan beragam agama yang menjadi ciri masyarakat Jakarta.

Keempat, Foke-Nara berjanji memfasilitasi kegiatan peribadatan, rekreasi, olahraga, seni dan hiburan, serta kebudayaan. Dengan begitu keharmonisan kehidupan nyaman dan sejahtera, jasmani, dan rohani bagi seluruh warga tanpa perbedaan terpelihara. "Muara dari semua upaya ini adalah terwujudnya perilaku sosial yang memuliakan kesantunan, mentaati aturan dan mencintai kedamaian," kata Foke.

Dan yang kelima, membenahi sarana dan prasarana mitigasi bencana alam dan bencana sosial bagi warga Jakarta.

Pasangan nomor urut I dalam putaran pertama silam mengklaim telah membangun dasar-dasar untuk membangun ibu kota lima tahun terakhir. Itu bisa dilihat dalam buku berjudul "Rangkuman Prestasi Fauzi Bowo sebagai Gubernur Provinsi DKI Jakarta periode 2007—2011".

Hotman J. Lumban Gaol/ dari berbagai sumber

Azas Tigor Nainggolan, S.H, M.Si,:

"Jangan Gampang Percaya janji Kampanye!"

BANYAK janji kampanye Cagub DKI yang hanya pepesan kosong. Salah satunya soal mengatasi kemacetan Jakarta. "Itu tidak bisa diatasi tanpa campur tangan pusat," kata Ketua Forum Kota Warfa Jakarta (FAKTA) ini.

Kepada REFORMATA, ia mengkritisi janji kampanye pada Cagub. Berikut petikannya:

Kedua pasangan sama-sama mengusung kampanye Jakarta bisa bebas dari macet....

Memang salah satu masalah yang membelit Jakarta adalah kemacetan. Sebenarnya masalah kemacetan Jakarta sudah sejak 30 tahun lalu. Jadi jangan juga dikatakan, kemacetan Jakarta, baru dua-tiga tahun ini. Memang, sampai sekarang ini belum ada pemerintahan kota Jakarta yang tuntas menyelesaikan itu. Bagi saya, siapa pun menjadi gubernur Jakarta, saya kira bisa menyelesaikan asal mau dan dibantu pemerintah pusat. Masalah Jakarta sudah jelas, dan jalan keluarnya juga jelas. Apa yang membuat kemacetan itu susah ditangani? Salah satu masalah terbesar Jakarta adalah tingginya penggunaan kendaraan pribadi, mesti dibatasi.

Data terakhir, paling tidak April 2012 bahwa 13, 5 juta kedaraan beroperasi di Jakarta tiap harinya. Estimasinya 9, 8 juta adalah pengguna sepeda motor, 3,5 juta itu kendaraan pribadi. Sebenarnya, Jakarta sudah memiliki moda tranportasi Trans Jakarta, tetapi belum bisa mengurangi kemacetan. Trans Jakarta pun masih juga kena macet. Warga awalnya berharap dengan naik Trans Jakarta bisa lebih cepat sampai ke tujuan, nyatanya tidak. Sebenarnya 12 koridor yang ada per harinya bisa mengangkut 350 ribu penumpang per hari.

Selain kendaraan warga Jakarta, tiap harinya ada 1, 2 juta kendaraan yang masuk ke Jakarta. Ini yang merumitkan. Trans Jakarta itu tidak mungkin bisa menjadi solusi mengatasi macet. Harus juga dibantu dengan yang lain, seperti kereta api. Nyatanya kereta api kita juga busuk. Semuanya hanya bekas dari Jepang.

Apa yang membuat kemacetan tidak bisa diselesaikan?

Permasalahan Jakarta ini rumit. Masalah Jakarta sebenarnya, terus terang, itu bukan masalah pemerintah kota Jakarta saja. Kami dapat data, bahwa 60 persen yang menyumbang kemacetan di Jakarta adalah staf dari kementerian dan lembaga pemerintah pusat. Bukan pemerintah kota yang tidak mampu, tapi ketika berhubungan dengan pemerintah pusat, terjadi masalah.

Apa yang mesti dilakukan gubernur Jakarta untuk mengatasi ini?

Jangan terlalu gampang percaya dengan janji-janji kampaye. Mengatasi permasalahan Jakarta bukan segampang mengucapkan. Banyak analisa menyebut kemacetan Jakarta, jika tidak segera ditangani, diprediksi mulai tahun 2014, kemacetan bukan hanya di jalan besar saja. Tetapi begitu orang keluar bawa kendaraan sudah langsung kena macet.

Jadi, kampanye Jakarta akan bebas dari macet itu hanya pepesan kosong?

Kalau saya jadi gubernur, saya bisa mengatasi hal itu. Karena dasar-dasarnya sudah dibangun selama ini oleh pemerintah yang lalu. Saya Ketua Dewan Tranportasi Jakarta, kami beberapa kali rapat dengan pemerintah Jakarta. Beberapa hal yang kita usulkan diterima, dan telah dibuatnya menjadi kebijakan pemerintahan Jakarta. Pertama, menekan penggunaan kedaraan Jakarta. Kedua, merevitalisasi angkutan umum, baik yang berbasis jalan raya maupun kereta api. Itu saja kok yang harus dilakukan. Jadi masalah kemacetan Jakarta sudah tidak layak dijadikan agenda kampanye.

Artinya yang menyebut akan mampu menyelesaikan macet Jakarta, ekspektasinya terlalu tinggi?

Boleh-boleh saja dia katakan itu. Tetapi, saya pesimis bisa diatasi jika hanya dilimpahkan penyelesaiannya oleh pemerintah Jakarta.

Kalau mengurangi kemacetan di Jakarta, harus dirubah manajemen parkir. Selama ini pemerintah kota berharap ada pendapatan dari parkir, nyatanya malah merugi. Uang parkir banyak dikorup. . Manajemen parkir harus juga menjadi solusi pemecahan masalah parkir.

Selain itu, kami mengusulkan bahwa subsidi BBM itu harus dihapuskan, karena nyatanya tidak dinikmati oleh kaum miskin kota. Yang tepat adalah, moda transportasinya yang disubsidi, tetapi pelayanannya bagus, maka warga akan memilih kedaraan umum.

Kemacetan di Jakarta bukan karena gubernurnya tidak mampu?

Misalnya, kalau subsidi dihapus itu kan otoritas pusat, bukan gubernur. Contohnya, ketika banyak kendaraan masuk ke jalur bus way pemerintah kota tidak berhak memerintah polisi untuk menangkapi, yang berhak menyuruh adalah Polda Metro Jaya. Menghambat pertumbuhan kendaraan, itu otoritasnya presiden.

Jadi tidak semua otoritas bisa di tangan gubernur Jakarta?

Siapa pun gubernurnya bisa mengatasi itu asal pusat juga berperan.

Sebagaimana aktivis kota Jakarta, bagaimana Anda melihat dua kandidat?

Bagi saya, siapa pun gubernurnya tidak jadi soal. Kalau ditanya kedua kandidat, saya kenal keduanya. Saya kenal Fauzi Bowo, saya juga kenal Joko Widodo sudah sejak enam tahun lalu. Kita harus jujur mengakui selama pemerintahan Fauzi Bowo banyak hal yang dibuat. Kedua kandidat ini memiliki kelebihan masing-masing. Fauzi Bowo telah meletakan dasar-dasarnya. Jadi siapapun terpilih nanti tinggal membangun.

Mana yang lebih pro rakyat, yang berjuang menjaga pluralisme?

Saya kira Fauzi Bowo sudah melakukan itu lima tahun lalu. Saya mau tanya Anda, adakah gereja ditutupi di Jakarta oleh pemerintah Jakarta? Saya kira tidak ada. Yang ada selama ini di Bekasi, Bogor, Tangerang dan Depok. Fauzi Bowo bukan manusia sempurna, tetapi banyak hal yang telah dilakukan termasuk membela miskin kota.

Bagaimana dengan Jokowi-Ahok?

Saya masih ragu. Kemenangannya menurut saya karena publikasi yang bagus oleh media. Sementara Fauzi diusung partai yang namanya lagi disorot, ditambah tim kampanyenya pun korup.

Jangan anggap Jokowi dan Ahok manusia dewa, superman yang bisa langsung menyelesaikan masalah Jakarta hanya dengan hitungan hari. Kalau disebut visi kampanyenya bagus, saya kira tidak murni pemikiran mereka. Soal mengatasi masalah kemacetan misalnya, kami sudah usulkan enam tahun lalu, termasuk sering dibuat hari Bebas Kendaraan. Itu lalu diadopsi Jokowi di Solo.

✍ **Hotman J. Lumban Gaol**

Mampukah Jokowi-Ahok Atasi Masalah Jakarta?

GURUBESAR ilmu politik dari Universitas Gadjah Mada, Prof Ichlasul Amal, memprediksi kalau Jowoki terpilih sebagai gubernur nanti tidak akan banyak perubahan yang bisa dilakukan. "Saya tidak melihat harapan warga Jakarta itu bisa direalisasikan Jokowi. Untuk masalah macet misalnya, itu mau diapain oleh Jokowi," katanya.

Soal kinerja, Ichlasul justru melihat Fauzi Bowo sudah lebih baik. Kebijakan Foke dalam menyelesaikan kemacetan dan kesemrawutan Jakarta sudah lumayan bagus. Sayangnya, banyak program Foke yang tidak menyentuh langsung warga kecil. Nah, dari kesalahan ini, warga DKI menginginkan adanya perubahan. Dan yang merepresentasikan perubahan itu ada dalam diri Jokowi.

Fenomena ingin perubahan ini, lanjut Ichlasul, tidak hanya terjadi di Jakarta, tapi juga di dunia. Contohnya Margaret Thatcher, yang sukses membangun ekonomi Inggris saat pemerintahannya, antara 1979-1990. Tapi di pemilu 1990, ia kalah telak. "Alasannya sepele: karena rakyat Inggris bosan dengan dia dan ingin perubahan."

Apa yang dikatakan Ichlasul sebenarnya hal biasa, yang juga sudah kerap dipertanyakan banyak orang. Umumnya mereka bertanya begini: apakah Jokowi-Ahok nanti mampu mengatasi masalah Jakarta yang begitu rumit dan ruwet? Selain macet ada juga banjir, sampah, kebersihan lingkungan, tawuran, premanisme, dan lain sebagainya. Jawabannya: kita lihat saja nanti. Ya, sebab kita memang tak mungkin memastikan Jokowi-Ahok niscaya berhasil mengelola Jakarta lebih baik dari sekarang.

Dua Syarat Utama

Inilah yang harus kita sadari dalam konteks memilih calon pemimpin. Apakah sang kandidat nanti mampu mengatasi pelbagai masalah yang menghadang? Jelas, kita tak bisa memastikannya sekarang. Yang penting ini: ia cukup cerdas dan punya kompetensi. Untuk mengukur kedua hal itu, lihat saja track record-nya selama ini. Kalau nilainya, katakanlah, cukup baik, maka ia tentu berpotensi menjadi pemimpin yang baik.

Jadi, soal mampu mengatasi pelbagai masalah kota Jakarta, tak perlu kita pikirkan repot-repot saat ini. Karena yang terpenting adalah hal ini: apakah sang calon pemimpin secara moral tak bercacat dan cukup rendah hati untuk melayani? Dua syarat inilah kiranya yang harus kita pertimbangkan sebagai kriteria utama. Atas dasar itu maka carilah data sebanyak-banyaknya tentang Jokowi-Ahok (Nomor 3) dan Foke-Nara (Nomor 1).

Jokowi tahun 2010 pernah mendapatkan penghargaan Bung Hatta Anti-Corruption Award. Menurut anggota dewan juri Betti Alisjahbana, Jokowi dianggap sebagai pemimpin yang peduli dengan kehidupan masyarakat Solo. Di bawah kepemimpinannya, Kota Solo mengalami perubahan yang pesat. Dengan semboyan "Solo: The Spirit of Java", dia mampu memberikan pelayanan yang baik. Jokowi berhasil menata 5.817 pedagang kaki lima (PKL) tanpa ada unjuk rasa. Pedagang diberi kios dengan membayar retribusi Rp 3.000/hari. Hasilnya, pendapatan asli daerah (PAD) dari pasar yang semula Rp7 miliar, naik menjadi Rp 12 miliar pada 2008. Menyangkut fasilitas pelayanan Asuransi Kesehatan untuk Keluarga Miskin (Askeskin), pada Januari 2008 Jokowi meluncurkan program Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Solo (PKMS). Dengan program tersebut, setiap warga Solo di luar pemegang Askeskin, Askes, dan asuransi kesehatan lain bisa mendapat kartu PKMS dan memperoleh layanan kesehatan dengan biaya dari APBD.

Sedangkan Ahok, tahun 2007, pernah mendapatkan penganugerahan sebagai Tokoh Anti Korupsi dari unsur penyelenggara Negara, oleh Gerakan Tiga Pilar Kemitraan (yang terdiri dari Masyarakat Transparansi Indonesia, Kadin dan Kementerian Negara Pemberdayaan Aparatur Negara). Ahok dinilai berhasil menekan semangat korupsi pejabat pemerintah daerah, yang ditandai dengan penyelenggaraan pelayanan kesehatan dan pendidikan gratis bagi masyarakat Belitung Timur

Nah, bagaimana dengan Foke-Nara? Nara, sang calon wakil gubernur, tak banyak diketahui selain 34 tahun mengabdi negara sebagai tentara dari kesatuan angkatan darat. Pensiun dengan pangkat Mayor Jenderal, ia lalu bergabung ke Partai Demokrat (PD) dan hingga kini tercatat sebagai Ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) PD DKI Jakarta. Lain halnya dengan Foke, yang sejak 1977 telah menjadi pegawai negeri di lingkungan Pemerintah Daerah DKI Jakarta. Sebelum menjadi Gubernur DKI periode 2007-2012, ia menjabat Wakil Gubernur di era kedua Gubernur Sutiyoso (2002-2007).

Satu hal yang amat mengganjal dari pria berkumis tebal dan bergelar doktor dari Jerman ini adalah dugaan korupsi yang melilit dirinya. Pada 24 Februari lalu, (mantan) Wakil Gubernur DKI Prijanto telah melaporkan 10 dugaan korupsi di masa pemerintahan Gubernur Fauzi Bowo ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Prijanto saat itu didampingi anggota DPD DKI Jakarta AM Fatwa dan Ketua Umum Solidaritas Antikorupsi dan Makelar Kasus Jurisman. Menurut Prijanto, dugaan korupsi itu didasarkan pada hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap proyek-proyek di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Audit BPK itu menyimpulkan ada kerugian negara dan dugaan praktik korupsi dalam pelaksanaan proyek-proyek di Provinsi DKI Jakarta.

Prijanto sendiri telah secara resmi mengundurkan diri sebagai wakil gubernur, akhir Desember 2011. Apa sebabnya? Hubungan yang kurang harmonis dengan atasan. "Saya merasa tak berarti lagi menjadi wakil gubernur," ujar Prijanto kepada wartawan, 25 Desember lalu, di rumahnya. Saat bercerita, ia bahkan sampai menitikkan air mata.

Pengelolaan Transparan

Memimpin kota berarti juga mengelola anggarannya. Bahwa siapa pun yang menjadi gubernur dan wakil gubernur Jakarta nanti betul-betul adalah duet pemimpin yang baik, setidaknya hal itu dapat diukur dari transparansi dalam pengelolaan anggaran. Dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang triliunan rupiah itu mengalir ke mana dan digunakan untuk apa, itu semua harus dilaporkan secara terbuka. Kalau semuanya tepat-guna dan tak sedikit pun diselewengkan, bukankah peningkatan kesejahteraan rakyat dan tertanganinya pelbagai masalah ibukota Indonesia ini hanya soal waktu saja?

Inilah faktor lain yang juga penting dalam menilai kelayakan calon pemimpin. Soal visi-misi atau program kerja tentu saja penting, tapi perwujudannya akan sangat tergantung pada personalitas sang pemimpin. Jadi, pertimbangkanlah juga pasangan cagub-cawagub mana yang selalu mengedepankan transparansi.

✍ ***Tim Reformata***

The Power of Delegation

Boyle's law:
If uncontrolled, work always flows to the most competent person until he submerges.

Harry Puspito
(harry.puspito@yahoo.com)*

YITRO, seorang imam dari Median, adalah mertua Musa. Mendengar Musa telah membawa keluar bangsa Israel dari Mesir, dia membawa anaknya Zipora - istri Musa - dan dua anak mereka – Gersom dan Eliezer, kepada Musa. Tidak lama Yitro melihat bagaimana Musa bekerja dalam memimpin bangsa Israel. Rakyat seharian berdiri di hadapan Musa, menunggu bertemu Musa yang sendirian 'menghakimi' mereka, satu demi satu.

Yitro memiliki hikmat seorang pemimpin modern. Dia melihat cara Musa ini 'tidak baik'. Rakyat kecapean dan Musa juga, bahkan bisa stres dan 'burnout'. Cara pekerjaan yang 'one man show' ini jelas menjengkelkan banyak orang yang harus menunggu lama untuk suatu pelayanan yang mungkin sebentar saja. Pelayanan yang tidak efisien, tidak selesai-selesai karena persoalan baru terus saja timbul.

Bagi sang pemimpin, kehabisan waktu terus-menerus akan mengancam hubungan dia dengan orang-orang terdekatnya, yaitu dengan pasangan, dengan anak-anak dan teman-temannya. Dan cara demikian dapat dipastikan akan mengancam kesehatannya, baik kesehatan emosi maupun fisik.

Melihat itu Yitro kemudian memberikan suatu nasehat, yang dalam manajemen modern sekarang dikenal dengan 'delegasi'. Suatu definisi mengatakan delegasi adalah memberkan tugas yang berarti, baik operasional maupun manajemen, kepada orang lain dengan supervisi dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu delegasi adalah suatu proses, bukan suatu kejadian; suatu metode atau cara, bukan suatu tujuan; dan merupakan suatu investasi jangka panjang pengembangan orang bukan suatu strategi jangka pendek.

Dalam suatu tim, mengapa banyak pemimpin tidak melakukan strategi delegasi ini, ketika manfaatnya begitu jelas. Kalau tidak karena ketidaktahuan, banyak pemimpin yang 'merasa' tidak ada waktu untuk mempersiapkan orang lain. Wajar dia merasa dapat melakukan pekerjaan itu lebih baik dan lebih cepat. Sadar atau tidak, seorang pemimpin yang tidak merasa aman bisa merasa takut kehilangan penghargaan dan nama karena digantikan oleh orang lain. Bisa jadi dia memiliki interest pribadi yang sempit, seperti menciptakan ketergantungan pada dirinya. Banyak pemimpin takut kehilangan kontrol dan kekuasaan dalam organisasi ketika membayangkan orang-orang lain bisa menggantikan dirinya.

Ketika pendelegasian dalam suatu organisasi tidak terjadi, dapat dipastikan dengan bertambahnya volume pekerjaan, penyelesaian pekerjaan akan lama, kualitas pekerjaan menurun, dan pelayanan pelanggan merosot. Krisis mudah terjadi, pekerja atau pemimpin mengalami burnout. Staf lain merasa tidak berkembang dan semangat bekerja lemah. Karena tidak terjadi pengembangan staf internal, tidak terjadi promosi yang efektif. Kebutuhan tenaga yang handal dilakukan melalui rekrutmen dari luar. Banyak staf yang potensi keluar mencari tempat yang lebih menawarkan tantangan.

Dalam kasus Musa, pertama Yitro menyadarkan masalah prioritas Musa, yaitu hubungan dengan Allah. Daripada terus-menerus melakukan koreksi, dia menyarankan kepada Musa agar mengajar kepada rakyat hukum-hukum dan ketentuan-ketentuan yang rakyat perlu ketahui. Untuk meng-handle pekerjaan mengadili rakyat Israel yang banyak itu, Yitro menyarankan Musa merekrut sejumlah pemimpin yang cakap, takut akan Allah, dapat dipercaya dan benci pengejaran suap Keluaran 18:21).

Kepada mereka perlu diberikan otoritas untuk memimpin, ada yang atas 1000 orang, 100 orang, 50 orang, atau 10 orang. Dia harus 'mendelegasikan' tanggung jawabnya, meminta pertanggunganjawab para pemimpin itu, dan sudah barang tentu harus juga berbagi apresiasi orang dan berkat dari pelayanan itu.

Pendelegasian itu tidak untuk membuat Musa santai tapi agar dia memiliki waktu untuk mengerjakan tanggung-jawabnya, yaitu mengerjakan persoalan-persoalan yang sulit. Sang pemimpin tetap bertanggung jawab terhadap misi kelompok, karena itu dia wajib mendukung tim dan memonitor pengerjaan tugas.

Mendelegasi adalah untuk menggunakan sumberdaya yang ada. Dengan pembagian tugas yang baik, akan mencegah terjadinya burnout pada orang tertentu. Melalui pendelegasian akan terjadi pengembangan skill dan kepemimpinan dalam organisasi. Setiap orang merasa menjadi bagian tim dan keberhasilan sehingga mereka lebih memiliki komitmen. Dengan demikian pekerjaan dapat diselesaikan dalam time-frame-nya. Ketika banyak orang terlatih, maka ini mencegah ketergantungan kepada orang tertentu. Dengan demikian menjadikan kelompok yang kuat.

Bagaimana melakukan delegasi yang efektif? Seorang pemimpin yang mendelegasikan suatu tugas seyogyanya memilih orang yang tepat dan memandang sebagai bagian dari pengembangan diri orang itu. Dia perlu memberitahukan dengan jelas tugas yang didelegasikan, tujuan pekerjaan dan standar kinerja yang diharapkan, termasuk waktu yang tersedia. Sang pemimpin perlu memastikan bahwa dia memahami tugas yang diberikan. Berikan otoritas yang sesuai dengan tanggung jawab, apakah atas pengeluaran anggaran, penggunaan tim, dan sebagainya. Berikan dukungan yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas. Tetapkan titik-titik kontrol dalam periode pengerjaan tugas. Monitor pelaksanaan secara periodik. Apapun hasilnya sang pemimpin perlu memberikanfeedback, berupa apresiasi dan, kalau perlu, pembelajaran ke depan.

Tuhanmemberkati !

Kepemimpinan

Raymond Lukas

Target

KATA target selalu menjadi. momok yang menakutkan. Banyak orang menghindarkan target. "Wah, kalau saya di target, mungkin saya memutuskan untuk tidak bergabung di perusahaan Bapak", demikian jawaban seorang kandidat 'Relationship Officer' seusai interview di sebuah institusi keuangan swasta. Demikianlah kenyataan yang ada. Banyak orang tidak berani memberikan komitmen terhadap pencapaian yang seharusnya mampu dilakukan dengan berbagai alasan, misalnya:

- kalau tidak tercapai apa yang terjadi dengan saya?
- Saya tidak terbiasa bekerja *"under pressure".*
- Mengapa harus ditarget?
- Saya ingin hidup tenang
- *Alon-alon asal kelakon, ngapain kesusu?*

Sebenarnya apakah yang disebut dengan target? Target adalah sejumlah angka atau nilai yang harus dicapai seseorang atau suatu team. Biasanya perusahaan-perusahaan yang baik akan menerapkan sejumlah target pekerjaan atau penjualan yang harus dicapai setiap pegawainya dengan tujuan agar seluruh rencana kerja dan target perusahaan tercapai pada akhir periode tahunan, atau agar di dalam jangka panjang perusahaan mencapai hasil tertentu yang akan mensejahterakan para pemangku kepentingannya, termasuk para pegawainya.

Mengapa target dan pengukuran diperlukan?

Untuk pertumbuhan bisnis yang baik maka penentuan target dan pengukurannya akan sangat diperlukan terutama bagi perusahaan-perusahaan yang menginginkan perkembangan yang pesat bagi usahanya. Selanjutnya, pencapaian target akan dimonitor melalui penerapan KPI *(Key performance indicator).* Manfaat pengukuran dengan KPI ini akan memberikan gambaran bagi Anda di mana area dalam usaha Anda yang memiliki kekuatan dan dimana area yang masih memerlukan perbaikan kinerja.

Bagaimana menentukan target yang tepat?

Tentunya Anda perlu melihat visi perusahaan Anda. Kalau perusahaan Anda mengatakan bahwa sebagai perusahaan kami akan menjadi institusi keuangan terbaik di bidang keuntungan, tentunya semua target dan usaha yang dilakukan mengacu pada bagaimana menghasilkan kinerja dalam bentuk keuntungan yang baik. Semua sumber pendapatan perlu diperhitungkan untuk mendapatkan pendapatan yang optimal dan semua biaya direncanakan sebaik-baiknya, sehingga pada akhirnya pendapatan atau keuntungan bisa juga optimal.

Untuk mencapai target ada beberapa taktik yang perlu dilakukan, misalnya Anda ingin mencapai target penjualan perusahaan Anda maka ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencapai target penjualan antara lain:

1. Persenjatai garda depan penjualan Anda mengatasi keberatan tentang harga.

Salah satu keberatan yang akan dihadapi *frontliner* Anda adalah keberatan tentang harga. Banyak orang merasa harga suatu produk atau layanan terlalu mahal dan meminta diskon yang besar. Untuk itu *frontliner* Anda harus bisa mengatasinya dengan memberikan jawaban tentang nilai lebih produk Anda. Selanjutnya *frontliner* perlu mengerti impak dari setiap diskon harga yang besar, yang akan mengurangi pendapatan perusahaan dan akhirnya impak kepada bottomline perusahaan.

2.Tingkatkan penjualan rata-rata per-tiket di-perusahaan Anda.

Dalam setiap kontak, frontliner Anda harus dibiasakan untuk melakukan *cross selling.* Misalnya pelanggan A memesan makanan tertentu, maka segera tawarkan apa padanan hidangan yang serasi dengan makanan tersebut sehingga rata-rata pesanan akan meningkat.

3.Apakah *frontliner* Anda mengenal pelanggannya?

Seringkali pengenalan yang baik akan pelanggan dapat meningkatkan penjualan Anda. Dengan mengenal secara baik kebutuhan pelanggan maka banayk layanan atau produk lain yang bisa ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan Anda.

4.Tingkatkan terus motivasi Anda dan team.

Dengan terus meningkatkan motivasi Anda dan team Anda, maka akan dihasilkan enerji positif yang akan membuat Anda dan team lebih kreatif dalam menciptakan peluang-peluang bisnis yang baru.

Rekan pengusaha kristiani yang budiman, banyak cara yang dapat dilakukan untuk mencapai target Anda pribadi atau target perusahaan dimana Anda bekerja. Semuanya itu bukan tidak mungkin dicapai, sekalipun pada awalnya terlihat *'impossible'* namun dengan strategi dan usaha yang baik disertai perkenanan Tuhan, Maka Anda dan team akan dapat mencapai semua target yang direncanakan. –Amin--

Trisewu Leadership Institute
Founder: Lilis Setyayanti
Co-founders: Jimmy Masrin, Harry Puspito
Moderator: Raymond Lukas
Trisewu Ambassador: Kenny Wirya

Untuk pertanyaan, silakan kirim e-mail ke: seminar@trisewuleadership.com. Kami akan menjawab pertanyaan Anda melalui tulisan/artikel di edisi selanjutnya. Mohon maaf, kami tidak menjawab e-mail satu-persatu."

Ir. Leo Nababan, Staf Khusus Menko Kesra:

"Jangan Politisir HKBP"

SINODE Godang merupakan hajatan besar bagi Huria Kristen Batak Protestan (HKBP). Kinerja pimpinan HKBP sebelumnya dan rencana strategis ke depan serta pemilihan pengurus kunci gereja suku terbesar di dunia itu akan dimantapkan dalam rapat akhbar yang akan digelar di Seminarium Sipoholon dari 10 hingga 16 September mendatang.

Sinode yang mengusung tema *"Gabe jolma na tang jala matoras situtu mangihuthon hagogok ni rimpas ni Kristus"* - diambil dari Efesus 4:13b - diharapkan menjadi sebuah perhelatan yang memberikan sebening cahaya untuk menyinari jalan HKBP ke depan makin bercahaya. "Kita berharap agar sinode ini menghasilkan keputusan yang terbaik dan memilih pemimpin yang tepat," kata Ir. Leo bila selama ini, sinode berlangsung sangat hiruk-pikuk. "Hampir-hampir tidak berbeda dengan pemilihan ketua organisasi massa, atau partai politik," tambah jemaat HKBP Jalan Jambu, Menteng ini.

Ia berharap, akan muncul pemimpin yang diurapi Tuhan, bukan pemimpin hasil rekayasa politik. Berikut bincang-bincang REFORMATA.

Sinode Godang masih beberapa bulan lagi, tetapi jauh sebelumnya sudah ada beberapa calon yang mendeklarasikan diri...

Sinode Godang ini momentum, harus kita manfaatkan dengan baik dan benar. Menjauhkan dari politik, tanpa harus ada hiruk-pikuk politik di sana. Saya kira, kalau ada tim sukses untuk mencalonkan pimpinan gereja, ini berbahaya. Kita harus beberkan hal seperti ini. Tidak perlu ditutup-tutupi. Ini penyimpangan iman. Ini menjadi ancaman ke depan kalau sudah kita buat gereja seperti partai politik. Karena bagaimana pun hal ini sudah melanggar habitusnya.

Sebagai HKBP, saya berharap ada perubahan yang baru, tradisi yang baru, paradigma yang baru untuk pemimpin HKBP yang akan datang. Diantaranya, ada perubahan dan aturan yang baru. Dalam arti berpikirnya koseptual-integral. Peraturan yang selama ini menghambat kepemimpinan di HKBP, harus dibongkar habis. Diperbaharui kembali.

Apa yang harus dibongkar?

Tohonan ephorus itu memang tahta suci. Tetapi fungsi dan strategis dari jabatan ephorus harus diawasi. Salah satunya adalah lembaga pengawas, perlu ada. Sampai sekarang ini tidak ada lembaga yang mengawasi di struktur kepemimpinan HKBP.

Ekpektasi Anda terhadap Sinode Godang terlalu besar. Mengapa?

Lagi-lagi saya sudah katakan, Sinode Godang kali ini merupakan momentum untuk memilih pemimpin yang akan datang. Kita berharap banyak, ada perubahan yang signifikan. Ini adalah momentum untuk terus membenahi HKBP. Sinode Godang HKBP banyak mengemban tugas untuk mempertimbangkan dan menerima laporan pimpinan HKBP, menetapkan rencana strategis HKBP ke depan. Sinode Godang juga memilih Ephorus, Sekjend, Kepala Departemen dan Praeses.

Lalu, tentang adanya tim sukses dalam pemilihan ephorus kali ini. Apakah ini hanya isu?

Terus terang saya dihubungi beberapa orang. Saya diminta jadi tim sukses. Saya menjawab tegas, menolak. Saya tidak mau terlibat dalam hal ini. Karena pemilihan ephorus, pemimpin HKBP, ini wilayah yang harus kita hormat, sakral. Jangan buat ruang yang sakral menjadi abu-abu. Ini bukan partai politik. Okelah, kalau saya dilibatkan mendukung tim sukses dari satu calon ketua partai, tidak masalah, karena saya memang politisi. Tetapi ini memilih pemimpin umat, hati-hati.

Jangan main-main. Jangan sampai ini digelar seperti pemilihan partai. Kita belajar dari Katolik, bagaimana mereka memilih pemimpin mereka, Paus. Sangat sakral. Para kandidat, kardinal terlebih dahulu diberikan tempat untuk berdoa masing-masing sebelum diadakan pemilihan. Lalu, setelah Paus terpilih ada keluar asap. Saya tidak bermaksud seperti itu, yang saya mau katakan adalah betapa sakral pemilihan puncuk pimpinan gereja yang terbesar di Asia Tenggara itu.

Jadi, kalau ada tim sukses untuk mendukung calon ephorus, apakah ini karena euforia politik?

Ini bukan masalah perasaan nyaman atau perasaan gembira yang berlebihan mendukung salah satu calon. Saya dengan tegas katakan, kalau ada orang yang membantu tim sukses untuk mencalokan ephorus saya katakan hati-hati. Terkutuklah orang yang mengadalkan manusia. Terkutuklah orang yang mengandalkan tim sukses.

Kalau dalam ranah politik misalnya, saya terlibat itu betul. Tetapi kalau di gereja juga berpolitik untuk mencari jabatan, itu amat naif. Sekali lagi itu jabatan yang sakral, yang tidak sembarang untuk dipilih.

Harapan terhadap HKBP ke depan?

Saya amat mencintai HKBP. Terus terang saya dibesarkan oleh HKBP. Bapak saya adalah dulu seorang guru huria dari HKBP. Saya tidak mungkin lepas dari HKBP. Bagi saya, HKBP bukan hanya milik para hamba Tuhan, pendeta, *parhalado* saja. Tetapi seluruh *stakeholder* dari jemaat HKBP.

Mereka tentu harus dilibatkan. Bila penting diberi ruang meminta pendapat baik dari mahasiswa, pengusaha, pendidik, politisi, kaum ibu, *naposo,* dan sekolah minggu. Artinya, mereka didengar pendapatnya. Bila penting, diberikan tempat pada seminar khusus mendengarkan pendapat seluruh elemen, yang ada di HKBP sebelum dilangsungkan Sinode Godang.

Karena bagi saya, HKBP adalah Batak. Kalau HKBP sudah rusak orang Batak juga terkena imbasnya. Jangan sampai Nommesen kedua datang ke Tanah Batak. Kalau mau berpolitik masuk saja ke partai politik. Jangan berpolitik di gereja.

Hotman J Lumban Gaol

Pemimpin yang Berintegritas

Victor Silaen
(www.victorsilaen.com)

SEBELUM hari "H" pencoblosan Pilkada DKI Jakarta 11 Juli lalu, semua lembaga survei mengatakan sang petahan Fauzi Bowo atau Foke (bersama Nara) akan keluar sebagai pemenangnya. Bahkan beberapa di antara lembaga survei itu berani mengatakan Pilkada DKI kali ini hanya akan berlangsung satu putaran dengan kemenangan Foke-Nara di atas 50%. Namun, ada satu lembaga survei yang membuat kesimpulan berbeda, yakni INES (Indonesia Network Election Survey). Menurut lembaga survei yang kurang terpublikasi ini, hasil hitung cepat *(quick count)* untuk pasangan Jokowi-Basuki mencapai perolehan suara tertinggi: 55,3%. Dengan demikian Pilkada DKI 2012 hanya akan berlangsung satu putaran, namun dengan kemenangan Jokowi-Basuki (JB).

Fakta sebenarnya bagaimana? Jawabannya, setelah dihitung oleh KPUD (Komisi Pemilihan Umum Daerah) DKI Jakarta secara manual, kemenangan diraih pasangan JB. Namun, karena persentasenya di bawah 50%, maka putaran kedua ajang pemilihan calon gubernur dan wakil gubernur Jakarta 2012-2017 ini harus digelar -- pertengahan September nanti.

Berbeda dengan banyak pihak yang mengaku terkejut akan kemenangan pasangan JB yang mengusung tema kampanye Jakarta Baru (JB) itu, saya terus-terang sejak semula sudah meyakini bahwa pasangan JB akan menang dan sebaliknya pasangan Foke-Nara (FN) akan kalah. Mengapa demikian?

Pertama, karena media-media sudah sejak akhir tahun silam gencar memberitakan ihwal mundurnya Wakil Gubernur DKI Prijanto dengan alasan hubungan yang "tidak harmonis" dengan atasannya sendiri, Gubernur DKI Fauzi Bowo. Menyikapi isu tersebut, publik tentunya akan cenderung menunjuk Foke sebagai penyebab keretakan hubungan itu. Pertama, karena Prijanto anak-buah, sedangkan Foke atasan. Dalam konteks hubungan kerja, logikanya mana mungkin anak-buah yang menjadi pihak penentu? Kedua, karena Prijanto bahkan sampai menangis ketika bercerita tentang penyebab kemundurannya di depan wartawan, di rumahnya sendiri, 25 Desember 2011. Saat itu ia bahkan mengatakan dirinya merasa tak berarti lagi menjadi wakil gubernur. Tentu saja publik akan langsung merasa iba kepada Prijanto dan sebaliknya menyalahkan Foke.

Kedua, karena pada 24 Februari lalu Prijanto melaporkan dugaan korupsi di masa pemerintahan Gubernur Fauzi Bowo ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Prijanto saat itu didampingi anggota DPD DKI Jakarta AM Fatwa dan Ketua Umum Solidaritas Antikorupsi dan Makelar Kasus Jurisman. Menurut Prijanto, 10 dugaan korupsi yang ia laporkan didasarkan pada hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap proyek-proyek di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Audit BPK itu menyimpulkan ada kerugian negara dan dugaan praktik korupsi dalam pelaksanaan proyek-proyek di Provinsi DKI Jakarta. Tak pelak, berita-berita di seputar hal ini jelas membuat rapor Foke bertambah warna merahnya di samping faktor pertama di atas dan faktor-faktor lain yang telah dicatat publik selama ini.

Ketiga, karena Foke maju sebagai calon gubernur DKI Jakarta 2012-2017 dengan dukungan utama dari Partai Demokrat (PD). Ini jelas menjadi titik lemah Foke. Memang, PD merupakan partai terbesar dan terkuat dewasa ini. Tapi, publik pun tahu bahwa PD merupakan partai yang paling kerap disorot karena sejumlah kadernya yang terkait kasus korupsi. Sebutlah Nazaruddin, Angelina Sondakh, dan masih banyak lagi.

Dengan ketiga faktor kelemahan ini saja sebenarnya sudah dapat diprediksi bahwa Foke sulit menyaingi kandidat-kandidat lainnya di ajang Pilgub DKI Jakarta 2012-2017. Atas dasar itulah saya malah tak menyangka bahwa Foke bisa menjadi pemenang kedua mengalahkan pasangan Faisal-Biem yang diprediksi juga bakal mendulang suara cukup banyak karena merupakan kandidat independen.

Sekarang tentang pasangan JB. Mengapa sejak awal saya yakin keduanya bakal menang? Pertama, karena keduanya, terutama Jokowi, sejak jauh-jauh hari sudah menjadi "figur yang disukai media" atau yang disebut media darling. Ini bukan karena Jokowi ramah atau suka tersenyum atau punya sifat-sifat yang sejenis itu. Melainkan, karena Jokowi punya banyak hal positif yang disukai media untuk diberitakan sebagai *good news*. Jadi, untuk Jokowi yang cocok bukanlah adagium *"bad news is good news"*, melainkan *"good news is good news"*. Sebutlah, antara lain, soal kepeduliannya sebagai kepala daerah kepada *wong cilik* di daerah yang dipimpinnya, keseriusannya mendorong produksi lokal mobil Esemka, dan kinerjanya yang sangat baik sebagai pemimpin sehingga masuk 25 nominator walikota terbaik di dunia. Sisi positif Jokowi tentu masih banyak, tapi mungkin ini yang paling penting: bahwa ia, tahun 2010, mendapat penghargaan Bung Hatta Anti-Corruption Award. Dengan kata lain, Jokowi adalah tokoh antikorupsi. Bukankah sosok pemimpin seperti itu yang sangat kita dambakan?

Jokowi-Ahok. Turun ke bawah.

Bagaimana dengan calon wakilnya, Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok? Hampir sama dengan Jokowi, Ahok juga disukai media karena banyak hal positif pada dirinya yang berharga untuk diwartakan kepada publik. Sebagai Bupati Belitung Timur periode 2005-2010, ia diakui berkinerja baik (meski hanya menjabat selama dua tahun) sehingga disukai rakyatnya. Tahun 2007, Gerakan Tiga Pilar Kemitraan (yang terdiri dari Masyarakat Transparansi Indonesia, Kadin dan Kementerian Negara Pemberdayaan Aparatur Negara) memberikan penganugerahan kepada Ahok sebagai Tokoh Anti-Korupsi dari unsur penyelenggara negara. Ahok dinilai berhasil menekan semangat korupsi pejabat pemerintah daerah, yang ditandai dengan penyelenggaraan pelayanan kesehatan dan pendidikan gratis bagi warga Belitung Timur. Ahok juga terbuka untuk berkomunikasi kepada warganya, termasuk untuk melayani sms-sms yang masuk ke ponselnya.

Singkatnya, faktor integritas sebagai pemimpin, itulah yang membuat pasangan JB mampu meraih suara terbanyak dari warga Jakarta. Padahal, jika dilihat dari kekuatan modal dan kecanggihan strategi kampanye, pasangan FN jelas unggul segala-galanya. Tapi, ada satu hal yang agaknya tidak (atau kurang) dipunyai pasangan FN dan sebaliknya dimiliki pasangan JB, yakni: relawan-relawan yang betul-betul rela mendukung, yang bertebaran di mana-mana dan siap mempromosikan sisi-sisi positif JB kepada siapa saja yang mereka temui kapan saja. Bayangkan, tanpa diberi uang, relawan-relawan itu siap mengadakan sendiri baju kotak-kotak yang menjadi *trade-mark* JB untuk mereka kenakan. Dan baju kotak-kotak ini sungguh dahsyat dampaknya sebagai salah satu strategi beriklan. Tanpa diberi tahu pun orang akan langsung mengidentikkan si pemakai baju itu dengan Nomor 3 atau JB.

Relawan-relawan itu, meski banyak yang tak terdaftar resmi sebagai anggota Tim Sukses JB, juga gencar mengampanyekan JB di media-media sosial. Bukan hanya dengan tulisan-tulisan yang menarik, tapi juga gambar-gambar yang kreatif, termasuk rekaman film singkat dalam *youtube* yang kemudian digandakan dalam bentuk CD *(compact disk)*.

Masih banyak faktor yang bisa dibahas terkait kemenangan JB di putaran pertama Pilkada DKI 2012 lalu. Satu hal yang patut kita sadari adalah: Ini kemenangan rakyat, bukan kemenangan partai (meski peran PDI Perjuangan dan Partai Gerindra tentu tak dapat dinafikan). Rakyat sudah lama merindukan pemimpin yang berintegritas dan melayani. Pemimpin berintegritas berarti, antara lain, yang tak suka disuap maupun menyuap, dan yang tak suka berbohong semisal mengklaim proyek Banjir Kanal Timur sebagai hasil kerja sendiri padahal hasil kerja pihak lain. Sedangkan pemimpin melayani adalah orang yang jabatannya tinggi tapi rela turun ke bawah sesering mungkin demi mendengar suara-suara dari kaum yang tak terdengar *(the voices of the voiceless)*.

Pasangan JB adalah dua pemimpin berintegritas yang selalu menghindari praktik politik uang, korupsi, kolusi dan nepotisme. Keduanya juga tipikal pemimpin yang ihklas melayani; yang tak menghabiskan waktu berlama-lama di meja, karena lebih suka turun ke bawah untuk berdialog langsung dan mendengar keluhan rakyat. Dalam mengelola anggaran, keduanya juga transparan. Tak ada yang ditutup-tutupi.

Pasangan JB, pendeknya, merupakan perpaduan dua tokoh lokal yang unik dengan prestasi yang fenomenal. Keduanya sudah mendulang prestasi gemilang di daerahnya masing-masing. Merawat kebhinekaan pun, pasangan calon pemimpin yang pluralistik ini tak gamang. Jokowi yang muslim telah terbiasa bekerja sama dengan FX Rudy Hadiatmo, seorang penganut Katolik, yang menjabat sebagai Wakil Wali Kota Solo. Sedangkan Basuki atau Ahok, adalah sosok yang istimewa karena ia pernah terpilih menjadi Bupati Belitung Timur yang berpenduduk mayoritas muslim fanatik, yang dalam pemilu legislatif merupakan basis pendukung Partai Bulan Bintang (PBB) yang jelas-jelas mengusung asas Islam. Padahal Ahok sendiri seorang pengikut Kristus.

Akhirnya saya ingin mengutip J. Oswald Sanders, dalam *Kepemimpinan Rohani* (1984), yang menulis begini: "Seorang pemimpin adalah orang yang mengenal jalan, yang dapat terus maju, dan yang dapat menarik orang lain mengikuti dia." Kita berharap dan berdoa agar pasangan JB dapat menjadi duet pemimpin seperti itu.

Bang Repot

Presiden SBY mengimbau menteri-menteri yang sibuk berpolitik agar mundur dari kabinet. Saat ini setidaknya ada tiga menteri yang merangkap jabatan sekaligus ketua partai politik: Muhaimin Iskandar, Hatta Radjasa dan Surya Darma Ali. SBY sendiri saat ini masih tercatat sebagai Ketua Dewan Pembina Partai Demokrat. Karena itulah, oleh banyak politisi dan pengamat, imbauan SBY dianggap basa-basi.

Bang Repot: Presiden itu orang nomor satu. Jadi, kalau ngomong harus konsisten, harus kasih teladan konkret. Anda sendiri apa tidak sibuk ngurusin partai?

Ketua Umum Persatuan Purnawirawan dan Warakawuri TNI dan Polri (PEPABRI) Agum Gumelar mengatakan saat ini telah muncul kekuatan di tengah masyarakat yang secara sengaja memiliki agenda memecah-belah NKRI. Kelompok tersebut sebagai kelompok minoritas tetapi memiliki loudspeaker yang besar. "Ini harus kita waspadai," ujarnya.

Bang Repot: Kok tidak menyebut nama-nama kelompok-kelompok itu sekalian, Pak (mantan) Intel? Seperti biasa ya, cuma ngemeng-ngemeng doang?

Kepolisian RI mengimbau masyarakat yang akan menyambut datangnya bulan suci Ramadan untuk tidak melakukan sweeping atau razia dengan tujuan dan alasan apa pun.

Karo Penmas Polri Kombes Pol Boy Rafli Amar mengatakan, bila razia dilakukan oleh masyarakat sipil, hal ini berdampak pada kenyamanan dan masalah aturan. Karena itu untuk mengeliminir hal tersebut, kepada polisi di satuan kewilayahan telah diinstruksikan untuk membuka forum dialog dengan pemuka agama, tokoh masyarakat dan instansi terkait.

Bang Repot: Ini juga kurang-lebih sama dengan presiden: cuma mengimbau. Terus, kapan bertindak tegasnya? Kalau cuma ngemeng-ngemeng aja sih, nggak usah jadi polisi. Dari tahun ke tahun kok begitu-begitu saja. Bosen tau!

Gubernur Sulut Sinjo Sarundajang menerima gelar kehormatan Doktor Honoris Causa (Dr HC) dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki), 14 Juli lalu. Sarundajang tercatat sebagai orang Kristen pertama yang dianugerahi gelar Dr HC Bidang Kepemimpinan Masyarakat Majemuk oleh UIN Maliki Malang. Gelar tersebut diberikan oleh Rektor UIN Malang Prof Dr H Imam Suprayogo. Sarundajang membawakan orasi ilmiah berjudul "Kepemimpinan Masyarakat Majemuk", dengan promotor Prof Dr HM Amin Abdullah.

Bang Repot: Luar biasa. Ini patut diteladani oleh semua pemimpin, baik di kalangan Kristen dan non-Kristen.

"Jokowi itu sederhana sama seperti saya," kata mantan gubernur DKI Jakarta Sutiyoso yang juga Ketua Umum Dewan Pimpinan Nasional Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI) dalam acara Rakornas DPN-PKPI beberapa waktu lalu. "Masyarakat mungkin banyak yang tidak mengenal PKPI, tapi siapa yang tidak kenal saya," ujar pemimpin Jakarta dua periode yang akrab disapa Bang Yos itu.

Bang Repot: Dalam Pilkada DKI Jakarta 2012 putaran ke-1 kan Bang Yos jadi model iklan untuk Foke, kok sekarang ngaku-ngaku seperti Jokowi? Merasa diri terkenal pula. Nggak malu ya Bang?

Pada 4 Juli lalu Anas diperiksa Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk kedua kalinya. Seusai diperiksa sekitar 7 jam, Anas kembali menepis semua tudingan terhadapnya terkait proyek Hambalang berbiaya sekitar Rp2,5 triliun itu. Dia tetap mengatakan tidak mengetahui proyek itu. "Salah satu yang ditanyakan apakah saya pernah mengadakan pertemuan dengan orang PT Adhi Karya, saya jawab tidak pernah," ujar Anas, yang langsung disambut senyum politikus PD yang juga anggota Komisi II DPR Ignatius Mulyono. Menurut Ignatius, Anas merupakan anggota Komisi X DPR yang juga Ketua Fraksi PD DPR, sedangkan proyek Hambalang adalah proyek Kemenpora yang merupakan mitra Komisi X DPR.

Bang Repot: Rakyat berdoa agar kebenaran pada saatnya nanti akan terungkap. Rakyat menanti apakah nanti Anas jadi digantung di Monas, sesuai komitmennya dulu.

Komunitas Mapala Tapak Giri

SORE itu pukul 16.00 sekitar 20 anak muda, pria dan wanita, berkumpul bersama dan mengangkat dayung sampan sampai ke tepi Kalimalang, Bekasi Timur. Rata-rata dari mereka adalah pekerja dan mahasiswa. Walapun kala itu matahari sangat terik, semangat mereka tidak luntur, terutama dalam mendayung sampan. Sebelum menaiki sampan masing-masing, mereka biasanya melakukan pemanasan.

Aksi mereka ini biasanya memancing perhatian pengendara motor dan mobil yang lalu lalang di sekitar sungai Kalimalang yang terletak di Jakarta Timur itu. Ke-20 pemuda dan pemudi itu adalah anggota komunitas Mapala Tapak Giri.

Tapak berarti segala perbuatan yang selalu meninggalkan bekas yang positif, Giri berarti kekayaan dan keindahan akan keaslian alam. Tapak Giri berarti segala perbuatan anggota Mapala Tapak Giri harus meninggalkan bekas yang postif dalam melestarikan dan menjaga keindahan serta keaslian alam yang dikaruniakan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada kita semua. Tapak Giri Mempunyai misi selalu melakukan kreatifitas yang bertanggung jawab, berperan untuk dapat mensosialisasikan intelektualitas bagi pengembangan prestasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan tantangan kemajuan zaman. Berdasarkan hal itu Tapak Giri berusaha dengan keras menyediakan sarana dan prasarana untuk memudahkan dalam berkreativitas seperti perahu karet, dayung dan perlengkapannya 100% hak milik Tapak Giri.

Komunitas ini berasal dari anak muda penyuka tatangan di alam pegunungan. Pegunungan dan sungai memang difokuskan bagi mereka pencinta alam. Badan mereka kebanyakan kurus namun tak gentar hadapi rintangan.

"Dayung sampan juga sering kita bawa mengarungi sungai yang deras di pegunungan. Itu untuk menguji nyali dan keberanian kita juga," tegas Heri Mulyono, pelatih dayung sampan, ahad lalu di Jalan Cut Mutia, Bekasi, Jawa Barat.

Bantuan sosial

Lebih lanjut Heri menjelaskan, ada berbagai macam perahu yang dapat digunakan antara lain ayak, kano, dan perahu karet. Perahu tersebut juga memiliki nomer yang berbeda, kayak satu atau kayak 2, kano satu dan dua. Komunitas ini tidak hanya menyukai tantangan tetapi juga sering melakukan bantuan sosial terhadap masyarakat yang membutukan pertolongan.

"Tapak Giri juga selalu mengikuti kegiatan sosial tapi tidak menggunakan dayung sampan melainkan perahu karet. Kalau ada bencana banjir, komunitas Tapak Giri sering dipanggil untuk membantu tim SAR," ungkapnya.

Menggunakan perahu sampan, kata Heri, memerlukan fisik yang prima dalam mengayuh sebuah perahu. Tak lupa juga gunakan alat pelindung seperti helm dan pelampung badan. Karena jarak yang ditempuh tidaklah mudah dan membutuhkan stamina ekstra.

Untuk itu, latihan dilakukan satu minggu tiga kali agar mereka terbiasa menggunakan dayung sampan. Selain sehat dapat pula menghilangkan stress sehabis kuliah atau bekerja. "Memilih dayung sebagai kegiatan, selain sehat juga dapat mengatasi kejenuhan setelah lama bekerja atau belajar," pungkas Doni salah satu anggota Tapak Giri.

Saat ini Tapak Giri telah bekerjasama dengan KONI Kota Bekasi, Walikota, Mempora, dan Dinas Pendidikan dalam mengadakan lomba se-Jawa Barat dan DKI Jakarta di tiap tahunnya. "Selain di Kalimalang, Tapak Giri juga sering melakukan latihan di Jati Luhur bagi atlit dalam menghadapi Porda tahun depan," jelasnya.

✍Andreas Pamakayo

Michael Christian, S. Psi., M.A. Counseling

Menikah Kedua dengan Pacar Lama

Bapak konselor, saya Rio, usia saya 44 tahun dan tinggal di daerah Bandung. Saya sudah berkeluarga dan diberikan 1 orang anak. Pada awalnya keluarga ini berjalan dengan baik, sampai suatu ketika ada perubahan yang sangat drastis.

Jujur saja ya Pak, dahulu saya pernah pacaran dengan satu orang gadis, hingga lama sekali kami berpacaran dan belum menikah. Hal ini dikarenakan orang tuanya tidak menyetujui hubungan kami dan kami diancam hingga pernah sampai kami celaka dan membahayakan nyawa si gadis ini. Akhirnya kami berpisah meskipun kami masih saling mencintai.

Saya ke luar pulau, dan dia tetap di Jakarta. Nah disanalah saya hidup "sembarangan" kalau bisa dibilang. Singkat kata, di luar pulau saya menikah dan memiliki seorang anak, dan ketika anak kami masih kecil, istri saya meninggal dunia karena sakit. Itulah yang membuat saya dan anak saya kembali ke Jakarta. Karena begitu kecilnya anak saya (di bawah 2 tahun) dan saya harus bekerja menghidupi keluarga, maka anak saya dibantu dipelihara dan dibesarkan oleh kakak saya yang juga tinggal di Jakarta. Hingga pada suatu saat saya bertemu kembali dengan pacar saya, lalu singkatnya kami menjalin hubungan lagi (ayahnya sudah meninggal) dan akhirnya nekat menikah. Dia tahu bahwa saya sudah memiliki anak dan pernah menikah.

Kami menikah sudah 5 tahun, dan belum dikaruniai anak lagi, dan dalam kondisi ini anak saya yang sudah beranjak gede mulai nakal dan amat sulit diatur (skrg 9 tahun). Kalo saat anak saya berulah, istri sering sekali tampak begitu kecewa, dan mengungkapkan kisah lama dan andai-andaikan kalo begini begitu, dan yang paling *shock* dia pernah meminta saya memilih untuk pilih dia atau anak saya. Dia minta anak saya dititipkan saja ke kakak saya. Karena memang sudah dekat, anak saya memanggil mama baik ke kakak saya dan istri saya.

Harapan saya sebenarnya adalah kami bertiga bisa hidup baik berdampingan, dan memiliki seorang anak lagi dari istri saya. Jangan sampai saya harus memilih salah satu. Tolong bantuannya Pak. Terima kasih banyak sebelumnya.

Rio - Bandung

BAPAK Rio, memang tidak mudah menghadapi badai hidup yang terus menerus mendera, yang dampaknya kita dapat rasakan bertahun-tahun lamanya. Dalam kondisi seperti ini terus-menerus, seseorang bisa menjadi lemah dan tak berdaya. Tetapi dalam kondisi yang masih dirasakan berat ini pun jikalau kita masih memiliki semangat dan harapan untuk memulihkan kondisi keluarga yang dihadapi, itu merupakan kekuatan yang besar.

Membaca surat bapak, memang rasanya ada kebingungan-kebingungan yang muncul, seperti mengapa orang yang paling mengenal kita (istri) justru menjadi berbalik dan memaksa kita memilih buah simalakama, dan juga mungkin mengapa istri yang dari dulu memilih kita mati-matian sekarang sepertinya "berani" meninggalkan jika kita tidak memilih dia. Seolah-olah hati besar istri yang dulu mau menerima sekarang ini berubah menjadi hati yang menciut, tertutup.

Memang kadang kala yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya, mampu mengubah perasaan, persepsi, dan sikapnya terhadap orang lain serta lingkungan sekitar, sehingga ada kemungkinan istri juga mengalami hal seperti ini dalam perjalanan hidupnya. Seperti yang sudah diceritakan, bahwa bapak menjalani masa pacaran yang begitu lama namun sulit dipersatukan dalam pernikahan karena entah satu dan lain hal ditentang oleh keluarga. Bahkan sampai mengancam nyawa. Rasanya, ini adalah hal yang sangat pelik bagi keluarga sehingga mereka melarang begitu rupa, entah masalah agama, prinsip, ras, ekonomi, kebiasaan, dan lain sebagainya. Ini pasti meninggalkan kesan yang buruk dalam diri setiap kita yang mengalami. Seperti meninggalkan syak dalam diri kita.

Dalam kondisi itu, tidak heran jikalau akhirnya memutuskan untuk berpisah demi keamanan bersama meski meninggalkan luka yang amat dalam. Keluar pulau, menikah dan memiliki anak, sepertinya suatu hidup yang baru. Namun ternyata cerita tidak berhenti sampai di situ, istri yang dinikahi meninggal dan seorang anak yang masih bayi menjadi tanggung jawab kita sepenuhnya. Membayangkan hal ini, apa ya yang terjadi dalam diri kita? Suatu beban hidup yang tak kunjung henti. Suatu pukulan yang membawa trauma yang mendalam, yang memang dalam kondisi bagi individu yang kontrol dirinya terganggu, maka kita menjalankan hidup dengan sembarangan. Dan dalam kondisi ini, pulang kembali dan menemukan pacar lama kita yang masih available menjadi seperti menemukan oasis di tengah padang gurun yang begitu gersang. Apalagi dengan segala penerimaan yang diberikannya baik bagi kita maupun bagi anak kita. Suatu harapan yang baru.

Mungkin karena hal inilah bapak dan ibu berani untuk melangkah bersama, *against all the odds,* untuk menjalin suatu hubungan yang tadinya kandas, namun dibangun kembali dan akhirnya menuju kepada pernikahan. Tapi sebetulnya, apa yang dilakukan itu, seringkali kita tidak sadari bahwa masing-masing membawa luka sekaligus harapan *(demand)* yang tinggi akan masing-masing pasangan. Juga adanya pengalaman-pengalaman traumatis yang dirasakan oleh kedua belah pihak yang kemungkinan besar belum pernah dibereskan selain hanya diterima dan dirasionalisasi bahwa ini mampu dijalankan atas dasar cinta dan penerimaan yang begitu besar. Ibu yang trauma akan hubungan yang berakhir pahit, dan bapak yang juga mengalami perasaan terluka dan trauma dalam membangun keluarga. Sehingga pertanyaannya, apakah harapan *(demand)* masing-masing pihak dalam keluarga baru ini?

Kerap kali pasangan tidak menyadari dan tidak mengetahui harapan masing-masing dan tuntutan yang timbul dalam sistem berkeluarga yang baru sehingga anaklah yang menjadi kambing hitam, seolah-olah kesalahan muncul dari sisi mereka; dan secara tidak langsung ini mengenai masing-masing pasangan, ataupun digunakan sebagai suatu cara untuk menghukum pihak yang lain, yang dirasa tidak bisa memenuhi kebutuhan dan harapan kedua belah pihak yang trauma ini. Apakah dengan adanya anak yang dilahirkan akan menyelesaikan masalah? Kemungkinan besar bisa memperuncing masalah yang ada.

Hal ini tentu saja perlu dibereskan melalui konseling keluarga, supaya setiap harapan, trauma, dan kebutuhan-kebutuhan dapat dikomunikasikan dengan baik dan efektif. Sambil di sisi lain berdoa dan bergumul kepada Tuhan yang terus menerus menyembuhkan dan memulihkan luka hati setiap kita. Seperti doa Daud dalam Amsal 68:10: "Hujan yang melimpah Engkau siramkan, ya Allah; Engkau memulihkan tanah milik-Mu yang gersang, "Kiranya doa ini bisa memberikan kekuatan bagi bapak dan keluarga, sambil di sisi lain, mohon bapak hubungi counseling center terdekat untuk mendapatkan bantuan konselor keluarga yang professional. Tuhan memberkati.

Lifespring Counseling and Care Center (021-30047780, www.my-lifespring.com)

Konsultasi Hukum

Harta Bersama Setelah Bercerai

An An Sylviana, SH, MBL*

Yang terhormat Bapak Pengasuh,

Saya dan suami telah bercerai beberapa tahun yang lalu. Tetapi sampai dengan saat ini masih banyak yang harus saya selesaikan dengan mantan suami. Khususnya yang berkaitan dengan harta bersama yang belum dibagi. Demikian juga dengan barang-barang milik pribadi saya yang juga dikuasai oleh mantan suami dan tidak bisa saya ambil, karena semua berada di bekas tempat kediaman bersama. Kelihatannya mantan suami juga tidak berkeinginan untuk berbagi harta bersama tersebut.

Upaya-upaya Hukum apa yang harus saya lakukan untuk mendapatkan hak-hak saya tersebut ?

Terima Kasih.

Ema - Jakarta Barat.

Saudari Ema yang terkasih,

Peraturan Perundang-undangan yang terkait dengan putusnya perkawinan beserta dengan akibat-akibatnya adalah UU No. 1 tahun 1974 jo. PP No. 9 tahun 1975 serta beberapa ketentuan dalam KUHPerdata (Burgerlijk Wetboek), Ordonasi Perkawinan Indonesia Kristen (Huwlijks Ordonantie Christen Indonesiers S.1933 No. 74) dan Peraturan-peraturan lain yang mengatur perkawinan sejauh yang belum/tidak diatur dalam UU No. 1 tahun 1974 jo. PP No. 9 tahun 1975.

Mengenai harta benda dalam perkawinan, UU No. 1 tahun 1974 mengaturnya dalam 3 (tiga) pasal, yaitu : pasal 35, pasal 36 dan pasal 37, yang berbunyi sebagai berikut :

- Pasal 35 :

•Ayat (1): Harta benda yang diperoleh selama perkawinan menjadi harta bersama.

•Ayat (2): Harta bawaan dari masing-masing suami dan isteri dan harta benda yang diperoleh masing-masing sebagai hadiah atau warisan, adalah di bawah penguasaan masing-masing sepanjang para pihak tidak menentukan lain.

- Pasal 36 :

•Ayat(1): Mengenai harta bersama, suami atau isteri dapat bertindak atas persetujuan kedua belah pihak.

•Ayat(2): Mengenai harta bawaan masing-masing, suami isteri mempunyai hak sepenuhnya untuk melakukan perbuatan hukum mengenai harta bendanya.

- Pasal 37 : Bila perkawinan putus karena perceraian, harta benda diatur menurut hukumnya masing-masing.

Sedangkan dalam PP No. 9 tahun 1975 yang merupakan pelaksanaan secara efektif dari UU No. 1 tahun 1974, tidak diatur mengenai pembagian harta bersama, bila perkawinan putus karena perceraian. Dan oleh karenanya yang dapat dijadikan acuan adalah ketentuan pasal 37 dari UU No. 1 tahun 1974 tersebut di atas.

Dalam penjelasan dari ketentuan pasal 37 UU No. 1 tahun 1974, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan "hukumnya masing-masing" ialah Hukum Agama, Hukum Adat dan Hukum-hukum lainnya. Menurut hemat kami, yang dimaksud dengan hukum-hukum lainnya adalah Ketentuan-ketentuan Hukum yang terdapat dalam KUHPerdata (Burgerlijk Wetboek), Ordonasi Perkawinan Indonesia Kristen (Huwlijks Ordonantie Christen Indonesiers S.1933 No. 74) dan Peraturan-peraturan lain yang mengatur perkawinan sejauh yang belum/tidak diatur dalam UU No. 1 tahun 1974 jo. PP No. 9 tahun 1975.

Sikap mantan suami yang terindikasi akan menguasai seluruh harta bersama adalah jelas bertentangan dengan hukum dan rasa keadilan yang berkembang di dalam masyarakat. Ketentuan Hukum yang tertera di dalam pasal 128 KUHPerdata (Burgerlijk Wetboek) secara tegas menyatakan bahwa harta bersama dibagi 2 (dua) antara suami dan istri, atau antara para ahli waris mereka, tanpa mempersoalkan dari pihak mana asal barang tersebut.

Demikian pula dengan benda-benda seperti pakaian, perhiasan, perkakas untuk mata pencaharian salah seorang dari suami istri itu beserta buku-buku dan koleksi benda-benda kesenian dan keilmuan, juga surat-surat atau tanda kenang-kenangan yang bersangkutan dengan asal usul keturunan salah seorang dari suami istri itu, boleh dituntut oleh pihak asal benda itu (vide pasal 129 KUHPerdata/BW), dengan membayar harga yang ditaksir secara musyawarah atau oleh ahli-ahli.

Berdasarkan aturan-aturan tersebut di atas, maka jelas, saudari berhak atas separuh dari Harta Bersama yang di dapat selama perkawinan saudari dengan mantan suami. Demikian pula dengan benda-benda yang melekat dengan pribadi saudari.

Lalu upaya-upaya hukum apa yang dapat saudari lakukan untuk memperoleh apa yang menjadi hak saudari tersebut.

Cara yang paling cepat dan murah adalah bermusyawarah dengan mantan suami saudari. Untuk memulainya tidak mudah, tetapi tidak ada salahnya jika diperjuangkan untuk itu. Itu lebih baik dibandingkan dengan penyelesaian secara hukum, yang tentunya butuh biaya, waktu yang tidak sedikit. Mulailah dengan semangat silahturahmi dan mulai dengan pembicaraan-pembicaraan ringan yang tidak berkaitan dengan harta. Misalnya saja mengenai anak-anak dan masa depannya. Bila perlu dapat meminta orang yang disegani oleh mantan suami untuk menjadi penengah di dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Namun apabila cara musyawarah tersebut tidak berhasil dilakukan, maka upaya hukum dengan cara mengajukan gugatan perdata, khusus pembagian harta bersama tentunya dapat saudari lakukan, baik oleh saudari sendiri atau meminta bantuan jasa Kantor Pengacara.

Demikian penjelasan dari kami.

Tuhan memberkati Saudari.

*Managing Partner pada kantor Advokat & Pengacara An An Sylviana & Rekan

Bukti Yesus Tuhan
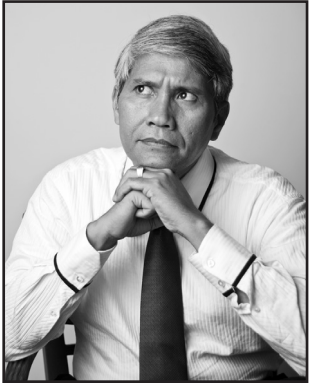
Pdt. Bigman Sirait

Bapak Pengasuh,

Di Alkitab, saya tidak menemukan kalau ada pernyataan Yesus: Sembahlah Aku! Bagaimana Kristen menjawab bahwa Yesus adalah Tuhan?

Darius, Kalbar

YANG kekasih dalam Tuhan Yesus Kristus, Darius di Kalbar. Pertanyaan yang Anda sampaikan, menjadi pertanyaan bagi banyak orang, khususnya mereka yang pernah berinterikasi dengan paham liberal. Atau juga mereka yang menempatkan diri sebagai oposisi terhadap kebenaran Yesus Kristus adalah Tuhan. Argumen bahwa di Alkitab tidak ada pernyataan Yesus Kristus bahwa Dia adalah Tuhan, dan harus menyembah Dia, patut ditelusuri. Mari kita mulai dari pernyataan Alkitab tentang Yesus Kristus.

Yohanes, murid Yesus Kristus, sang rasul, memulai kitab Injil Yohanes dengan perkataan yang sangat terang benderang, bahwa Yesus Kristus adalah Allah. Yohanes 1,1-3: Pada mulanya adalah Firman (Yesus Kristus), Firman itu bersama-sama dengan Allah, dan Firman itu (Yesus Kristus) adalah Allah. Dan Sang Firman ada di dalam kekekalan. Dan dalam ayat ke 3, dikatakan: Segala sesuatu dijadikan (diciptakan) oleh Dia.

Jelas, Firman (Yesus Kristus) adalah Pencipta yang berada dalam kekekalan, sebelum dunia ada. Dengan gampangnya, biasanya sanggahan datang, bahwa itu adalah kata Yohanes, bukan kata Tuhan Yesus. Tetapi dalam Yohanes 8:53-58 - dalam dialog Yesus dengan orang-orang Yahudi - jelas Yesus Kristus sendiri menyebut diri-Nya ada sejak kekal. Sebelum Abraham jadi, Aku telah ada. Dia adalah Tuhannya Abraham. Ini membuat orang Yahudi marah, dan hendak melempari Yesus dengan batu. Bisa dibayangkan, orang Yahudi yang selalu kalah berdialog tentang kebenaran, yang juga melihat fakta karya Yesus Kristus (mujizat, kuasa, pengampunan dosa), tak bisa percaya, apalagi manusia di masa kini, yang jauh dari fakta peristiwa.

Kemudian Paulus, yang juga rasul, mengatakan dalam Filipi 2,6-8 bahwa Yesus Kristus yang dalam ke-Illahian-Nya setara (sama dan sehakekat) dengan Allah, tidak menganggap kesetaraan sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan mengosongkan diri-Nya (rela terbatas), menjadi sama dengan manusia. Jelas sekali kesaksian Paulus bahwa Yesus Kristus setara, sama dengan Allah. Tapi lagi-lagi, bisa juga dikatakan bahwa itu kata Paulus. Namun Yesus Kristus sendiri berkata dalam Yohanes 10,30: "Aku dan Bapa adalah satu." Juga dalam pembicaraan dengan murid-Nya, Dia berkata bahwa jika murid mengenal Yesus Kristus, itu berarti mereka menganal Allah (Yohanes 14:7-11). Ternyata, para murid, yang rasul itu, juga tak mudah untuk mengenal Yesus Kristus dengan benar. Maka tak heran, jika manusia masa kini juga mengalami kebingungan dengan ke-Tuhanan Yesus Kristus.

Sekarang kita perhatikan dialog langsung Tuhan Yesus dengan murid-murid-Nya tentang siapa Dia. Ini dicatat oleh Matius, dalam pasal 16:13-16. Tuhan Yesus bertanya kepada murid Nya, kata orang siapakah Dia? Beruntun jawabannya, ada yang berkata Yesus adalah Yohanes Pembaptis, Elia, Yeremia, atau salah seorang dari para nabi. Bayangkan betapa beraneka ragamnya pendapat orang tentang Tuhan Yesus pada jamannya. Bisa dibayangkan di jaman ini.

Ketika Tuhan Yesus bertanya, menurut kalian siapakah Aku ini? Maka Petrus menjawab: Engkaulah Mesias Anak Allah yang hidup. Dan, Tuhan Yesus berkata kepada Petrus: Berbahagialah engkau Petrus. Jelas Tuhan Yesus tak menyanggah bahwa Dia adalah Mesias, Anak Allah yang hidup. Memang Dia tak mengucapkannya sendiri, tetapi pengakuan Petrus diresponNya dengan jelas, dengan menyebut Petrus berbahagia. Tapi mungkin, akan ada yang berkata, itukan tidak menunjukkan bahwa Dia Tuhan, melainkan Mesias! Sekalipun mengenai Mesias sangat jelas dalam PL, bahwa Dia adalah Yang Diurapi, Sang Kekal. Tapi baiklah, kita menerima keberatan itu. Sekalipun, sekali lagi, data-data di atas yang dikatakan Yohanes, Paulus, jelas menunjukkan ke-Tuhanan Yesus Kristus.

Dan, ini adalah peristiwa setelah kebangkitan Tuhan Yesus Kristus, Dia menampakkan diri kepada para murid. Di sana ada Thomas yang belum bertemu Tuhan Yesus setelah kebangkitan-Nya. Thomas tidak percaya kepada cerita para murid tentang kebangkitan, dan butuh pembuktian rasional (Yohanes 20:24-29). Di pertemuan itu, Thomas sangat terpana dengan realita yang ada. Yesus Kristus sungguh bangkit dari kematian. Ketika Yesus Kristus menyapa Thomas, dia tak berani menerima tantangan Yesus Kristus untuk meneliti diriNya. Thomas berseru dengan jelas: Ya Tuhanku dan Allah! Kalimat syahadat (pengakuan iman) Thomas tentang ke-Illahian. Jelas sekali, Yesus Kristus, disebut Tuhan *(Kurios)* dan Allah *(Theos)*. Lalu apa reaksi Tuhan Yesus? Juga sangat jelas sekali: "Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang percaya sekalipun tidak melihat." Yesus tak membantah bahwa Dia adalah Tuhan, Allah, bahkan mengiyakan pengakuan Thomas, yang agak terlambat itu. Tidakkah semua fakta ini lebih dari cukup untuk menjadi kesaksian bahwa Alkitab mencatat dengan jelas ke Illahian Yesus Kristus, bahkan sejak PL?

Dalam Matius 8:28-32, dengan jelas dikisahkan, bagaimana setan dengan jelas bisa mengenali Tuhan Yesus Kristus, sebagai anak Allah yang hidup, dan menjadi ketakutan. Agak aneh juga, karena setan dengan segera bisa mengenali Yesus dan memohon belas kasihan, sementara manusia, justru gagal total dan menyalibkan Dia. Hanya saja, setan memang tak pernah mempercayakan diri kepada Tuhan melainkan memberontak. Karena itu setan giat, segiatnya, untuk mencari pengikut dengan memperdaya sebanyak mungkin orang untuk tak percaya kepada Tuhan Yesus, yang setan sendiri takuti.

Yakobus 2:19 juga mencatat tentang setan yang juga percaya bahwa Allah itu ada, dan gemetar, namun seperti yang disebut di atas, tak pernah menaklukan diri. Cobalah pikirkan, jika setan saja mengenal Yesus Kristus sebagai Tuhan dan memohon belas kasihan, ketakutan, mengapa? Karena setan memang dulu adalah penghuni surga yang diusir dari surga, karena pemberontakannya yang ingin sama dengan Allah. Dan, ide yang sama juga ditawarkannya kepada Hawa dan Adam. Celakanya, Hawa dan Adam memakan umpan setan sehingga juga menjadi terhukum. Semoga ini tak berlanjut, dengan terus menerus mempertanyakan ke-Illahian Tuhan Yesus Kristus, tidak percaya, dan terbuang, padahal kesaksian Alkitab begitu terang benderang.

Sementara, seorang serdadu Roma (kafir), pemimpin pasukan (terdidik), terpana dengan peristiwa di penyaliban Yesus Kristus, dan berkata dengan jelas: Sungguh Dia ini adalah Anak Allah (Matius 27:54). Luar biasa, kesaksian tentang Yesus Kristus; Mesias, Anak Allah, Tuhan dan Allah, terdapat di mana-mana di dalam Alkitab, dan keluar dari berbagai mulut, bahkan hingga setan sekalipun.

Darius yang dikasihi Tuhan! Menarik ya, jika kita meneliti Alkitab, dan bersyukurlah bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan yang hidup. Dia tak mengucapkan itu dari mulut-Nya sendiri, tetapi sebaliknya datang dari berbagai mulut (kesaksian yang mengiyakan), bahwa Dia adalah Yesus Kristus Tuhan. Kiranya jawaban ini boleh menjadi pencerahan dan berkat bagi kita semua. Ingatlah, apa yang kita katakan, bisa jadi dusta, tapi apa yang orang lain katakan tentang kita, apalagi musuh kita, itu adalah kebenaran yang sangat kuat. Hakekat dan kehadiran Yesus Kristus telah bercerita siapa Dia. Percayalah pada Yesus Kristus Tuhan, dan sembahlah Dia. Selamat menikmati keimanan yang meneguhkan. Tuhan Yesus memberkati.

Konsultasi Kesehatan

Ada Kista di Ginjal Suami Saya

dr. Stephanie Pangau, MPH

Dok, saya mau bertanya tentang adanya 1 kista di ginjal kanan suami saya sebesar kira-kira 3,5 cm. Kehadiran kista itu baru ketahuan sekitar 6 bulan yang lalu saat suami melakukan check-up kesehatan dan sekalian dilakukan USG (ultra sonografi) abdomen. Suami berusia 42 tahun.

Sampai saat ini belum ditindak apa-apa karena menurut dokter selama tidak ada gangguan atau keluhan tidak perlu dilakukan apa-apa.

Pertanyaan saya:
1. Apa tanda-tanda adanya kista ginjal pada seseorang?
2. Bisakah penyakit ini diobati atau dihilangkan tanpa operasi?
3. Apakah bila bertambah besar kistanya bisa menimbulkan rasa sakit atau komplikasi?
4. Bagaimana cara mengatasi penyakit ini?

Salam Kasih,
Ny Eddie P, Bandung.

1. Umumnya jarang dijumpai tanda-tanda klinis yang jelas pada penderita kista ginjal.

Kista ginjal sering ditemukan secara tidak disengaja, misalnya saat dilakukan USG, CT scan, atau urografi karena ada masalah lain dengan organ-organ dalam perut.

Tetapi kadang-kadang kista yang membesar akan memberi keluhan seperti terasa ada yang mengganjal (adanya massa) atau ada rasa nyeri pada daerah pinggang atau perut. Bisa juga tanpa sengaja terjadi pecahnya kista ginjal tersebut akan menyebabkan buang air kecil berdarah karena kista yang robek ke dalam *collecting system* di ginjal, bisa juga terjadi kenaikan tekanan darah karena iskhemik segmental ataupun adanya bendungan atau penyumbatan.

2.Pertanyaan nomor 2 dan 4 akan saya jawab bersamaan. Penanganan kista ginjal biasanya dilakukan dengan cara konservatif sambil tetap dipantau secara klinis ataupun dengan pemeriksaan penunjang lain secara berkala. Tapi bila sudah timbul keluhan atau komplikasi bisa dilakukan aspirasi cairan kista dengan tuntunan USG disertai pemberian obat ataupun dengan operasi pada kista yang besar karena pada beberapa kista ginjal yang besar seperti itu cenderung mengarah pada keganasan.

3. Sepertinya untuk pertanyaan ini sudah terjawab pada pertanyaan no. 1 ya bu Eddie. Namun akan kami tambahkan penjelasan yaitu kista ginjal adalah tumor jinak yang paling sering dan terbanyak di ginjal. Namun umumnya sekitar 70% dari kista tidak memberi keluhan. Angka kejadian suka meningkat sesuai umur, misalnya pada usia 40 tahun sekitar 20 % mempunyai kista ginjal dan 30% pada usia 60 tahun ke atas.

Kista ginjal bisa dibagi dalam beberapa bentuk yaitu ginjal dengan multikistik, polikistik dan kista tunggal (soliter) seperti pada suami Anda. Rasa nyeri bisa terjadi apabila letaknya pada posisi tertentu sehingga terjadi penekanan pada ureter atau pelvis yang menyebabkan terjadinya obstruksi dan terus berlanjut menjadi hidronephrosis. Apabila terjadi benturan pada kista dapat menimbulkan perdarahan ke dalam kista sehingga terjadi distensi dinding kista dan nyeri yang ditimbulkannya akan lumayan parah, apalagi kalau terjadi infeksi bisa benar-benar menimbulkan nyeri yang suka disertai demam sebagai komplikasi.

Demikianlah jawaban kami. TUHAN memberkati.

Koordinator Pembinaan Pelatihan Yayasan Prolife Indonesia (YPI)

PETRA

JADWAL KEBAKTIAN UMUM

Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Petra

Jadwal Khotbah		Pkl. 07.30 WIB	Pkl. 10.00 WIB
Agustus 2012	05	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali
	12	Pdt. Hilda Pelawi	Pdt. Hilda Pelawi
	19	Pdt. Nus Reimas	Pdt. Nus Reimas
	26	Ev. Jimmy Lukas	Ev. Jimmy Lukas
September 2012	02	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali
	09	Ev. Ayub Wahyono	Ev. Yanto Sugiarto
	16	Ev. Michael Christian	Ev. Michael Christian
	23	Pdt. L.Z. Raprap	Pdt. L.Z. Raprap
	30	Ev. Stella Liow	Ev. Stella Liow

Tempat Kebaktian :
Gedung Panin Lt. 6, Jl. Pecenongan No. 84 Jakarta Pusat
Sekretariat GKRI Petra :
Ruko Permata Senayan Blok F/22, Jl. Tentara Pelajar I (Patal Senayan)
Jakarta Selatan. Telp. (021) 5794 1004/5, Fax. (021) 5794 1005

YEHUDA GOSPEL MINISTRY

PIMPINAN : Pdt. Dr. Drs. Yuda D. Mailool

Sekretariat : Kelapa Gading Hypermal (KTC) Lt. 2 Blok A Jl. Boulevard Barat Raya Kelapa Gading 14240 Telp. (021) 45851910 / 0817817595 Fax. (021) 45 85 19 10

JADWAL KEBAKTIAN MINGGU

AGUSTUS 2012

TANGGAL	WAKTU	PEMBICARA	KETERANGAN
05 AGUSTUS 2012	PKL 07.30	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 17.00	Pdm. HARAPAN PANJAITAN	
12 AGUSTUS 2012	PKL 07.30	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 17.00	Ev. HARYO SENO	
19 AGUSTUS 2012	PKL 07.30	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 17.00	Pdm. DONNY TOISUTA	
26 AGUSTUS 2012	PKL 07.30	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 17.00	Pdm. VALDOMIRO	

IBADAH WBK SETIAP HARI RABU JAM : 16.00 WIB

- **IBADAH TENGAH MINGGU**
  HARI / TGL : KAMIS, 02 AGUSTUS 2012
  JAM : 18.00 WIB
- **IBADAH TENGAH MINGGU**
  HARI / TGL : KAMIS, 16 AGUSTUS 2012
  JAM : 18.00 WIB
- **IBADAH DOA MALAM**
  HARI / TGL : KAMIS, 09 AGUSTUS 2012
  JAM : 18.00 WIB
- **IBADAH DOA MALAM**
  HARI / TGL : KAMIS, 23 AGUSTUS 2012
  JAM : 18.00 WIB

IBADAH TENGAH MINGGU
HARI / TGL : KAMIS, 30 AGUSTUS 2012
JAM : 18.00 WIB

NB: SELURUH JADWAL DIATAS DI ADAKAN DI KTC HYPERMALL LT.2 BLOK A

JADWAL KEBAKTIAN TENGAH MINGGU GEREJA REFORMASI INDONESIA

Agustus 2012

Persekutuan Oikumene
Rabu, Pkl 12.00 WIB

1 Agustus 2012
Pembicara: Bpk. Harry Puspito
8 Agustus 2012
Pembicara: Ibu. Hilda Pelawi
15 Agustus 2012
Pembicara: Gl. Roy Huwae
22 Agustus 2012
Pembicara: Bpk. Rudi Hidayat
29 Agustus 2012
Pembicara: Pdt. Yusuf Dharmawan

Antiokhia Ladies Fellowship
Kamis, Pkl 11.00 WIB

2 Agustus 2012
Pembicara: Pdt. Yusuf Dharmawan
9 Agustus 2012
Pembicara: Ibu Juaniva Sidharta
16 Agustus 2012
Pembicara:Libur Lebaran
23 Agustus 2012
Pembicara: Libur Lebaran
30 Agustus 2012
Pembicara: Pdt. Bigman Sirait

AYF
Sabtu, Pkl 16.30 WIB

4 Agustus 2012
Pdt. Yusuf Dharmawan
11 Agustus 2012
Ibu Juaniva
18 Agustus 2012
Gl. Roy Huwae
25 Agustus 2012
Kebersamaan

ATF
Sabtu, Pkl 15.30 WIB

4 Agustus 2012
Pak. Jemy
11 Agustus 2012
Pak. Jemy
18 Agustus 2012
Libur Lebaran
25 Agustus 2012
Libur Lebaran

WISMA BERSAMA Lt.2, Jln. Salemba Raya 24A-B Jakarta Pusat

Gereja Kemah Abraham PUNCAK

Abrahamic Faithful Family

Bishop : Abuna DR. K.A.M. Jusuf Roni
Imam al-Kanisah : Umina ET. Jusuf Roni

GKA

Ibadah Minggu, Pukul 10.00 WIB - Selesai.
Tempat Ibadah : Hotel Bukit Rava Talita

Jl. Raya Cipanas 219, Puncak.
Telp. 0263 -522788 Fax. 0263 - 522644

INFORMASI SEKRETARIAT
GKA ITC Permata Hijau
ITC Permata Hijau Lt.7, Jl. Letjen Soepeno, Arteri Permata Hijau Jakarta Selatan
Telp. 021 – 5366 4213 Fax. 021- 5366 4214

GKA Kelapa Gading
Jl. Boulevard Raya DG 1A, Kelapa Gading, Jakarta Utara
Telp. 021 – 4585 2580

PERSEKUTUAN DOA EL SHADDAI

CARILAH TUHAN MAKA KAMU AKAN HIDUP (AMOS 5 : 6)

KEBAKTIAN SETIAP KAMIS, JAM 18.30
GEDUNG PANIN BANK, LT 6. JL. PECENONGAN RAYA 84.
JAKARTA PUSAT

05 Agt 2012 - PDT SAMUEL SIE
09 Agt 2012 - PDT JE AWONDATU
16 Agt 2012 - KEBAKTIAN DITIADAKAN
23 Agt 2012 - KEBAKTIAN DITIADAKAN
30 Agt 2012 - PDT LZ RAP RAP
06 SEP 2012 - PDT PENGKY ANDU
13 SEP 2012 - PDT JE AWONDATU
20 SEP 2012 - PDT POLTAK JP SIBARANI

DISERTAI KEBAKTIAN ANAK2 KAMIS CERIA

SEKRETARIAT: TELP.: [021] 7016 7680, 9288 3860 - FAX: [021] 560 0170
BCA Cab. Utama Pasar Baru AC. 002-303-1717 a.n. PD. EL Shaddai

Misioner dan Kritis, Menjawab dan Memenuhi Kebutuhan Umat di Milenium 3

Doakan dan Hadirilah

Gereja Reformasi Indonesia

Untuk Informasi Hubungi :
Sekretariat: Wisma Bersama Jl. Salemba Raya 24A-B, Jakarta Pusat 10430
Telp.(021) 3924229, 056 92 333 222

Kebaktian Minggu - 05 Agustus 2012

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait

2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 19 Agustus 2012

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Yakub Susabda
Pk. 10.00 Pdt. Yakub Susabda

2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Yusuf Dharmawan

Kebaktian Minggu - 12 Agustus 2012

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Samuel BP
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait

2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 26 Agustus 2012

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait

2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Remaja Setiap Hari Minggu

TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat

- 5 Agustus : Perjamuan Kudus (gabung dgn tunas)
- 12 Agustus : Apakah Gereja Itu (Pak Hendi)
- 19 Agustus : Pelayanan Dalam Gereja (Pak Pantar)
- 24 Agustus : Aliran Dalam Gereja (Pak Yuke)

Kebaktian Tunas Setiap Hari Minggu

- 5 Agustus : Perjamuan Kudus (gabung dgn Remaja)
- 12 Agustus : Apakah Ibadah Itu (Ibu idya)
- 19 AgustusManfaat Ibadah (Ibu Marta)
- 24 Agustus : Isi Ibadah (PakJemy)

Olatje Jolanda Johanes, Pemilik Tenda Singga Dolo

Nasi Kuning Khas Ambon

WANGINYA nasi kuning dengan rasa rempah yang aduhai nikmat di lidah menjadi makanan khas di tenda Singga Dolo. Tenda milik Olatje Jolanda Johanes ini biasanya melayani pelanggan mulai pukul 16 WIB hingga 00.00.

Makanan khas Ambon, itulah tawaran khusus di tenda Singga Dolo. Hanya dengan merogoh 14 ribu rupiah hingga 17 ribu rupiah, 1 paket makanan nasi kuning dapat dinikmati dengan nikmat. Paduan sohun, ikan sambal, buncis atau kacang panjang, ditambah perkedel, ayam, atau telur menjadikan nasi kuning sempurna lauk. Tapi, saking enaknya rasa nasi kuning ini, tak heran mulai banyak pesanan nasi kuning dalam ukuran literan. "Harganya sekitar 35 ribu per liter," kata Ola, sapaan akrab Olatje Jolanda Johanes.

Nasi kuning Singga Dolo, tak hanya mampu menarik perhatian karyawan sekitar Matraman. Walau baru dirintis sejak April 2012, namun daya tariknya telah menghadirkan pelanggan dari Cengkareng, Bekasi, maupun Kelapa Gading. Walau jauh, para pengunjung ini tidak terhalangi demi menikmati sepiring nasi kuning.

Tak hanya nasi kuning menjadi produk khas tenda Singga Dolo. Wanita asal Ambon inipun menawarkan kue buatan sendiri, khas Ambon seperti Waji (beras pulut dan campuran gula merah) dan Ampas terigu (seperti roti, namun campuran gula merah). Per potong dijual seharga 3 ribu rupiah. Setiap disajikan, tak berapa lama habis diserbu pelanggan. Selain jarang ditemukan, kue khas Ambon ini punya rasa kayu manis yang memberi nilai tambah. Dapat dinikmati bersama secangkir teh hangat atau kopi hangat.

Tangkap peluang

Walau terhitung baru 4 bulan, tenda Singga Dolo benar-benar semakin menarik perhatian banyak kalangan untuk mampir mencicipi rasanya, seperti arti namanya. Setiap harinya, makanan yang disajikan, habis terjual.

"Mulai dari 500 ribu hingga 900 ribu rupiah", menjadi pemasukan yang diterima Ola. Lumayan memberi keuntungan. Dengan melihat modal sekitar 8 jutaan untuk merintis usaha ini.

Sedikitnya makanan khas Ambon yang ditawarkan di kota Jakarta, menjadi peluang yang ditangkap Ola. Bahan makanan seperti rempah-rempah dan ikan, sering dipesan Ola langsung dari Ambon. "Karena memiliki rasa yang jauh lebih enak dari yang ada di sini," ungkap ibu 2 orang anak ini mengutip pengakuan pembeli.

Ola mempekerjakan 4 orang karyawan, dengan upah selayaknya per bulan. Kerajinan dan kejujuran, adalah kriteria yang dipilihnya. Menjaga cita rasa makanan, adalah komitmen Ola walau nantinya akan semakin besar pesanan dan pelanggan yang mampir di tenda ini.

Dapat memiliki tempat permanen dan menawarkan berbagai makanan khas lainnya, menjadi impian jemaat GBI Raden Saleh ini. "Saya akan terus mengembangkan usaha makanan ini dengan cara membangun hubungan dengan pembeli dan merespons setiap umpan balik yang mereka berikan," Ola mengungkapkan tipsnya untuk meningkatkan kualitas sajian.

Tenda Singga Dolo menghadirkan makanan khas Ambon, dengan cita rasa yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat Jakarta. Walau hanya dalam ukuran 3x3 meter, tenda ini berdiri tidak kalah bersaing dengan restoran-restoran besar lainnya. Harga yang terjangkau, wangi dan rasa makanan yang khas dan enak, mampu memuaskan pembeli untuk mampir atau Singga Dolo.

Lidya Wattimena

10 Tahun MIKA, Hadir dengan Dampak Besar

Setiadiana

ALAM sangat bersahabat sore itu, Rabu, 20 Juni 2012. Cerah tak berawan. Sekitar pukul 16.00 WIB, rombongan MMT (Mika Mision Trip) memasuki kompleks MIKA Makedonia yang terletak di desa Amboyo Inti, kecamatan Ngaban, Kabupaten Ngabang, Kalimantan Barat. Sebelum memasuki halaman seluas 13 hektar tersebut Pdt. Bigman Sirait, pendiri Yayasan MIKA didaulat memotong sebatang bambu berukuran satu meter. "Itu memang tidak bermakna adat. Tapi sekadar simbolis, sebagai bagian dari seremoni pembukaan saja," kata Setiadiana, Kepala Sekolah Kristen Makedonia.

Membentuk pagar betis, puluhan pelajar SMP dan SMA dengan seragam mempersilahkan 27 anggota rombongan kedua MMT menuju aula dengan diiringi dua tarian penyambutan yaitu tarian Dayak dan Jaipong. Tiba di aula, rombongan disuguhi tarian tor tor Batak.

Menurut Setiadiana, pihaknya dengan sengaja menurunkan tiga tarian yang berasal dari tiga budaya sebagai simbol keberagaman. "Di Sekolah Kristen Makedonia (SKM) terdapat keanekaragaman suku, baik itu siswa-siswinya maupun tenaga pendidiknya. MIKA sendiri mempunyai arti semangat kebersamaan dan kesatuan demi memuliakan nama Tuhan dan mengabarkan kabar baik bagi semua orang melalui dunia pendidikan," jelasnya.

"Kami sangat terharu dengan penyambutan ini," kata Sugihono Subeno, Ketua Yayasan MIKA, mewakili rombongan MMT yang datang dalam dua gelombang. Sebelumnya, tepatnya tanggal 18 Juni 2012 sejumlah 16 pemuda GRI (Gereja Reformasi Indonesia) telah tiba di Makedonia.

Dampak besar

Acara HUT ke-10 MIKA memang tidak dibuat khusus dan meriah, melainkan dipadu dalam kegiatan tahunan MMT 2012. Digelar beberapa acara dalam MMT kali ini yaitu camping di sekitar SKM yang diikuti oleh remaja GRI dan siswa-siswi SKM serta pembimbing. Seperti acara kristiani lainnya, juga digelar bakti sosial berupa pelayanan kesehatan bagi masyarakat setempat.

Penyambutan Rombongan yang disambut tarian Dayak

Acara dipuncaki dengan KKR (Kebaktian Kebangunan Rohani) yang dilakukan dua kali, yang pertama untuk kaum muda, yang kedua untuk kalangan umum. Yang kedua dibawakan oleh pendiri MIKA, Pdt. Bigman Sirait. Rangkaian acara MMT ditutup dengan penyerahan piagam penghargaan untuk anak-anak yang mengukir prestasi kelulusan yang tinggi.

Tak dipungkiri, kehadiran SKM telah memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, baik dalam bidang kesehatan masyarakat maupun dalam bidang pendidikan. Hingga kini, SKM terdiri empat jenjang meliputi tiga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), SD, SMP dan SMA. "Hingga kini sudah tercatat 300 orang alumni," kata Riris Sinaga, staf Humas MIKA.

Tak hanya itu, selain menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah tersebut MIKA juga memberikan 39 bea siswa bagi alumninya yang punya prestasi akademis tinggi dan tidak mampu untuk melanjutkan studi di beberapa Universitas dan Sekolah Tinggi di Kalimantan dan Jakarta. "Hingga kini sudah 29 orang yang meraih ijasah sarjana dengan bea siswa dari MIKA. Bahkan ada satu orang yang meraih gelar strata dua," jelas Riris sambil menambahkan, jumlah sarjana yang dilahirkan MIKA sudah mencapai 64 orang dari keseluruhan alumni. Sementara 174 orang sedang melanjutkan strata satu, dan 3 orang masih melanjutkan diploma 3.

✍**Andreas Pamakayo**

Peran Guru Hanya Membimbing

Pedrina

MENJADI seorang guru dalam membimbing siswa dan siswinya mungkin tidak semudah apa yang dilihat. Butuh perjuangan dan pelayanan ekstra demi bisa mencapai tujuan bagi muridnya kelak untuk menggapai impian dan cita-cita mereka.

Sekolah Kristen Makedonia (SKM) yang didirikan Yayasan Misi Kita Bersama (MIKA) menyadari atas keterpanggilannya mendirikan sekolah nan jauh di pedalaman Kabupaten Landak, Kalimatan Barat. Sekolah ini merupakan sekolah unggulan. Semua guru telah mendapatkan gelar sarjana dari berbagai universitas besar di Jakarta. Selain itu kelebihan dari guru SKM ini telah lulus standart kompetensi.

Ada satu tradisi di SKM, bahwa setiap sekali dalam 3 tahun diadakan penggantian Kepala Sekolah. Hal itu dilakukan agar seluruh guru berlomba-lomba mengejar kualitas serta ada kesempatan untuk belajar memimpin.

Guru SKM yang masih muda yang juga merupakan alumni tak tanggung-tanggung dalam memberikan pendidikan kepada adik-adiknya. Alhasil anak-anak itu dibimbing dan dapat menjuarai Olympiade pendidikan di Nabang Kabupaten Landak, Pontianak, Kalimantan Barat. Dan menyabet kejuaran mulai dari ilmu Kimia, Kebumian, Fisika, Astronomi, Matematika, Informatika/Komputer, Biologi, Ekonomi, dan Ekstra Kulikuler Teater.

Dody

Guru-guru yang telah berjasa membimbing siswa dan siswinya antara lain, Luis Hartanto Guru Pembimbing Ekonomi, Alvius Guru Pembimbing Fisika, Dody Guru Pembimbing Teater, dan Pedrina Chrisnawinata Guru Pembimbing Astronomi.

Menurut Pedrina Chrisnawinata, dalam membimbing, dirinya hanya memberikan informasi materi yang dibutuhkan guna bersaing dengan sekolah negeri dan swasta di sana. Kemampuan menyerap pelajaran secara cepat hanya dari anak itu sendiri. "Memang peserta didik pada dasarnya sudah menyukai pelajaran astronomi. Saya hanya membantu membimbing, memberi materi sumber-sumber untuk mereka. Usaha yang lebih banyak berasal dari mereka sendiri," ungkap Pedrina di SKM Ngabang, Pontianak, Jumat (22/6/12).

Sementara itu, Ferminus Dody, guru pembimbing teater mengatakan hal yang serupa bahwa memang benar kesenian teater kususnya di Kabupaten Landak belum ada. Sehingga sebagai guru sekaligus alumni SKM, ia mencoba mengembangkan bakat siswa-siswinya dalam berkesenian secara mandiri. "Selama mengajar disini dan melihat mereka bermain drama ternyata siswa-siswinya memiliki potensi yang sangat besar sekali. Kemampuan akting mereka sudah sangat baik," kata lulusan Universitas Pelita Harapan ini.

Untuk diketahui, juara olympiade sains untuk saringan yang mewakili Kabupaten Landak di tingkat propinsi, dari 24 siswa SMA se-Kabupaten Landak, 13-nya adalah siswa SMA Kristen Makedonia.

✍**Andreas Pamakayo.**

KKR Mika Mission Trip

"Perbaharui Aku Bagi Kehendak Allah"

Artis rohani dipandu dengan grup SKM

PERSIAPAN Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR) pemuda dan umum diawali dengan mempersiapkan matras agar warga dapat duduk dan siswa-siswi menjajal suara piano, dram, bass dan gitar agar suara yang dikuarkan pas dan tidak mengganggu lingkungan di sekitar sekolah. Ada pula tarian modern dibawakan oleh siswi SMP terlihat anggun dan mempesona diiring suara yang merdu dari artis rohani Cornelia Patilasina.

KKR Pemuda dan Umum dimulai pukul 19.00 malam. Warga yang datang dari berbagai daerah di sekitar Ngabang dengan menaiki truk. Mereka tetap bersemangat meski jarak yang ditempuh relatif jauh. "Kita ingin membaharui sisi spiritual melalui KKR ini," kata Domigius, salah satu warga asal Ngabang, Kilometer 8. Dua malam itu, sekitar ribuan orang memadai tempat KKR yang bertempat di SKM.

Mereka tampak antusias, ingin menyegarkan iman dan mendengarkan kotbah dari Hamba Tuhan. Apalagi dengan kedatangan bintang tamu rohani dalam negeri memberikan kesaksian atas apa yang pernah dialami. Seperti Cornelia Patilasina, penyanyi rohani yang sembuh dari penyakit kanker namun ia berpasrah kepada Tuhan dan akhirnya kanker tersebut hilang dari punggung belakangnya. Lain halnya dengan Billy Glenn. Pemain sinetron "Alung" ini pernah terjerumus ke dalam jurang narkoba hingga dua kali masuk ke dalam pagar besi.

Setelah kesaksian dan nanyian pujian, Pdt. Bigman Sirait memimpin kotbah KKR umum. Dalam kotbahnya, pendiri MIKA ini menegaskan kembali motivasi awal pendirian MIKA. "Saya mau setia berkawan, kulakukan apa yang bisa kulakukan, belajar memberi dan melayani. Urusan sandang, pangan dan papan, itu hal kecil bagi Tuhan," katanya.

Ia menghimbau jemaat untuk tidak merasa kecil, tapi tetap optimis menatap masa depan. "Jangan pernah kau merasa kecil, kecuali kalau kau tidak beriman. Layanilah Tuhan dan lihatlah, betapa indahnya melayani Tuhan dengan melakukan kehendakNya," katanya.

Dalam KKR yang mengusung tema "Pelayan yang Melayani" itu, Pdt. Bigman juga meminta jemaat untuk mencari talenta yang diberikan Tuhan sebagai modal dasar dalam pelayanan. "Berdoalah dengan sungguh, lihat dirimu, apakah sungguh kamu menerima dirimu di dalam Yesus," katanya.

Bintang tamu

Selain Billy Glenn dan Cornelia Patisalina, hadir juga Eddo Charles Idol, Benny Panjaitan. Matius Jambo, warga Ngabang yang saat itu memakai jaket kulit hitam mengatakan bahwa dirinya sangat terkesan dengan KKR ini. "Saya merasakan ada perubahan dan kemajuan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Kotbah Pak Bigman tadi lebih terfokus pada anak-anak muda agar lebih maju dan sungguh-sungguh dalam mencapai cita-cita mereka," kata pria yang sudah sering mengikuti KKR MIKA ini.

Kesan sama diungkapkan Dimonsalim, Warga Ngabang Kilometer 8. "Saya mendapatkan semangat baru untuk berubah," katanya.

✍***Andreas Pamakayo***.

7 Siswa SKM Teratas

Maruli

TUJUH pelajar Sekolah Kristen Makedonia menduduki posisi tertinggi dalam lomba bidang studi se-kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Siswa-siswi yang menggongol juara I dalam Kejuaraan Olimpiade Sains tingkat kabupaten Landak itu adalah Bella Citra Dewi (Juara I Ekonomi), Valentino (Juara I Kebumian), Likardo Yosi (Juara I Fisika), Alfrissa Octaviani (Informatika/Komputer), Febriyanti Sonia Pabayo (Juara I Biologi), dan Maruli Asi Antonius (Juara I Astronomi).

Kesempatan belajar dan fasilitas yang memadai, bagi mereka, merupakan alasan eksternal prestasi mereka. Juara I Astronomi Maruli Asi Antonius misalnya, ketika SMP sempat mengikuti pelatihan astronomi di Bandung tahun 2008-2009. "Atas biaya yayasan, saya juga sempat mengikuti pelatihan astronomi selama delapan bulan di Korea," kata pria cakap bersuara bas ini.

Ya, karena materi Olympiade yang diuji - mulai dari teori, pengolahan data dan praktek menggunakan teleskop – sudah pernah diajarkan di Bandung dan Korea, maka tak sulit baginya untuk menyisihkan peserta lainnya. Ia juga bersyukur karena di SKM tersedia perpustakaan yang lengkap. "Tinggal kemauan keras kita untuk menggunakan fasilitas yang telah disediakan," katanya sambil berharap agar prestasi serupa dapat dicapai generasi berikutnya, juga dalam lingkup yang lebih luas, baik tingkat propinsi maupun nasional, bahkan internasional. "Di tingkat Landak, kita memang biasa juara, tapi masuk propinsi, banyak kali kandas," terang pria usia 16 tahun ini.

Kisah sukses Bella (15) agak lain. Gadis muda murah senyum ini saat SMP pernah ikut lomba Olympiade Biologi tingkat Sekolah Menengah Pertama. Tapi gagal.

Bella

Berkat dorongan guru, gadis berambut panjang ini kemudian mengalihkan konsentrasinya ke pelajaran Ekonomi. "Awalnya saya lebih senang dengan pelajaran biologi cuma waktu SMP pernah gagal jadi jera *gitu*. Namun pas kelas 10 dipilih oleh pembimbing masuk ekonomi akhirnya berhasil," katanya senang.

Kerja keras

Ketersediaan fasilitas tanpa disiplin diri, kerja keras dan keteguhan tekad barangkali tidak akan berarti apa-apa. Mujurnya, budaya kerja keras, disiplin dan keteguhan tekad itu sudah membudaya dalam diri setiap insan SKM. "Masa depan bukan sekadar impian, perubahan bukan sekedar pembicaraan, kemenangan bukan sekedar penantian. Semua adalah kenyataan yang berproses di kehidupan dari Dia, oleh Dia, untuk Dia, di dalam kita, Soli Deo Gloria!" begitulah pesan pendiri SKM Pdt. Bigman Sirait yang terulis di dinding asrama putri. "Bukan hanya di dinding itu pesan tersebut ditulis, tapi juga di hati kami," kata Bella.

Dibanding sekolah lainnya di Kabupaten Landak, fasilitas yang dimiliki SKM memang terbilang memadai. Yang paling menonjol adalah fasilitas perpustakaan dan taman bacaan yang memacu semangat belajar siswa. Ada 700 buku disajikan di taman bacaan kebanyakan umum, seperti buku moral, dan cerita rohani yang dikhususkan bagi warga di luar SKM walapun tempatnya cukup jauh dari SKM. Lingkungan sekolah yang mendukung rasa aman, sejuk, dan nyaman. Terdapat pepohonan tinggi melintang dengan kolam ikan terlihat tenang dan kusuk. Itu menjadi daya tarik sendiri bagi siswa dan siswi untuk memulai pelajaran.

Suwondo

Awali dengan doa

Meskipun tugas utama pelajar adalah belajar, kebiasaan berdoa mutlak. Mereka selalu memulai hari dan pelajaran dengan doa dan renungan. Disadari: ilmu tanpa iman akan luntur. Iman tanpa ilmu akan ngelantur. Selain di pagi hari, renungan juga dibuat pada malam hari menjelang tidur. "Pagi saat teduh selalu dilakukan pembacaan Alkitab, siswa-siswi yang memimpin, setelah malam pun kembali renungan. Setiap renungan berbeda-beda, sesuai santapan rohani dari usia siswa dan siswi," kata Suwondo, kepala asrama dan koordinator kerohanian.

✍Andreas Pamakayo

Regina (Idol)

Puncak Perjuangan yang Panjang

PERJUANGAN tak kenal lelah akhirnya mengantarnya ke puncak kompetisi tarik suara bergengsi Indonesian Idol. Pada tanggal 7 Juli silam, Regina Ivanova Palopa dinobatkan sebagai The Next Indonesian Idol 2012, mengalahkan Sean berdasarkan SMS polling pemirsa

Sambil berlutut, wanita kelahiran Jakarta 4 Desember 1985 ini berseru: "Terimakasih Tuhan Yesus!" Ungkapan yang selalu dinyatakannya setiap kali dinyatakan lolos ke babak berikutnya.

"Aku akan lebih mendekatkan diri lagi sama Tuhan karena apa yang diperbuat sama aku sungguh luar biasa dan tak terpikirkan selama ini," katanya pada REFORMATA di Ciganjur, Jakarta Selatan, Kamis (12/7/12). Ekspresi syukur jemaat Gereja Reformed Injili Indonesia (GRII) ini akan dinyatakannya dalam doa syukur dan mengembalikan perpuluhan bagi Tuhan.

Ia memang patut bersyukur. Dan banyak orang boleh belajar tentang kesabaran dan kerja keras dari perjalanan hidup wanita berusia 26 tahun ini. Dalam kontes Indonesian Idol, sudah enam kali ia mengkuti audisi dan terus gagal. Tapi dia tak putus asa. Dalam kontes ke-7, ia masuk dan terus melenggang hingga puncak.

Di luar pentas Indonesian Idol, perjalanan hidup Regina penuh dengan ujian ketabahan. Sewaktu kecil, ia pernah mengalami kecelakaan. Ibu dan adiknya selamat, sedangkan ayahnya meninggal dunia. Karena benturan yang cukup kuat, ia terkena patah kaki sampai harus dioperasi dua kali.

Sepeninggal ayah, ibunya menikah lagi. Namun ayah tirinya pun meninggal dunia. Kehidupan sehari-hari hanya mengandalkan bantuan dari saudara ibunya dan setiap bulannya ia mendapatkan paket sembako dari gereja. "Demi mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, aku sejak kelas I SMU mulai menyanyi di kafe," katanya.

Ibunya pernah tertipu investasi dan harus menggadaikan rumah. Sampai rumahnya dijual dan beli rumah kecil yang sekarang dia tempati bersama ibu dan ke dua orang adiknya di Bekasi. Rumah kecil itu direnovasi juga dengan bantuan warga, mulai bantu buat pagar, dan atap rumah. Setelah apa yang telah ia raih, Regina kini berencana tidak akan tinggal di Bekasi lagi dan merencanakan pindah di Kemang, Jakarta Selatan.

Tuhan menguji kesabarannya selama 6 tahun. Tuhan menempa mentalnya dan Tuhan membuat indah pada waktu-NYA. Juara Idol merupakan pengalaman yang tidak akan pernah dilupakan selama hidupnya sampai ia beranak cucuk nanti. Sebuah pencapaian dari yang ia cita-citakan. "Hati manusia memikir-mikirkan jalannya, tetapi Tuhan lah yg menentukan arah langkahnya," tutur wanita yang segera melakukan program diet untuk mengurangi bobot tubuhnya ini. ✍ ***Andreas Pamakayo.***

Tersandung Dugaan Penggelapan Ratusan Miliar Dana Gereja

Uang jemaat sebesar 180 miliar rupiah diduga telah digelapkan Pdt. Kong Hee, pendiri gereja City Harvest di Singapura. Sebagian besar dana itu digunakan untuk membiayai popularitas istrinya di Amerika.

RABU, 27 Juni 2012 menjadi hari paling menegangkan buat sekitar 50 ribu anggota gereja City Harvest yang berpusat di Singapura. Hari itu, pendiri dan pimpinan City Harvest Church Pdt. Kong Hee (47) ditangkap polisi dengan tuduhan konspirasi melanggar kepercayaan jemaat.

Rohaniwan Singapura ini, dengan empat terdakwa lainnya – Pendeta Tan Ye Peng (39), John Lam Leng Hung (44), Chew Eng Han (52) dan Sharon Tan Shao Yuen (36) - terancam hukuman penjara seumur hidup dan denda bila dinyatakan bersalah. Mereka juga sudah dinonaktifkan dari jabatan mereka untuk sementara.

Semula, mereka dituduh menggelapkan hanya US$19 juta atau sekitar Rp190. Tapi dalam sidang perdana yang digelar pada 27 Juni itu, Deputi Jaksa Publik Singapura Christopher Ong menyerahkan daftar penyalahgunaan dana gereja senilai US$ 50,6 juta atau senilai Rp 374,6 miliar.

Transaksi palsu

Dalam sidang perdana tersebut, terungkap bahwa pendiri gereja paling kaya di Singapura itu diduga telah menyalahgunakan dana gereja sebesar US$19 juta atau sekitar Rp190 miliar untuk mendukung karir musik istrinya. Ho Yeow Sun, istri Kong Hee, telah mengeluarkan sejumlah album sekuler dalam bahasa Mandarin dan selama beberapa tahun terakhir berusaha menembus pasar musik Amerika Serikat.

Menurut dokumen pengadilan, dana gereja itu disalurkan melalui "investasi obligasi" pada dua perusahaan yang sebetulnya adalah "transaksi palsu". "Transaksi-transaksi tersebut dirancang oleh para terdakwa guna menutup-nutupi pengalihan dana gereja untuk membiayai karir musik Sun Ho… dan juga untuk tujuan-tujuan tidak sah lainnya," demikian bunyi peryataan dokumen pengadilan tersebut.

Dugaan penyalahgunaan uang gereja tersebut sebenarnya sudah lama terendus. Tapi pemerintah setempat mengaku kesulitan mendeteksi penyalahgunaan dana tersebut. Lantaran itu, sudah sejak 2010, pemerintah menunggu keluhan dari masyarakat. "Temuan kasus ini tidak dipicu oleh telaah Komisi Pengelolaan Dana Amal Singapuran, tapi oleh laporan masyarakat yang masuk ke pemerintah," kata Menteri Pemuda, Pengembangan Masyarakat dan Olahraga Singapura Chan Chun Sing.

Terkait kasus ini, Komisi Pengelolaan Dana Amal telah membekukan delapan orang dari tugas gerejawi, termasuk dalamnya Kong Hee dan anggota dewannya. Selama kasus ini diproses hukum, maka Dr. Phil Pringle yang merupakan pendiri Gereja Christian City di Sydney dan Dr. A. R. Bernard pendiri dan CEO Christian Cultural Centre di New York yang akan melayani menggantikan Pendeta Kong Hee.

Tetap didukung jemaat

Meski pimpinannya terkena tuduhan penggelapan dana ratusan miliar rupiah, pernyataan resmi gereja itu menyebutkan bahwa jemaat tetap mendukung Pastor Kong Hee dan menyatakan dia masih tetap menjadi pendeta senior mereka. «Orang yang saat ini menjadi pemberitaan adalah pendeta kami dan juga staf terpercaya dan pemimpin-pemimpin yang menjadikan Tuhan dan CHC yang utama,» ungkap Aries Zulkarnain, Executive Pastor dan anggota badan pendiri gereja. «Sebagai gereja kami berdiri bersama mereka dan saya percaya sepenuhnya kepada integritas mereka. Pastor Kong masih pendeta senior kami,» katanya.

Zulkarnain juga membantah bahwa para pemimpin gereja tersebut telah mencuri dari gereja dana sebesar lebih dari 50 juta dolar Singapura. Menurut dia, dana sebesar 24 juta dolar Singapura yang diinvestasikan dalam saham telah kembali ke gereja secara sepenuhnya ditambah dengan bunganya. Ia pun menyatakan bahwa sisa dana 26 juta dolar Singapura juga masih utuh walaupun tidak ada penjelasan tentang hal ini. "Gereja tidak kehilangan uang apapun dalam transaksi yang relevan, dan tidak ada individu yang bersangkutan yang mengambil keuntungan pribadi,» demikian Zulkarnain.

Pertahankan integritas

Di hari Sabtu (30/6) silam, di hadapan sekitar 8 ribu jemaatnya, Kong Hee menjamin bahwa ia tetap mempertahankan integritasnya. "Ya, saya tetap mempertahankan integritas saya (kepada Yesus)," katanya.

Sebelumnya ia mengaku bila ia dan tim sedang mendapatkan tantangan berat oleh banyaknya dugaan yang dimuat media. "Saya tidak akan menceritakan tentang detailnya, namun tolong mengerti bahwa selalu ada dua sisi dari satu berita. Saya berharap suatu hari saya dapat menceritakan sisi dari saya mengenai hal ini di pengadilan," katanya dihadapan jemaat yang sangat antusias mengharapan dia memberikan tanggapan atas kasus yang menimpa dia dan tim pelayanannya.

City Harvest Chuch didirikan pada tahun 1989 dan mengklaim rata-rata kehadiran jemaat dalam ibadah sebesar 23.000 orang. Dilaporkan juga mereka memiliki 49 gereja afiliasi dan enam sekolah Alkitab di berbagai daerah di Asia. Pastor Kong Hee sendiri menurut gereja memutuskan untuk tidak lagi menerima gaji dari gereja sejak November 2005 dan memulai bisnisnya sendirinya.

Kelima pendeta dan anggota dewan CHC keluar penjara dengan jaminan dan akan kembali menghadapi pengadilan pada 25 Juli 2012 nanti. Pihak City Harvest Church sendiri menegaskan bahwa Pastor Kong Hee akan tetap berkotbah di gereja tersebut.

Paul Makugoru/dbs

Wanita di Balik "Kejatuhan" Kong Hee

Dia diduga berada di balik salah guna uang jemaat. Kehidupannya penuh kemewahan. Tapi gereja menyebut dia berada dalam proyek misi penjangkauan jiwa.

DI balik kesuksesan suami, selalu ada ketangguhan istri. Adagium itu, secara berbalik makna terjadi atas pemimpin spiritual Singapura Pdt. Kong Hee. Dia justru "jatuh" karena ingin mendukung kesuksesan sang istri, Ho Yeow Sun.

Kuat dugaan, $ 23 juta atau senilai Rp 170 miliar digunakan Pdt. Kong Hee untuk mengembangkan karir istrinya di bidang musik di Hollywood, Amerika Serikat dalam proyek yang disebut sebagai *"Crossover Project"*. Dimulai sejak 2002, proyek yang idealnya digelar untuk menjangkau jiwa-jiwa itu telah melahirkan beberapa album lagu-lagu sekuler yang dirilis di Amerika. Video musik dan tarian karya Ho bisa dilihat di Youtube dengan judul "China Wine" and "Mr Bill".

Album "China Wine" yang dirilis tahun 2007 menampilkan istri pendeta tersebut dalam pakaian yang sangat minim. Menurut *AsiaOne*, ia berkolaborasi dengan *rapper-producer* Wyclef Jean. Album ini kemudian masuk dalam 10 *Billboard's Hot Dance Club Songs*.

Ia mendapat pujian dari mitra-mitranya di blantika musik dunia. "Aku ingin kalian tahu bahwa Sun Ho sudah berada di kereta untuk mendominasi dunia," ujar koreografer Amerika Serikat Laurieanne Gibson yang terkenal dengan karyanya membesut Lady Gaga, Diddy, dan Katy Perry.

Gibson menyejajarkan ibu pendeta ini dengan bintang-bintang lainnya. "Dia tajam, dia cepat, dia mengerti itu. Mari kita daftar langsung sekarang mereka adalah Beyonce, Lauryn Hill, Mary J Blige, Whitney Houston, Shakira, dan dia Sun," kata Gibson.

Bred Pitt dan Angelina Jone

Sejak tahun 2003, "bintang pop" ini bolak-balik antara Singapura dan Amerika Serikat. Ia menyewa rumah di Hollywood Hills, pinggiran kota *high-end*. Universal Studios hanya berjarak 10 menit dengan mobil. Di sana akan dengan mudah bertemu dengan rumah-rumah mewah para selebritas dunia termasuk Paris Hilton, bintang Ugly Betty America Ferrera dan penyanyi Inggris Leona Lewis.

Istri Pendeta Kong Hee juga bertetangga dengan Brad Pitt dan Angelina Jolie. Ada banyak pengusaha papan atas yang membeli rumah di lingkungan yang tenang dan damai dengan tingkat kejahatan kriminalnya yang sangat rendah. Lingkungan ini semakin super mewah sebab berseliweran mobil-mobil kontinental termasuk Benzs Mercedes, Audi, BMW dan Volkswagons.

Agen property yang enggan disebutkan namanya menyatakan bahwa rumah yang disewa istri pendeta yang menyebut dirinya sebagai entertainer papan atas Singapura itu sekitar US$ 20.000 atau Rp 188 Juta/per bulan. Properti ini terdiri dari rumah utama dan tiga bangunan pendukung. Bangunan utama rumah Ms Ho seluas sekitar 4.135 m2, memiliki empat kamar tidur. Tidak lupa ada kolam renang, tempat berjemur, dan garasi, cukup dua mobil.

Pembelaan Gereja

Pihak gereja tetap menyatakan bahwa keluarga Kong Hee bersih. Berbicara mewakili direksi gereja, Bobby Chaw, yang mengepalai bagian misi, menyatakan kekecewaannya dengan liputan beberapa media, terutama yang menyudutkan Pendeta Kong Heed an gerejanya.

Sehubungan dengan proyek gereja yang bernama *Crossover*, di mata gereja itu bukan mengenai karir seorang individu melainkan sebuah misi yang penting bagi seluruh jemaat gereja. Dimulai sekitar satu dekade yang lalu, proyek Crossover bermaksud menggunakan musik sekuler dari Sun Ho untuk mengembangkan penjangkauan gereja. Dukungan dari para jemaat gereja kepada pemimpin dan proyek ini terus mengalir melalui media online.

Paul/dbs

Strategi Melindungi "Uang Tuhan"

Ada juga gereja di Indonesia yang tertular penyakit "penggelapan" harta "Tuhan". Bagaimana gereja melindungi diri dari celah menggunakan uang jemaat bagi kepentingan pribadi?

Suyapto Tandyawasesa

BANYAK tanah dan harta benda gereja yang melayang karena disalahgunakan oleh oknum pendeta demi kepentingan pribadi dan keluarganya. Apa yang dialami oleh gereja terbesar di Singapura itu, berpotensi terjadi juga di Indonesia bila tidak diawasi dengan ketat. Kasus penjualan tanah PSKD di samping Kantor PGI Salemba, merupakan satu dari puluhan kasus penjualan asset gereja untuk kepentingan individual.

Ada juga lembaga gereja yang tidak memiliki sistem keuangan yang baik, atau bahkan dengan sengaja dibiarkan "buruk" sehingga peluang manipulasi tersedia. Nah, bagaimana gereja-gereja melindungi diri dari kesalahan menggunakan "uang Tuhan" sehingga lembaga gereja masih menjadi institusi yang dipercayakan Tuhan untuk mengelola harta-Nya?

Otonomi gereja lokal

Menurut bendahara Sinode GBI (Gereja Betel Indonesia) Ir. Suyapto Tandyawasesa, pihak sinode mendapatkan uang dari iuran gereja-gereja anggotanya yang digunakan untuk kepentingan pelayanan. "Itu tidak akan dipakai untuk kebutuhan pribadi," kata mantan bendahara PGI dan pernah juga aktif di pengurus teras PGLII ini.

Sementara gereja lokal menata keuangannya secara otonom dengan juga berpedoman pada pedoman penatalayanan yang diatur berdasar pada jumlah jemaat dan pemasukan atau income. Semuanya telah diatur, pendeta tidak bisa pakai sesuka hatinya. Ia mencontohkan, semakin besar gereja, maka semakin kecil prosentase alokasi untuk Hamba Tuhan, termasuk pejabat sekelilingnya. "Itu karena harus dibagi ke pos-pos lainnya seperti untuk misi, pemeliharaan dan pengembangan," terangnya sambil menambahkan, penggunaan keuangan gereja berada di bawah pengawasan komisi keuangan gereja.

Fenomena kemakmuran yang nampak dalam kehidupan para pendeta GBI lebih banyak diakibatkan oleh persembahan perpuluhan atau sukarela dari pribadi jemaat yang kebetulan juga kaya. "Itu karena jemaat memang rindu untuk memberikan persembahan kasih kepada Hamba Tuhannya," kata Suyapto. Berulangkali ia menegaskan bahwa keuangan gereja di GBI ditata dengan transparan dan terkontrol.

Pengontrolan itu nampak sejak kolekte masuk hingga alokasi dan evaluasi penggunaannya yang dilakukan oleh orang yang benar-benar kredibel dan punya integritas yang tinggi. "Kantong kolekte juga dibuat mulutnya kecil, supaya terlindung dari kelemahan daging," tambahnya.

Sejak tahun 1980-an, gereja-gereja yang berada dalam naungan GBI sudah biasa mencatat dan melaporkan keuangannya dengan terperinci. "Sesegera mungkin, uang kolekte harus diserahkan ke Bank," ia mencontohkan. Tambahan lagi, setiap tahun biasanya dilakukan audit keuangan gereja oleh lembaga terpercaya.

Di pusat, tidak ada

Sebagai penganut sistem sinodal, sistem keuangan HKBP seharusnya memiliki sistem keuangan yang baik. Tapi nyatanya, sistem masih harus terus berbenah dalam soal pengelolaan keuangan gereja. Bagaimana HKBP mengatur keuangannya? Ternyata, di aturan HKBP di level distrik dan pusat tidak ada bendahara. Yang ada bendahara hanya di level huria. Asal tahu, struktur HKBP adalah: pusat, distrik, resort, huria, pangaran. Pusat di Tarutung, distrik 26 distrik di seluruh Indonesia, dan masih akan tambah. Sementara resort, huria, dan pagaran 3.131. "Jika kita membaca tugas eforus, sekjen, maupun kepala-kepala departemen tidak ada juga yang secara eksplisit menyebutkan sebagai yang bertanggungjawab terhadap keuangan HKBP," ujar Daniel T A Harahap, pendeta HKBP Resort Serpong.

Bagi Daniel sistim keuangan HKBP harus diperbaiki. Menurutnya, persembahan di HKBP cukup satu kali saja dan satu kantong. 50% dari persembahan itu untuk jemaat setempat, 25% untuk pembangunan dan 25% untuk pusat. "Saya percaya itu sudah lebih dari cukup untuk pusat," kata Daniel.

Hal senada diucapakan UTM Nainggolan, bendahara di HKBP Tigaraksa Kota ini menilai

Pdt. daniel

pengelolaan keuangan di HKBP pusat tidak transparan. Tuntutan agar Pelean II benar-benar disetorkan secara utuh ke Pusat, bagi sementara huria adalah tidak adil, di kala kebutuhan internal huria sendiri masih membelit.

"Tuntutan agar huria-huria melaporkan Pelean II ke pusat secara transparan dan jujur, padahal di pusat tidak tranparan. Tuntutan yang kontradiktif, karena sejauh ini HKBP pusat belum transparan memberikan laporan keuangan HKBP ke huria-huria. Padahal, jemaat berhak mengetahui ke mana persembahan yang mereka setorkan itu," ujarnya. Selain itu, kata Nainggolan, peran Pusat HKBP dalam membantu huria-huria yang kecil dan bermasalah belum kelihatan nyata dalam perjalanan huria selama ini. Hendaknya hal ini menjadi pemikiran bagi parhalado HKBP di pusat dan huria-huria agar, sinkronisasi pusat dan huria bisa berjalan secara adil. Jangan hanya bottom up tetapi harus juga ada hubungan timbal.

Selama ini memang pengelolaan keuangan di HKBP di tingkat jemaat amat tranparan. Tugas dan fungsi bendara amat jelas. Misalnya; bendahara membuat buku kas secara teliti dan teratur, melaporkan slip penyetoran ke dan penarikan uang Huria dari bank ditandatangani pimpinan jemaat, pendeta. Lalu, menandatangani setiap kwitansi penerimaan rangkap tiga bersama pemberi dana dan Ketua Parhalado Parartaon.

Selanjutnya, satu lembaran diserahkan kepada Majelis Keuangan (Parhalado Parartaon) secara berkala. Bendahara pun mengeluarkan uang sesuai dengan program dan anggaran yang sudah ditetapkan dengan persetujuan pimpinan. Laporan keuangan pun harus dilaporkan di warta jemaat per minggu, per bulan, dan per tahun. Sehingga uang yang diterima, baik yang dikeluarkan gereja diketahui seluruh jemaat. Tetapi itu di tingkat jemaat, di pusat tidak ada bendahara. Sementara pertanggung-jawaban pusat tidak ada pada jemaat, padahal, semua gereja jemaat HKBP, kita tahu, punya iuran yang disetor ke pusat.

Sebenarnya, Tahun 2010 bagi HKBP sudah menetapakan Tahun Penatalayanan diwujudkan dengan pengelolaan administrasi dan organisasi HKBP yang bersih, rapi, transparan dan akuntabel. Lebih dari itu harapan dari jemaat HKBP, hendaknya pusat lebih tranparan. Semua ini didasarkan atas pemahaman dan penghayatan iman bahwa gereja HKBP adalah milik Kristus. Sebab itu uang gereja harus dikelola sebaik-baiknya dan dipertanggungjawabkan dengan sungguh-sungguh. Sebagaimana HKBP yang berusaha membangun penatalayanan dan tata kelola keuangan yang baik dan rapi, transparan, artisipatip, akuntabel perlu didukung.

✍ Hotman J. Lumban Gaol, Lidya Watimena,

Pdt. Dr. Robert Borong:

"Jangan Cepat Memaafkan Para Pencuri!"

Dari sudut etika Kristen, mengapa kasus Kong Hee bisa terjadi?

Ketika gereja menjadi besar, bermunculan banyak kasus. Sebelumnya juga walau tdk sampai dianggap kasus. Pernah terjadi di tahun 1996 ,seorang Bily graham yang sangat terkenal puluhan tahun di Amerika itu dilaporkan melakukan manipulasi. Terlepas benar atau tidak, itu sangat fenomenal.

Memang uang merupakan godaan untuk membuat orang tidak jujur. Maka Tuhan Yesus menekankan agar kitai tidak bermain dengan uang. Kalau main uang, maka akan terus diikat. Uang itu benda mati, tapi juga hidup. Dia bisa jadi berhala.

Apa pemicunya?

Ya, ada beberapa sebab sebenarnya. Pertama karena kemanusiaan yang tidak diwaspadai dengan baik. Kedua, karena pencampurbauran antara pengelolaan rohani dengan uang. Sebaiknya pemimpin rohani tida juga mengurus pengelolaan uang. Di Korea, ada pemisahan yang tegas dalam hal ini.Dibentuk lembaga Yang akuntable yang mengelolah dengan bertanggung jawab. Dana jemaat untuk mensuport pelayanan rohani. Ya, segala sesuatu harusdiatur dengan baik untuk menghasilkan optimal seperti kata Firman Tuhan. Itulah yang disebut tertib manajemen.

Dibanding Indonesia bagaimana?

Saya tidak mau menghakimi. Saya tidak melihat itu, tapi itu bisa saja terjadi. Biasanya ketika ada isu Pendeta A-B begini. Pendeta bersangkutan akan berpikir itu konsekwensi dari dampak terkenal, jadi ada yang menyorot karena iri, atau cemburu. Tapi sebaiknya tidak usah melihat seperti itu supayadapat introspeksi. Kan tidak ada asap kalau tidak ada api.

Supaya tidak jatuh, bagaimana penataan keuangan yang benar?

Ya harus dibangun secara holistik. Yang pertama, harus dibangun pribadi-pribadi yang memiliki karakter yang punya jiwa pelayanan. Kdua, harus dibangun sikap saling tetap dipercaya, namun disiplin yang tertib managemen. Dan ketiga, kalau gereja salah, jangan cepat dimaafkan. Yang salah harus dihukum.

Juga dibutuhkan manajemen yang baik. Akhirnya kembali ke kualitas personal. Seorang pemimpin di gereja harus punya komitmen rohani, punya karakter yang baik bukan hanya punya kemampuan saja. Harus dibangun ke bawah, orang-orang yang menjadi penanggung jawab ke bawah.

Apa hukuman yang pas buat para pencuri uang Tuhan?

Selain jatuh dalam dosa, perlu juga ada mekanisme manusiawi. Biasanya, orang itu dikeluarkan dari jabatannya atau tidak harus mengerjakan lagi. Digantikan kepada orang yang bertanggungjawab. Kenyataanya, terjadi banyak manipulasi di gereja, karena gampang memaafkan. Orang bersalah sebelum dimaafkan harus bertanggungjawab. Bila perlu, dibawah ke ranah hukum.

✍Lidya Watimena.

Togap Marolop Simangunsong SH,

Melangkah dalam Keteguhan Prinsip

BEKERJA di Badan Pertanahan Nasional (BPN), bagi banyak orang boleh jadi menjadi tempat "basah". Karena itu, banyak orang akan berlomba masuk. Tapi Togap Marolop Simangunsong, SH, malah memilih mundur dari tempat kerja yang telah memberinya penghidupan yang layak dari sisi materi. "Walaupun saya bisa dapat materi di situ, tapi saya merasa bahwa saya punya jiwa miskin karena tidak dapat melakukan amanat yang diberikan sebagai aparatur negara dengan penuh," kata pria kelahiran Laguboti, Sumatera Utara 31 Agustus 1963 ini.

Nuraninya menyatakan bahwa sebagai aparatur Negara, dia harus melayani masyarakat dengan tangkas dan jujur, tidak mempersulit dan melakukan pungutan liar. Tapi hal itu terasa sulit dilakukan pada jaman Orde Baru itu. Alumnus Fakultas Hukum UKI (Universitas Kristen Indonesia) ini akhirnya mendatangi Kakanwil BPN Medan dan menyampaikan surat pengunduran diri setelah sebelumnya diberikan kesempatan untuk mempertimbangkan keputusan itu selama kurang lebih setahun.

Meski ditawari untuk mendapati posisi yang lebih "basah" atau mendapatkan kenaikan pangkat, Pegawai Negeri Sipil yang sudah delapan tahun mengabdi di lembaga agraria itu memilih mundur pada tahun 1996. "Tapi saya tidak bisa menyalahkan orang yang masih merasa aman bekerja di tempat itu. Hanya hati saya saja yang menuntut saya berhenti," tegas ayah George Andreas dan Gicella Lidya ini.

Lebih bersih

Bagi anak keempat dari enam bersaudara ini, yang terpenting dalam hidup ini adalah idealisme dan prinsip hidup. "Materi bukan segalanya. Itu perlu, tapi jangan harus menghilangkan prinsip, etika, komitmen dan tidak juga menghilangkan idealisme," katanya sambil menambahkan bahwa uang itu perlu, tapi jangan menghilangkan nilai keimanan, prinsip, komitmen dan garis hidup dalam bentuk nilai-nilai luhur.

Didorong tekad untuk terus mewujudkan idealismenya itu, pada tahun 2004, bersama mantan Mensesneg Ali Rahman, ia mendirikan LSM KOMPAGG (Koalisi Masyarakat Penggerak *Good Governance)* untuk mengingatkan, menyadarkan, memberikan arahan bagaimana tata kelola pemerintahan dan perusahaan yang bersih dan professional. Di LSM ini, ia duduk sebagai Ketua Umum Dewan Pimpinan Nasional.

Beberapa kali lembaganya – di kurun waktu 2004 sampai 2007 - melakukan seminar nasional dengan beberapa kali menggandeng lembaga internasional seperti eBMS Institute Germany. Beberapa seminar bertema pemerintahan yang bersih digelar seperti "Sistem Good Governance dan Good Corporate Governance" pada 26 Mei 2005 silam dan "Hukum sebagai Panglima Mampu Mengatur Tata Pemerintahan yang Baik".

Pimpinan Law Firms TM. Mangunsong & Partners ini juga beberapa kali tampil sebagai nara sumber dalam diskusi untuk tema yang sama di beberapa stasiun televisi nasional.

Sayangnya, jalan menuju penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan berwibawa itu terasa terlalu panjang dan lama. "Mungkin karena budaya perselingkuhan nurani itu sudah mendarah daging di anak bangsa ini," kata pria yang saat kuliah sangat rajin menekuni buku-buku hukum ini. Menurut dia, "perselingkuhan" itu sudah merambah ke berbagai sektor. Anggota DPR sebagai pengawas misalnya malah sering menjadi tersangka. "Bukan sedang melaksanakan fungsi pengawasan, tapi malah menjadi alat ketidakberesan," katanya.

Modal kepercayaan

Menjadi pengacara sebenarnya menjadi cita-citanya sejak SMA. Tapi karena tuntutan kehidupan keluarga, ia sempat menjadi PNS selama delapan tahun. Selepas PNS, ia sempat membuka kantor pengacara di Medan. Tapi kemudian hijrah ke Jakarta dan sempat masuk proyek pengurukan tanah untuk pembangunan Bimantara.

Tahun 1999, ia lulus ujian pengacara dan langsung membuka kantor pengacara sendiri dengan label Law Firms TM. Mangunsong & Partners, Advocates & Legal Consultants. Mengawali praktek pengacara dengan perkara pertama membela kepentingan buruh sepatu Bata, pria yang suka berorganisasi ini sering menangani kasus-kasus besar dan prestisius.

"Yang paling utama adalah menjaga integritas dan kredibilitas dengan menjaga kepercayaan klien," katanya mengungkapkan salah satu jurus suksesnya sebagai pengacara. Klien, katanya, merupakan "tenaga pemasar" yang paling efektif. "Kalau mereka percaya bahwa kita bisa membantu memberikan nasihat hukum dengan baik, maka mereka akan mendatangi kita lagi atau mereferensikan kita pada rekan mereka," katanya sambil menambahkan bahwa keaktifannya berorganisasi banyak membantu, terutama dalam mendatangkan klien. Selain di KOMPAGG, ia juga menjabat Ketua Umum Lembaga Advokasi Konsumen Gedung/Pemukiman dan Jasa Konstruksi Indonesia (LAK-GPEJI).

Dalam menjalankan tugas profesionalnya, ia senatiasa menghindari praktek negosiasi hitam hanya demi uang. "Saya percaya, semuanya diatur oleh Tuhan Yesus. Rezeki pun diaturnya, jadi saya tidak akan menggadaikan iman saya hanya demi urusan materi," kata pria yang menjadikan pesan Yesus: "Akulah Jalan, Kebenaran dan Hidup" sebagai ayat emasnya.

Paul Makugoru

Cornelius Otto Jansen 1585-1638

Daur Ulang Teologi Agustinus

AKHIRNYA buku penting itu diterbitkan. Setelah sekian lama mengalami proses penulisan dan menunggu saat yang tepat, di tahun 1640, dua tahun sepeninggal penulisnya, buku bertajuk "Agustinus" itu pun dapat dinikmati khalayak. Cornelius Otto Jansen, penulis buku "Agustinus", melalui karyanya itu hendak mewarnai dunia teologi dengan pemikiran yang sebenarnya bukanlah baru, tapi romantisme dan daur ulang dari wacana teologis Aurelius Agustinus, seorang santo dan Doktor teologi yang terkenal di masanya. Agustinus juga dikenal sebagai salah satu tokoh terpenting dalam perkembangan Kekristenan Barat.

Melalui rumusan teologi ala Agustinus, Cornelius Otto Jansen, seorang pelopor gerakan pembaharuan dalam Gereja Katolik Roma di Prancis pada abad ke-17 dan 18 ini membuat gebrakan radikal yang mengejutkan. Tidak mengherankan jika kemudian pandangan-pandangannya menyebabkan pertikaian antara gereja Katolik Roma dengan Ordo Jesuit.

Wacana-wacana teologi ala Jansen sebenarnya serupa dengan pandangan para reformator Protestan, namun hal itu tidak menjadi alasan bagi Jansen untuk kemudian berniat bergabung ke dalamnya. Jansen lebih memilih tetap tinggal dalam gereja Katolik Roma. Perbedaan teologi Jansen dengan para teolog reformator protestan terletak pada penolakannya pada doktrin pembenaran oleh iman sebagaimana diajarkan oleh tokoh-tokoh reformator Kristen. Sebab menurut Jansen, kehidupan Kristen yang sempurna hanya dapat diperoleh melalui gereja Katolik Roma.

Penyelidikan mandiri teolog kelahiran Acquoi, dekat Leerdam 28 Oktober 1585 ini terhadap pemikiran Santo Agustinus menyedot perhatian banyak orang. Tak pelak, beragam dukungan hingga kutukan pun kerap menghampiri. Dalam buku "Augustinus", karyanya yang terdiri dari tiga bagian itu, Jansen menyajikan analisis yang seksama dan sistematis tentang pemikiran-pemikiran Agustinus mengenai doktrin pre-determinasi, kedosaan manusia, dan rahmat keselamatan Allah melalui Tuhan Yesus Kristus. Ajaran-ajaran Jansen yang kontroversial menyebabkan bukunya yang berjudul Augustinus itu dimasukkan dalam Indeks Buku-buku Terlarang oleh Paus Urbanus VIII pada tahun 1643. Tidak hanya satu pimpinan gereja, pada 1653, Paus Innocentius X juga mengutuk proposisi-proposisi yang berasal dari Jansen, khususnya yang berkaitan dengan doktrin pre-determinasi. Kata-kata bidat juga sempat disematkan dalam nama dan karyanya, bahkan para Jansenis, oleh Paus Klemens XI pada 1713.

Jansen tidak sendiri, ada begitu banyak orang yang pada akhirnya mendukungnya. Alumni Universitas Leuven (Louvain) di Spanish Netherlands pada tahun 1602 ini juga mendapat pengikut yang cukup banyak, bahkan beberapa di antaranya adalah nama-nama yang sudah tidak asing lagi di telinga orang, yakni Antoine Arnauld dan Blaise Pascal.

Teologi dan pergerakan Jansen ini kemudian dikenal dengan nama Jansenisme, sebuah teologi dan pergerakan yang muncul pada masanya untuk menyerang pokok-pokok teologi etika para Yesuit. Para Jansenis kerap mempersalahkan para Yesuit karena ajaran mereka yang penuh optimisme tentang manusia. Kaum Jansenis juga menentang kaum Yesuit yang memberikan absolusi kepada orang-orang yang mengaku dosa. Tentang hal ini para Jansenis memiliki prinsip yang teguh, bahwa absolusi hanya diberikan kepada orang-orang yang sungguh-sungguh mampu membuktikan pertobatannya. Mereka juga berpandangan bahwa komuni harus diterima dengan penuh khidmat dan hormat. ✍ *Slawi*

SETARA Institute:

179 Pelanggaran Kebebasan Beragama

PELANGGARAN kebebasan beragama dan berkeyakinan menjadi tema laporan Setara Institute pada pertengahan tahun ini. Laporan ini dibuat dari Januari sampai Juni lalu. Ada 179 bentuk tindakan yang dikeluarkan pada 2 Juli 2012. Pelanggaran itu menyebar di 22 provinsi. Ada provinsi dengan tingkat pelanggaran paling banyak di Jawa Barat 36 peristiwa, disusul di Jawa Timur 20, Jawa Tengah 17, Aceh 12, Sulawesi Selatan 8 kejadian.

Pada laporan ini disebutkan yang paling banyak mengalami gangguan Jemaat Kristiani 39 peristiwa, disusul berikutnya individu, 20 peristiwa, aliran keagamaan 14 peristiwa, Syiah 15 peristiwa dan Ahmadiyah 12 peristiwa. Kondisi kebebasan beragama hari-hari ini memang mengalami keteganggan.

Setara Institut, organisasi hak asasi manusia yang menaruh perhatian pada pemajuan kondisi hak asasi manusia di Indonesia, sudah sendari dulu membuat laporan seperti ini. Kali ini, laporan pelanggaran kebebasan beragama, dan peristiwa diskriminasi terhadap kelompok berkeyakinan. Kata lembaga ini, institusi negara yang paling banyak melakukan pelanggaran adalah pemerintah daerah. Dengan berbagai perangkat pemerintahannya ada 26 tindakan, kepolisian RI 24 tindakan. Selebihnya adalah institusi-institusi dengan jumlah tindakan di bawah 5 tindakan.

Dari 179 bentuk tindakan pelanggaran kebebasan beragama, berkeyakinan itu, terdapat 111 tindakan yang dilakukan oleh sipil. Semua tindakan warga dikategori sebagai tindak pidana, yang menuntut tanggung-jawab negara untuk memprosesnya secara hukum. Tindakan yang paling menonjol adalah dalam bentuk intoleransi 33 tindakan, 12 penyesatan aliran keagamaan, 10 pelarangan ibadah, dan 7 tindakan pengrusakan tempat ibadah."Kebebasan beragama, atau berkeyakinan adalah hak konstitusional warga negara yang dijamin oleh konstitusi RI dan peraturan perundang-undangan di Indonesia."

Selain itu, Setara melihat sejumlah kasus yang menyulut banyaknya pelanggaran kebebasan beragama itu, diantaranya kasus Syiah Sampang Madura, pelarangan mendirikan gereja terhadap HKBP Filadelfia Bekasi, kasus pelarangan diskusi buku Irshad Manji, dan penyegelan berantai tempat-tempat ibadah di Aceh Singkil. Dan, kekerasan terhadap kebebasan beragama bukan hanya diterima lembaga, tetapi juga dialami oleh personal.

Kasus Alexander Aan di Sumatera Barat misalnya, telah melahirkan pelanggaran kebebasan berekspresi. Demikian juga, intoleransi juga menyasar pada kebebasan berekspresi. Penyerangan diskusi ilmiah buku Irshad Manji yang disertai ancaman bagi para penerbit buku, seperti buku Lima Kota Paling Berpengaruh, buku Pendidikan Karakter Bangsa terbitan Ma'arif Institute, dan lainnya.

Di laporan terakhir lembaga ini tidak lupa menyebut kelompok yang paling banyak melakukan pelanggaran berturut-turut: Kelompok warga 39 tindakan, Majelis Ulama Indonesia 10 kasus, Front Pembela Islam (FPI) 9 kasus, dan institusi pendidikan 5 kasus. Tingginya jumlah kelompok warga menjadi refleksi, bahwa aktor pelanggaran menjadi indikasi intoleransi telah menyebar ke berbagai komunitas warga. Barang kali di era kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono, boleh jadi penutupan rumah ibadah yang terbesar jika dibanding di pemerintahan, presiden sebelumnya.

✍ ***Hotman J. Lumban Gaol***

Wahana Visi Indonesia

Jakarta sebagai Kota Layak Anak

Seorang anak asik bermain dengan maket simulasi banjir

WAHANA Visi Indonesia, lembaga swadaya masyarakat dengan fokus pelayanan pada kehidupan anak-anak, melaksanakan peringatan Hari Anak Nasional 2012. Tepatnya Selasa (17/07/12) di Museum Fatahillah, Kota Tua, Jakarta. Acara ini bertema "Bersatu Bagi Indonesia Ramah Anak", demi mewujudkan Jakarta sebagai Kota Layak Anak dan deklarasi Cilincing sebagai kelurahan ramah anak.

"Deklarasi Cilincing sebagai Kelurahan Ramah Anak, adalah bentuk partisipasi masyarakat untuk segera mewujudkan Jakarta sebagai Kota Layak Anak (KLA)," ujar Hendi Julius, Urban Jakarta Manager Wahana Visi Indonesia. Deklarasi ini merupakan bentuk kolaborasi multi pihak dalam mewujudkan pengembangan Kota Layak Anak (KLA) di DKI Jakarta.

Menurut Hendi, kota Jakarta berpotensi menjadi Kota Layak Anak. Syaratnya, pemerintah daerah harus memerhatikan pemenuhan hak-hak anak, yang dapat dijadikan sebagai indikator kota layak anak. Indikator tersebut antara lain:

1. Semua anak berusia 0-18 tahun di Jakarta memiliki akte kelahiran.
2. Sekolah di Jakarta makin ramah pada anak misalnya: tidak ada lagi penahanan ijazah siswa dan bebas dari kekerasan (bullying).
3. Menyediakan ruang untuk kreatif dan rekreatif terutama bagi anak usia remaja misal: forum anak.

Pencanangan Clincing Ramah Anak, dijadikan Wahana Visi Indonesia sebagai momentum yang tepat menyampaikan kepada Pemda DKI Jakarta, bahwa Cilincing sebagai pilot project Kelurahan Ramah Anak. Selain Cilincing, masih ada lima wilayah kantong kemiskinan di ibukota yang dijadikan pilot project kelurahan ramah anak dampingan Wahana Visi di wilayah Jakarta Utara, yaitu Pademangan, Tugu Utara, Sungai Bambu, Pegangsaan Dua dan Pluit.

Melengkapi kegiatan deklarasi ini, Wahana Visi Indonesia akan menampilkan potensi kreativitas anak-anak dampingannya melalui pentas seni dan fotografi. "Ajang Clincing Ramah Anak menjadi kesempatan untuk mendorong semua pihak yang peduli pada upaya pemenuhan hak anak, agar segera mewujudkan Jakarta sebagai Kota Layak Anak!" kata Hendi Julius.

Pada tahun 2010, Jakarta ditunjuk sebagai salah satu dari sepuluh provinsi pengembangan Kota Layak Anak (KLA). Tanggung jawab tersebut disambut oleh Pemerintah Daerah DKI Jakarta dengan membentuk Gugus Tugas Kota

✍Lidya

Pustaka Sinar Harapan,

Membangun Monumen Kebhinekaan

KEBHINEKAAN dalam banyak dimensi telah menjadi kenyataan sekaligus kekayaan bangsa kita. Sayangnya, belakangan ini tengah terjadi upaya-upaya sekelompok orang yang mencoba mengingkarinya. Keberagaman pun menjadi potensi destruktif.

Dilatari oleh kondisi runyam itu, Pustaka Sinar Harapan meluncurkan sebuah buku berjudul "Meretas Persaudaraan dalam Kebhinekaan" pada awal Juli silam. Buku karya Pendeta DR. Erwin Pohe MBA ini kiranya dapat memberikan wawasan tentang urgensi menyemai persaudaraan sejati demi terpeliharanya penerimaan akan kebhinekaan. "Pak Erwin tidak hanya menangkap problematika yang ada, tapi sekaligus memberikan jalan keluar. Banyak ide konstruktif ada di dalam buku yang merupakan akumulasi ide," kata BN. Marbun, petinggi Pustaka Sinar Harapan.

Buku setebal 270 halaman ini sebenarnya merupakan kumpulan tulisan opini penulis yang tersebar di banyak media nasional. Isu yang diangkat memang beragam, dari masalah politik, ekonomi, sosial budaya, hukum, sampai olahraga. Terdiri dari tujuh bab, buku ini berisi catatan dan kritik penulis atas kejadian-kejadian yang tentu terikat waktu. Meskipun demikian, relevansinya masih terasa kental.

Berkaca pada kehadiran monumen-monumen kebhinekaan seperti masjid dan gereja di Tanjung Priok, atau kedekatan Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral, Erwin berharap agar monumen-monumen itu tidak hanya menjadi bagian dari masa lalu, tapi menjadi inspirasi bagi generasi kini untuk menciptakan monumen-monumen kebhinekaan baru. "Mungkin kehadiran buku ini bisa menjadi monumen kecil untuk membangun pluralitas," katanya.

Membaca halaman demi halaman buku ini, serasa kita kembali membuka album peristiwa masa lalu dengan teropong intelektual yang kritis. "Monumen baru boleh dibangun, tapi harus tetap terikat pada monumen utama kita yaitu Pancasila," kata suami dari dr Tresiaty Pohe ini.

✍Paul MG.

IFGF GISI

"No Apologies" untuk Pilihan Bijak

DALAM rangka 23 tahun IFGF GISI (Internasional Full Gospel Felowship Gereja Inji Seutuhnya Indonesia), akan digelar acara Harvest Festival 2012 The Next Level dengan mengusung tema "No Apologies". "No Apologies" adalah kurikulum yang berdasarkan kharakter untuk membantu anak muda supaya dapat membuat pilihan bijak terkait dengan perilaku yang berisiko tinggi, seperti hubungan seksual sebelum menikah.

"Melalui kurikulum ini, kita berharap generasi muda memiliki sikap yang positif dan hormat terhadap seksualitas sehingga bisa ditekan fenomena kehamilan remaja, aborsi, orangtua tunggal dan perceraian. Juga membantu remaja mengidentifikasi efek berbahaya terkait aktivias seksual pranikah," kata Herman Soegeng, juru bicara Harvest Festival.

Harvest Festival 2012 The Next Level ini terdiri dari empat rangkaian acara, yaitu Next Level Concert, Seminar Harvest Festival, Seminar Call2Business dan Anniversary ke 23 tahun IFGF GISI. "Gerakan ini tidak hanya seminar dan konser, melainkan juga diajarkan di sekolah-sekolah dengan kurikulum enam bulan belajar," kata Herman sambil menambahkan bahwa program ini sudah dilaksanakan di beberapa Negara.

Rangkaian acara Harvest Festival akan digelar mulai 1 hingga 5 Agustus dengan diawali seminar kepemimpinan dengan topik-topik yang menarik seperti, Next level Indonesia, Financial Revolution, The 15 Min Revolution, dan Leadership Challenges yang dibawahkan oleh pembicara ternama baik dalam maupun luar negeri.

"Harvest Festival 2012 ini dihadiri pembicara yang handal di bidangnya masing-masing. Ada juga para musisi ternama yang memeriahkan acara bagi semua kalangan, tak terkecuali kawula muda," jelas Rev. Jimmy B. Oentoro, pendiri dan Ketua World Harvest.

Ditambahkannya, Harvest Festival disusun untuk mengilhami trasformasi di hidup setiap orang, membawa mereka ke tingkat yang berikutnya dalam bisnis, karir, keluarga, dan pelayanan.

✍Andreas Pamakayo

Komisi Germasa GBI Gloria

Katakan "Tidak"pada Narkoba

HIDUP di tengah masyarakat menyediakan peluang sekaligus ancaman bagi kaum muda. Yang paling kuat adalah ancaman dari sindikat narkoba yang kian terorganisir. Menyikapi itu, GPIB Gloria dengan ujung tombaknya dan Komisi Gereja dan Masyarakat (Germasa) mengadakan panel diskusi dengan tema "Sayangilah tubuhmu dari ancaman narkoba".

Ketua Komisi Germasa Said Damanik menegaskan bahwa panel diskusi ini merupakan bagian dari pelayanan kasih kepada jemaat dan masyarakat sekitar. "Narkoba merupakan bahaya laten dan sangat membahayakan masyarakat luas. Diskusi ini merupakan bentuk kepedulian kami terhadap jemaat dan masyarakat. Semuanya harus lebih waspada, tegas Said di GPIB Gloria Pekayon Jalan Kenanga IV Kav. 38, Bekasi Selatan, Sabtu (30/6/ 2012).

Turut memberikan pemrasaran Said Damanik Wakil Sekertaris Jendral (Wasekjen) Peradi/Komisi Germasa (Gereja dan Masyarakat), Agustin Kepala Seksi Badan Narkotika Kota Bekasi (BNKB), Moderator Hutabarat, dan Pdt. Mual Loopies Ketua GPIB Bekasi.

Pemberantasan narkoba, menurut Said, merupakan tanggungjawab semua elemen masyarakat, bukan hanya aparat Negara. "Jangan biarkan hanya BNN dan pemerintah bekerja sendiri. Kita semua sebagai komponen bangsa, juga lembaga agama harus peduli dan bertindak konkrit mengatasinya," tuturnya.

✍*Andreas Pamakayo*

PGIW DKI

Pelanggaran Berat Gereja Dukungan Salah Satu Cagub DKI

PEMILIHAN Umum Kepala Daerah (Pemilukada) DKI Jakarta periode 2012-2017 merupakan bentuk ungkapan partisipasi dan kedaulatan rakyat untuk memilih dan dipilih. Menurut asas langsung, umum, bebas, dan rahasia sesuai hati nurani. Demikian juga bagi warga gereja, Pemilukada menjadi peristiwa politik yang penting dalam kehidupan berbangsa.

Dalam rangka itu, PGIW DKI Jakarta mengadakan diskusi Gereja dan Politik (terkait dengan PEMILUKADA DKI Jakarta). Menurut Dosen Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pelita Harapan (UPH) Victor Silaen, menyayangkan bila gereja berpihak kepada satu calon gubenur tertentu.

"Ini merupakan pelanggaran berat bagi gereja tersebut. Kalau mau menyuarakan dukungan kepada salah satu calon gubernur, ya sebaiknya seseorang atau sekelompok orang jangan membawa nama/institusi gereja," tegas Victor di Kerapatan Gereja Prostestan Minahasa (KGPM) Blok HF.4 Kelapa Gading Barat, Jakarta Utara, Jumat (6/7/12).

lebih lanjut ia menjelaskan, Pilkada sebuah event politik yang modren yang terbuka buat Jakarta. Kalau anda mau Golput silakan, namun gunakanlah hak politik bagi perubahan Jakarta.

"Bagi kita warga Jakarta diberikan kesempatan dan izin untuk memilih, maka harus digunakan dengan sebaik-baiknya," kata Victor.

Diskusi ini turut dihadiri, Jeirry Sumampow (Sekretaris Eksekutif Bidang Diakonia PGI), Dedy Madong (pengacara dan Komisi Hukum dan HAM), dan Supritna (Ketum PGIW DKI Jakarta, tidak bisa hadir karena ada tugas pelayanan).

Sementara itu, Dedy Madong dalam diskusi ini lebih menyoroti aspek hukum. Agar umat Kristen memilih calon gubernur yang tidak tersangkut dalam pelanggaran hukum dan yang lebih penting lagi mampu menjamin kepastian hukum di DKI Jakarta.

"Seorang calon gubernur juga harus mampu menegakkan hukum dan HAM tanpa memandang status apapun," lanjut Deddy.

Untuk itu, Deddy menyarankan kepada pimpinan sinode/gereja secara tidak langsung membuat permintaan memilih salah satu calon gubenur bagi jemaat, jika dipaksakan maka akan terjadi masalah internal gereja.

✍*Andreas Pamakayo*

Kosultasi Diakonia HKBP

Program Ekonomi Kerakyatan

KONSULTASi nasional Diakonia Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) bermaksud melihat program Diakonia HKBP kedepan, dengan tujuan menyusun suatu program HKBP yang berkelanjutan dan tidak hanya menyentuh kepada jemaat HKBP saja, tetapi lebih menyeluruh.

Menurut Ketua Departemen Diokonia HKBP Nelson Siregar, program Diakonia HKBP bergerak di lima bidang, pertama mengenai bencana alam, bagaimana HKBP berpartisipasi menyikapi hal itu, HKBP juga sangat giat mengembangkan ekonomi kerakyatan di daerah, ketiga melatih para petani, membatu masyarakat perdesaan di bidang kesehatanan, membantu orang yang kehilangan anggota tubuh (cacat), dan kelima merespon berbagai masalah sosial kemasyarakatan

"Selama ini Diakonia selalu berkerja karena HKBP ini juga sebuah aras nasional. Walapun selama ini ekonomi dari gereja masing-masing, namun kami akan membuat ekonomi rakyat di setiap gereja mempunyai kegiatan," kata Nelson di Hotel Atlet Century Jakarta, Kamis (19/7/12).

Sementara itu, Ketua Panitia Konsultasi Nasional Diakonia HKBP Sahala Lumban gaol menambahkan, tidak semua kegiatan tersebut dikelola HKBP, namun bagaimana membuatnya menjadi satu kesatuan yang lebih terfokus, sehingga bisa lebih berkembang. Tidak hanya jemaatnya, tetapi masyarakat umum. Itu telah kita sampaikan hari ini di dalam Konsultasi Diakonia HKBP.

"Jangan hanya begerak di Sumatera, tetapi juga di Kalimantan, Jawa, dan Papua. Jadi misi HKBP ternyata berdampak dengan kehidupan dan masyarakat luas," terang Sahala.

✍*Andreas Pamakayo*

Pdt. Simson Pujianto

Bersama Istri di Ujung Hayat

IKRAR itu sangat suci. "Aku berjanji akan mengasihimu pada waktu kelimpahan maupun kekurangan, pada waktu sehat maupun sakit, sampai maut memisahkan kita!" Sering mudah diucapkan, tapi tak mudah dijalani.

Hal ini diakui Pendeta Simson Pujianto, dalam menghadapi kenyataan gagal ginjal yang harus dialami istrinya, Theresia Herawati. Kaget dan tak percaya atas kenyataan ini, adalah respon spontan yang terjadi. Tapi, akhirnya dengan hati yang lapang, Pendeta Simson dapat menerima kenyataan itu. Penerimaan memberi ketenangan dan kesiapan untuk mewujudkan janji pernikahan dengan penuh ketegaran.

Perjuangan Itu

Di tahun 2005, Theresia dideteksi punya gejala gangguan ginjal. Tapi tidak diperhatikan dengan baik, hingga parah di awal tahun 2010. Theresia berusaha mengelak karena tidak mau cuci darah, takut dan ngeri melihat selang yang biasa dipakai pasien cuci darah.

Berbagai upaya dilakukan, mulai dari pengobatan medis, tradisional, bahkan doa. Setiap informasi yang diterima, demi untuk mendapat kesembuhan dan menghindari cuci darah, diikuti Theresia dengan semangat. Walau harus melakukan pengobatan ke luar kota.

Makin lama cairan dalam tubuh Theresia tidak bisa keluar, mengakibatkan tubuh menjadi Bengkak. Theresia harus diopname dan dioperasi, tepatnya 12 april 2010. Waktu terus bergulir, masuk dan keluar rumah sakit untuk cuci darah dua kali seminggu tetap dilakukan, dengan biaya besar.

Kenyataan ini mendorong Pendeta Simson untuk memberikan perhatian penuh waktu. "Harus ada pelayanan tertentu, yang harus saya tinggalkan," ungkap Pendiri Sepadan Community ini, terus terang. Mendampingi dan memberi kekuatan di sisi sang istri, menjadi perhatian utama yang harus dikerjakannya dengan sungguh.

Gagal ginjal adalah penyakit terminal yang pada faktanya akan menghantar penderitanya menuju kematian. "Tidak ada orang yang sejak awal siap untuk cuci darah. Kata mati pasti memberi rasa takut, walau Hamba Tuhan sekalipun," singkap Pendeta Simson.

Dalam waktu-waktu pendampingan, Pendeta Simson terus mempersiapkan sang istri untuk melakukan pengobatan dengan serius, berserah pada Tuhan, bahkan lebih siap menghadapi kematian.

Sayangnya, dalam masa-masa sulit tersebut, ada banyak Hamba Tuhan yang datang untuk berdoa, namun tidak realistis. "Tuhan akan menggantikan ginjal yang baru. Engkau pasti sembuh." Doa seperti ini dicermati Pendeta Simson, telah membangun paradigma pasien untuk lebih fokus pada kesembuhan dan mujizat. Bukan pada rasa syukur, beriman, maupun kesiapan menghadapi realita pahit seperti kematian.

Disembuhkan Tuhan atau dipanggil Tuhan, adalah 2 kemungkinan yang dapat terjadi dalam menghadapi penyakit terminal. Inilah resep yang ditanamkan Simson kepada istrinya. "Setiap bisa bangun di pagi hari (melek), ucapkan terima kasih Tuhan," rasa syukur memberi ketenangan jiwa.

Dengan bimbingan rohani yang disiapkan, kematian bukan hal yang menakutkan, sebaliknya siap dihadapi. "Theresia adalah wanita tangguh, baik, dan selalu berpikir untuk menolong orang lain. Dia tahu kematiannya dan bisa menerima kenyataan itu," kenang Pendeta Simson bahagia mengenang saat-saat terakhir istrinya.

15 Juni 2012, tanggal bersejarah dalam kehidupan Pendeta Simson Pujianto. Itulah tanggal terakhir untuk bersama istri tercinta. "Sayang, rumahmu sudah jadi diSANA. Tuhan mencintaimu. Tuhan memberi damai sejahtera, menyertaiMu,"pesan terakhir Simson, sebelum Theresia menutup mata selamanya.

Nilai itu

Gagal ginjal yang telah diderita Theresia selama 2 tahun 2 bulan, akhirnya berakhir sudah dan mengantarnya pergi ke rumah Bapa. 16 tahun pernikahan, berakhir dengan kesempatan untuk merawat dan mendampingi sang istri di saat-saat terakhir hidupnya.

Pengalaman mendampingi istri yang sakit, memberi banyak nilai yang dalam untuk dapat dibagikan Pendeta Simson. Membuktikan kesetiaan penuh waktu untuk selalu ada di sisi istri dan memberi dukungan. Total berhenti dari kegiatan apapun, dan melihat itu sebagai pengabdian mulia yang harus dikerjakan dengan kesungguhan hati.

Tulus membangun iman istri tanpa menggerutu, dan tidak manipulative dalam memberi peneguhan iman. Memberi perhatian pada keluarga menjadi fokus yang tidak boleh diabaikan. Tak mudah menerima kenyataan ditinggalkan istri, namun tak ada alasan untuk berhenti menjalani kehidupan. Tak lagi merasakan ciuman dan pelukan sang istri, namun perjalanan 2 tahun 2 bulan telah membangun nilai perjuangan untuk lebih menghargai kehidupan.

"Saat istri sakit, saya fokus memberikan pelayanan pribadi. Kini, saya akan kembali bangkit dan melayani maksimal. Baik sebagai ketua PGLII DKI Jakarta maupun pendiri Sepadan Komuniti," janji Pendeta Simson penuh antusias. Merealisasikan fokusnya, yang utama untuk Tuhan. Kedua untuk Keluarga, dan ketiga untuk pelayanan dan pekerjaan.

✍Lidya Wattimena

Pahlawan Wanita Yahudi

Judul	:	**Ester Menyelamatkan Bangsanya (Seri Tokoh Terkenal Dalam Alkitab)**
Penerbit	:	**Immanuel Publishing**
Cetakan	:	**1**
Tahun	:	**2012**

"Ester mempertaruhkan nyawanya untuk membebaskan bangsanya. Ia bersama sepupunya, Mordekhai adalah pahlawan! Di seluruh wilayah kerajaan, bangsa Yahudi merayakannya dengan pesta meriah."

Itu adalah nukilan kisah seorang perempuan Yahudi dalam menyelamatkan bangsa-nya. Dialah Ester, salah seorang pahlawan perempuan dari Yahudi. Perempuan, yang di dalam tradisi budaya Yahudi menjadi orang kelas dua itu dicatatkan namanya dalam Alkitab. Tentulah ada sesuatu yang amat sangat penting mengapa seorang wanita ditulis dalam Alkitab. Bagaimana tidak penting, peran Ester sangatlah besar. Dia bersama pamannya, Mordekhai telah berjasa besar kepada bangsa Yahudi. Ester menyelamatkan bangsanya dari tangan seorang pria jahat, Haman, yang ingin agar semua umat Tuhan dibunuh.

Cerita yang terdapat dalam Alkitab, khususnya kitab Ester ini dikisahkan kembali dengan sangat menarik dalam buku seri "Tokoh Terkenal Dalam Alkitab". Kisah keberanian seorang Ester ini tidak hanya ditulis ulang ke dalam bahasa sehari-hari yang sederhana, tapi juga dibuat sedemikian rupa agar dapat dikonsumsi oleh anak-anak dengan mudah. Tidak itu saja, buku bertajuk "Ester Menyelamatkan Bangsanya" yang diterjemahkan dari buku aslinya "Esther Saves Her People" oleh C. John Syauta ini juga dibuat dwibahasa, Inggris dan Indonesia, menambah kecintaan dan semangat anak-anak untuk dapat mengenal bahasa asing dengan baik.

"Ester Menyelamatkan Bangsanya" semakin menarik dengan gambar-gambar ilustrasi penuh warna di setiap halamannya. Dengan visualisasi yang menarik membuat anak-anak yang belum dapat membaca juga bias menikmatinya. Lebih lagi, belajar dengan visualisasi akan mudah terekam dalam memori anak, sehingga buku setebal duapuluh halaman ini akan sangat membantu orangtua dalam menceritakan kembali, menjelaskan dan menolong anak mengenal dan mencintai tokoh-tokoh terkenal dalam Alkitab. Niscaya makna dan nilai yang didapat anak dari seri "Tokoh Terkenal Dalam Alkitab" akan terus membekas, menjadi ingatan, bahkan menjadi bekal baginya untuk menjalani hidup kelak, khususnya dengan bercermin dari banyak Tokoh Alkitab.

Resensi CD

Album Inspiratif

Judu	:	**Kasih Abadi**
Vokalis	:	**17 Artis**
Produser Eksekutif	:	**Erisanto**
Distributor	:	**Blessing Music**

ALBUM ini merupakan karya istimewa Erisanto. Menghadirkan lagu-lagu terbaik, menyatukan 16 penyanyi yang punya nama dan memiliki suara merdu serta khas. Tak hanya itu, setiap lagu dilatari bahan inspirasi Alkitab yang ditulis Erisanto. Lengkaplah kekuatan album ini, tak hanya melengkapi untuk memuji Tuhan, namun belajar mengerti arti inspirasi Firman yang menghidupkan.

Album ini menghadirkan 2 CD, lagu-lagu berirama tenang dan *ngebit* untuk memuji. Layaknya lagu-lagu *Praise and Worship*. Perpaduan arransemen musik dan vocal bersama Sammy Christiado dan Viona Paays, menjadikan lagu-lagu berwarna pop ini mudah dinyanyikan, asyik, enak, dan terdengar indah. Didukung para penyanyi dengan pembawaan lagu yang dalam serta suara yang merdu.

Album yang terdiri dari 20 lagu inspiratif ini, bercerita tentang kasih Tuhan.

Kasih Bapa Menerimaku, adalah lagu ke-19 yang ada di album ini. Dinyanyikan Danar Idol, bercerita tentang KASIH itu.

Suara Danar dengan latar belakang hidup tertolak, semakin membuat nada-nada ini dihayati dalam aransemen yang pas. KASIH yang hilang itu kembali ditemukan dalam KASIH BAPA. Kasih yang abadi seperti judul album ini. Erisanto terinspirasi menciptakan lagu ini, melihat banyaknya anak jalanan yang terbuang dari kasih ITU. Namun Kasih Bapa memberi harapan kekal.

Blessing Music menghadirkan untuk anda. Kualitas *packaging* yang menarik, serta pasar yang meluas, agar album ini dapat sampai di tangan anda.

Selamat menikmati dan segera miliki album istimewa ini.

✍ **Lidya**

Pelayanan Prima

Pdt. Robert R. Siahaan. M.Div.
www.inspirasijiwa.com

SAAT ini banyak perusahaan yang menerapkan prinsip pelayanan prima *(service excellence)* untuk memberikan tingkat kepuasan tertinggi kepada orang-orang yang menggunakan jasa atau produk mereka. Service excellence menjadi sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dapat mempertahankan loyalitas pelanggan dan membantu kelangsungan masa depan bisnis mereka. Metode pelayanan prima *(service excellence)* mengandalkan pelayanan secepat mungkin, dengan cara dan sistem yang memuaskan pengguna atau penerima jasa. Mulai dari penampilan, sikap tubuh, cara berbicara, cara memperhatikan hingga memperlakukan pelanggan di tata sedemikian rupa untuk memuaskan mereka.

Bagaimana jika kita melihat prinsip pelayanan prima ini dari kacamata Alkitab, apakah sesungguhnya prinsip ini sudah ada dalam tradisi Perjanjian Lama atau Perjanjian Baru? Jika melihat aspek-aspek yang digagas dalam prinsip pelayanan prima *(service excellence)* di atas, maka sesungguhnya tidak terlalu asing dan tidak sulit menemukan contoh-contohnya di Alkitab, seperti Nuh membuat bahtera, kisah Yusuf memimpin di Mesir, kisah Nehemia dalam membangun tembok Yerusalem, kisah Daud memimpin Israel dan membangun bait Allah. Dalam Perjanjian Baru banyak kisah para Rasul yang meneladani *service exellence* dari Kristus.

Sejatinya semua prinsip kebenaran maupun prinsip dan nilai tertinggi mengenai kinerja hidup manusia dalam bekerja atau dalam berelasi dengan sesama dalam keseharian semuanya telah tercatat dan diajarkan di dalam Alkitab. Namun karena faktor kejatuhan manusia dalam dosa mengakibatkan suatu penyusutan nilai dan kualitas di dalam dirinya. Sehingga sifat kemalasan, keegoisan, ketamakan, kurang mengendalikan diri dan tidak mengasihi sesama manusia cenderung menguasai hidup manusia dan saling mempegaruhi satu sama lain.

Memberi lebih dari apa yang diharapkan dan dituntut dari seseorang adalah istilah lain untuk pelayanan prima. Mengapa istilah pelayanan prima *(service excellnce)* ini seolah-olah kurang dikaitkan dengan kinerja pelayanan dalam gereja adalah karena di dalam pelayanan kita selalu mengkaitkan antara usaha yang kita lakukan dengan keterlibatan dan campur tangan Tuhan di dalamnya. Bahkan kita mungkin terlalu sering berkata "semua ini berjalan baik dan sukses karena Tuhan." Di satu pihak kita memang tidak dapat memisahkan campur tangan dan keterlibatan mutlak dan kehadiran Allah dalam semua bentuk pelayanan gereja. Misalnya bagaimana Roh Allah menyertai keberhasilan Yusuf di Mesir, Allah juga yang memberikan kecerdasan kepada Daniel dan sejatinya Allah adalah pemilik dari semua proses pelayanan itu.

Namun sesungguhnya kita juga dapat membuat suatu pemisahan antara apa yang dilakukan oleh manusia (orang Kristen) dengan apa yang dilakukan Tuhan. Tidak serta merta kita mengatakan dan memutuskan bahwa suatu pelayanan berjalan lancar dan baik karena campur tangan dan pertolongan Tuhan semata. Karena sesungguhnya pelayanan dalam gereja pun akan berhasil dan memuaskan bergantung pada tingkat keseriusan dan kesungguhan dari orang-orang (jemaat) yang terlibat dalam pelayanan tersebut. Semua kebaikan diberkati oleh Tuhan, seperti kata Amsal "Orang baik dikenan TUHAN..." (Amsal 12:2).

Dengan demikian sebuah sikap dan etos kerja yang prima *(service excellence)* mutlak diperlukan dan harus menjadi prinsip setiap orang Kristen yang ingin memberikan pelayanan terbaik dan maksimal di dalam kegiatan-kegiatan kekristenan. Alkitab tidak pernah membatasi atau mengkotak-kotakkan bahwa orang Kristen hanya dituntut memberikan kinerja maksimal atau sempurna hanya jika melakukannya di dalam ruang lingkup pelayanan. Alkitab dengan tegas mengajarkan bahwa pelayanan terbaik atau pelayanan prima harus menjadi suatu aktivitas dan prinsip hidup sehari-hari (Roma 12: 1-2). Namun mengapa banyak pelayanan di dalam gereja kadang-kadang tidak memuaskan dan tidak memberikan hasil maksimal? Dimana letak kesalahannya, jika Alkitab banyak mengajarkan prinsip-prinsip mengenai pelayanan prima? Faktor ketaatan mungkin menjadi faktor paling menentukan. Karena masih ada gap antara mengetahui kebenaran dengan melakukan kebenaran itu. Agar pengenalan akan kebenaran dan mengetahui kebenaran terimplementasikan dalam perbuatan dibutuhkan ketaatan pada Allah. Maka disinilah dibutuhkan aspek penyerahan diri, persembahan diri dalam setiap orang Kristen dalam menjalankan hidup, pekerjaan atau pelayanannya.

Alasan Pelayanan Prima

Jika dalam proses bekerja dan melayani di dalam sebuah perusahaan seseorang didasarkan pada sistem penggajian dan insentif. Lalu bagaimana dengan pelayanan yang dilakukan dalam gereja yang notabene bersifat suka rela. Walau alasan sesungguhnya adalah suatu respon kepada Allah atas anugerah keselamatan yang diberikan kepada setiap orang percaya. Jumlah gaji yang diterima seseorang atas upaya dan pengabdiannya pada sebuah perusahaan masih dapat dihitung dan disesuaikan secara matematis.

Namun apa pun dasar pertimbangan manusia, tidak akan pernah sanggup membalas apa yang telah dilakukan oleh Allah untuk menebus dan membayar dosa-dosanya sehingga ia bebas dari hukuman kekal (1 Petrus 1: 18-19). Sehingga sebanyak apa pun usaha yang dilakukan oleh orang Kristen tidak akan pernah mencapai titik impas dan membayar semua pengorbanan Kristus di kayu salib. Darah Kristus terlalu mahal dan tidak mungkin dibalas dengan kebaikan-kebaikan dan pelayanan-pelayanan. Allah sendiri pun tidak pernah menuntut orang Kristen untuk membayar pengorbanan Kristus di kayu salib, dan memang hal itu adalah suatu kemustahilan. Namun Allah menuntut dan memerintahkan setiap orang Kristen untuk hidup bagi Dia, bekerja bagi Dia dan memuliakan Dia dalam segala sikap, tingkah laku dan perbuatan umat-Nya (1 Kor 10:31, Kol 3:17,23). Sehingga prinsip memberi yang terbaik, melakukan yang terbaik, mempesembahkan yang terbaik, menjadi pribadi terbaik, menjadi pelajar atau mahasiswa terbaik, menjadi orangtua terbaik, menjadi warga negara terbaik dan sebagainya harus menjadi impian dan panggilan hidup semua orang Kristen.

Ada suatu kisah menarik yang dapat kita gunakan untuk menggambarkan prinsip pelayanan prima. Suatu malam sepasang suami isteri tua memasuki sebuah lobi hotel kelas melati, di Philadelphia Amerika. Karena tidak ada lagi kamar kosong di hotel berbintang disana. Mereka mendatangi resepsionis hotel dan berkata: "Semua hotel besar di kota itu telah terisi penuh! Bisakah Anda menyediakan satu kamar saja buat kami?" Sang resepsionis hotel menjawab: "Kamar kami telah dipesan jauh-jauh hari oleh banyak orang, ada tiga event besar digelar bersamaan di kota ini sekarang. Tetapi saya tidak tega membiarkan Anda kehujanan di tengah jalan pada dini hari seperti ini. Maukah Anda berdua menginap di apartemen saya?" jawab resepsionis itu. Orang tua itu mengangguk setuju dan terlihat sangat senang.

Keesokan harinya, pasangan sumi isteri itu berpamitan kepada resepsionis hotel tersebut, sesudah mengucapkan terima kasih, ia berkata. "Anda seharusnya menjadi pemimpin hotel terbaik di Amerika, saya ingin membangun hotel yang megah untuk Anda kelolah." Pegawai hotel yang murah hati itu tersenyum saja, ia pikir mungkin itu hanya kata-kata pujian semata, dan ia kembali pada rutinitas melayani para tamu. Namun, dua tahun kemudian, datanglah sepucuk surat undangan kepada resepsionis hotel tersebut disertai selembar tiket untuk terbang ke kota New York. Setibanya di kota metropolis terbesar di dunia itu, ia bertemu dengan bapak tua yang pernah menginap di hotel melati dimana ia bekerja. Ia diajak berjalan ke sudut jalan Fifth Evenue Thirty-Fourth Street. Pak Tua menunjukkan sebuah bangunan baru yang luar biasa megah. "Itu hotel yang saya janjikan dua tahun lalu. Mulailah Anda kelolah sekarang." George Charles Bold, bekas karyawan hotel melati itu menerima tawaran dari Mr William Waldorf Astor pemilik dari banyak hotel Waldorf Astoria yang terkenal sangat megah di beberapa negara. Kesuksesan datang kepada orang yang melayani secara prima dan dengan hati.

Pelayanan Prima Sejati

George Charles Bold sebagai tipikal pekerja yang bisa bekerja melampaui kewajiban dan tugas tanggungjawabnya *(going extra miles)*. Ia sanggup memberi lebih kepada orang yang membutuhkan bantuan dan pelayanannya bahkan melampaui batas kewajibannya, karena ia rela berkorban demi memuaskan dan memenuhi kebutuhan orang yang dilayaninya. Itulah etos kerja positif, produktif, bersemangat dan melayani. Motif-motif pelayanan dapat berbeda-beda. Ada motif melayani karena mengasihi diri sendiri, senang melakukan apa yang menjadi interest pribadi dan untuk kesenangan serta kepuasan diri sendiri. Kalau demikian pelayanan menjadi ala kadarnya dan tidak akan memuaskan dan tidak akan memuliakan Allah.

Namun jika prinsip *service excellence* dipraktekkan di dalam gereja atau pelayanan Kristen, maka tingkat keberhasilan dan kepuasan dari semua pihak akan menjadi sebuah realitas. Sejatinya tokoh utama yang harus menerima pelayanan prima adalah Allah, Alkitab mengajarkan agar kita melakukan segala sesuatu seolah-olah untuk Allah dan bukan untuk manusia (Kol 3:17,23). Mengasihi Allah dan mengasihi sesama dengan segenap hati, dengan segenap akal budi dan dengan segenap kekuatan kita (Matius 22:37-40) itulah prinsip *service excellence* sejati. Suatu pelayanan yang diberikan bukan karena kewajiban, bukan karena tuntutan, bukan karena terpaksa, namun karena kasih kepada Allah dan sesama. Marilah kita belajar bersikap, berperilaku dan bekerja secara prima dimana pun kita berada dan beraktivitas. Soli Deo Gloria!

(Penulis melayani di Gereja Santapan Rohani Indonesia Kebayoran Baru).

Lima "PRO" Kepemimpinan

"Jikalau tidak ada pimpinan, jatuhlah bangsa, tetapi jikalau penasihat banyak, keselamatan ada."

Pdt. Bigman Sirait

AYAT firman Tuhan dalam Amsal 11:14 itu memberi gambaran tentang betapa pentingnya peran seorang pemimpin dalam hidup berjemaat, berbangsa, dan bernegara. Juga menunjukkan keseriusan Tuhan memilih pemimpin bagi bangsa Israel. Tuhan mengangkat Musa menjadi pemimpin untuk melepaskan orang Israel dari tanah Mesir menuju tanah perjanjian. Tuhan memakai Yosua untuk regenersi meneruskan kepemimpinan Musa. Bukan saja monopoli pria, Tuhan juga memakai seorang wanita yang luar biasa di dalam kehidupan jemaat Tuhan, baik di Perjanjian Lama (PL) dan Perjanjian Baru (PB), khususnya dalam konteks Timotius. Bagaimana kepemimpinan yang sangat kuat di dalam keimanan seorang Louis kepada Eunike dan Eunike kepada Timotius anaknya sangat besar pengaruhnya.

Kepemimpinan seharusnya memberi satu cita yang penting, memberi gairah kepada generasi berikutnya. Gairah tentang apa yang akan pemimpin tanamkan kepada generasi selanjutnya. Untuk mewujudkan itu seorang pemimpin perlu memiliki sifat, sikap, dan kemampuan yang harus dimiliki. Lima "PRO" menjadi dasar penting bagi pemimpin dalam mengaktualisasi dan mengkontekstualisasi kepemimpinannya.

1. **Pemimpin Prophecy.**

Seorang pemimpin harus mempunyai "prophecy" (prophet = nabi). Dalam bahasa kita, untuk lebih mudahnya dikaitkan dengan pro kepada visi (pro-visi). Pro kepada visi adalah orang yang mampu melihat jauh ke depan. Seorang pemimpin harus bisa melihat ke depan kemana tujuan akhir yang akan dituju dan di mana akan berhenti. Ini persis seperti seorang pemain catur senior atau yang profesional. Ketika seorang pemain catur profesional sedang bertanding, maka dia akan memikirkan lima, bahkan hingga sepuluh langkah atau lebih bahkan ke depan. Harus mempertimbangkan probabilitasnya. Seorang pemimpin yang memiliki jiwa prophet (kenabian) akan mampu melihat jauh kedepan. Jiwa kenabian, kemampuan kenabian, tapi bukan jabatan Nabi. Jabatan nabi sudah selesai di eranya. Sekarang ini orang hanya menjalankan fungsi, tapi bukan jabatan nabi. Menurut kitab Efesus, di antara lima jabatan dalam gereja, dua jabatan, yakni Nabi, dan Rasul, itu sudah selesai. Sementara yang tersisa adalah, Gembala, Pengajar, Guru Injil (penginjil). Jadi kemampuan kenabian, bukan jabatan nabi.

2.Pemimpin Programer.

Tidak hanya mampu menghidupi visi, seorang pemimpin juga harus mempunyai kemampuan membuat program atau dikenal dengan sebutan programer. Tidak hanya pro kepada visi, pemimpin juga wajib mampu merumuskan visinya tadi ke dalam program yang jelas dan mudah dipahami. Dengan demikian pemimpin dapat memiliki langkah-langkah kerja yang pasti, sistematis dan efisien.

Sebagai programer pemimpin mengelola seluruh visi ke dalam perencanaan yang aktual, yang bisa dipahami dan mungkin untuk dikerjakan. Jadi bukan juga membuat program yang tidak mungkin dijangkau dan dikerjakan. Bukan program yang utopis, yang sangat bagus sekali, tapi hanya di angan-angan semata. Hal ini berat, sudah pasti, programn yang bagus pasti berat mencapai. Berat dengan tidak bisa dicapai itu dua hal yang berbeda. Hal ini harus dipikirkan bersama-saama. Di situlah kita mulai berjalan, mulai terus, langkah demi langkah, bertumbuh dan berkembang.

3. Pemimpin Profesional.

Pemimpin yang memiliki kemampuan untuk menjalankan program yang telah dibuat. Pekerjaan tidak berhenti pada perencanaan, tapi harus diwujudkan. Orang yang profesional selalu memilih kata yang tepat, selalu memilih tindakan-tindakan yang tepat. Maka, kata yang tepat, tindakan yang tepat, banyak sekali nilainya. Itulah profesional. Namun amat disayangkan kepemimpinan dalam orang kristen, kepemimpinan dalam gereja tidak semua dijalankan dengan kemampuan ini. Misalnya terkait soal uang, tidak sedikit yang kemudian terkesan menjadi boros. Uang seringkali sulit dipertanggungjawabkan karena masuk-keluarnya uang tidak jelas. Parameter yang dipakai pun tidak jelas. Kalau dibilang demi tujuan memenangkan jiwa, tidak tahu jiwa mana yang dimenangkan. Kalau dikatakan gereja menjadi bertumbuh, tidak ada kejelasan ukurannya.

Orang disebut profesional adalah mereka yang bekerja dibayar sesuai dengan kemampuannya. Ukurannya bukan karena diri merasa bisa, tapi orang yang melihat dia mampu. Kemampuannya menentukan harga jualnya. Tidak jauh berbeda dalam ranah kerohanian. Sebagai anak Tuhan, seberapa jauh Tuhan memberikan penghargaan kepada umatnya, menabah-nambahkan karunia, kemampuan kepada kita, amat tergantung sejauh mana umat-Nya bekerja, sejauh apa orang menunjukkan prestasi yang baik. "Barangsiapa setia dalam perkara kecil, akan diberikan kesetian dalam perkara besar".

4. Pemimpin Progresif.

Mereka yang mampu memberi kemajuan untuk menggapai harapan. Profesionalitas kepemimpinan harus pula diikuti dengan kemampuan yang progresif. Suatu hal yang mengantarkan orang, membawa dia terus profesional untuk mencapai apa yang hendak dituju. Sehingga kita sampai pada terminal yang sudah ditetapkan, pada program, dan dijalankan secara profesional. Jangan sampai visi yang dijalankan, dibuatkan program, dikerjakan secara profesional, tapi tidak mencapai tujuan yang diharapkan karena berhenti di tengah jalan. Apalagi sebagai umat Tuhan kepemimpinan kita akan dipertanggungjawabkan kepada Dia yang sudah berkenan mempercayakan hal itu. Karena itu setiap pemimpin kristen harus bekerja di dalam kesungguhan dan keutuhan. Bekerja bukan sekadar menjalankan apa yang dikerjakan, karena ada pertanggunggajawaban yang utuh kepada Tuhan.

5.**Pemimpin Proaktif**

Kata "Proaktif" sudah sangat familiar di telinga. Bahkan Stephen Coffey, penulis buku kepemimpinan, juga pernah menggunakan kata ini dalam bukunya seven habits. Sebenarnya apa yang dicatat oleh Stephen bentuk idealnya ada dalam Injil. Tuhan Yesus turun dari surga ke dalam dunia untuk menyelamatkan orang berdosa. Itu adalah tindakan proaktif yang paling hebat. Tidak ada sedikit pun kewajiban Tuhan untuk turun ke dalam dunia, menyelamatkan manusia berdosa. Manusia seharusnya binasa, tapi karena kasih-Nya Dia berkenan turun ke dunia. Ini adalah namanya proaktif. Tidak ada motif, tidak ada maksud tertentu yang membuat Yesus harus bergerak. Karena memang Dia tidak punya kewajiban untuk hal itu. Itu adalah proaktif yang luarbiasa.

Maka dari itu pemimpin yang proaktif itu adalah orang yang mampu bekerja mandiri. Bukan dirangsang lingkungannya, tetapi merangsang lingkungannya untuk semakin giat bekerja. Bukan bergantung pada lingkungan sekitar, tapi membuat orang sekitar bergantung kepadanya. Proaktif juga bukan hiperaktif. Dia musti mampu memberikan suatu rangsangan kepada lingkungan, mampu bekerja mandiri, tapi bukan sendiri. Mandiri dan sendiri tentu saja berbeda. Bekerja dengan mandiri itu lebih kepada mampu bekerja tanpa bergantung pada orang lain, tetapi juga mampu bekerja ketika ada orang lain. Orang yang proaktif memiliki beban kuat di dalam diri untuk menggapai kemajuan, sehingga tidak ada kata berhenti.

Kiranya Tuhan memberi kemampuan kepada kita sebagai pemimpin kristiani agar memiliki kemampuan Prophecy, Programer, Profesional, Progresif dan Proaktif.

(Disarikan Oleh Slawi dari Seri Khotbah Populer Pdt. Bigman Sirait)

BGA (Baca Gali Alkitab) Bersama "Santapan Harian"

Mazmur 70
Pertolongan-Nya Tidak Terlambat

Hidup sebagai pengikut Kristus di tengah dunia yang rusak oleh dosa merupakan hal yang amat susah. Musuh ada di mana-mana karena kita memilih mengikuti jalan Tuhan dan bukan jalan dunia. Tekanan yang menghimpit dari hampir segala arah sering membuat kita stres dan bahkan putus asa.

Mazmur 70 memperlihatkan iman seorang anak Tuhan di tengah himpitan tersebut, yaitu bahwa Tuhan tidak pernah terlambat untuk menolong.

Apa saja yang Anda baca?

1. Apa seruan minta tolong pemazmur (2, 6)?
2. Apa permohonannya (3-4)?
3. Apa keyakinannya akan orang yang mengandalkan Tuhan (5)?

Apa pesan yang Anda dapat?

1. Sikap iman seperti apa yang harus Anda tunjukkan ketika diperhadapkan masalah dari orang-orang yang membenci iman Anda?
2. Ketika Tuhan menolong, apa yang Anda harapkan dialami oleh para musuh Anda?

Apa respons Anda?

1. Adakah masalah dari para musuh Anda yang Anda sedang hadapi? Bagaimana Anda menyikapi masalah tersebut?
2. Apa yang akan Anda lakukan terhadap mereka yang merongrong Anda?

(ditulis oleh Hans Wuysang; Bandingkan hasil renungan Anda dengan SH 5 Agustus 2012 **Pertolongan-Nya Tidak Terlambat**)

SEORANG pecinta alam terperosok ke sebuah jurang yang dalam. Sambil berpegangan pada seutas akar ia berteriak minta tolong dan berdoa kepada Tuhan. Saat tenaganya melemah, genggamannya mulai melonggar, tiba-tiba sebuah tangan terulur meraih pergelangan tangannya dan menolong dia. Ini membuat dia bersyukur kepada Tuhan karena telah mengirim penyelamat tepat pada waktunya.

Menurut Anda, menilik Mazmur 70 ini, apakah pemazmur akan melanjutkan mazmurnya ini dengan syukur serupa pemuda di atas? Apakah nada-nada pemazmur putus asa atau tetap percaya bahwa penyelamatan Tuhan akan segera dialaminya?

Situasi pemazmur saat itu jelas sedang terpepet. Seperti bergantung pada seutas tali yang rapuh, kapan saja bisa putus. Musuh sudah di depan mata, mengepung hendak mencelakakan dan membinasakan dirinya. Namun doa pemazmur jelas menyatakan bahwa dalam keadaan terjepit sekalipun, ia masih bisa mengharapkan pertolongan Tuhan tidak akan terlambat. Ia yakin musuh akan dipukul mundur, mereka akan dibuat malu karena upaya mereka gagal. Sebaliknya, dengan penuh iman pemazmur membayangkan umat Tuhan bersukacita dan memuji kebesaran Tuhan. Tentu karena Tuhan telah meluputkan mereka dari ancaman bahaya. Situasi pemazmur memang belum membaik. Akan tetapi, imannya tetap berpegang teguh kepada Tuhan.

Percayakah Anda bahwa Tuhan tidak pernah terlambat bertindak? Jangan hanya berhenti untuk melihat situasi Anda yang sedang darurat. Lihatlah dari perspektif surgawi, Allah yang Maha Tahu dan Maha Kuasa. Dia pernah menyelamatkan Anda melalui Putra-Nya, Yesus Kristus, dari bahaya maut yang jauh lebih dahsyat. Kasih-Nya tidak perlu diragukan lagi. Dia pasti akan menolong Anda pada waktu-Nya.

(Ditulis oleh Hans Wuysang, diambil dari renungan tanggal 5 Agustus 2012 di Santapan Harian edisi Juli-Agustus 2012 terbitan Scripture Union Indonesia)

1-31 Agustus 2012

1. Kejadian 42:1-17	9. Kejadian 45:1-15	17. Kejadian 48:1-16	25. Kejadian 50:15-21
2. Kejadian 42:18-28	10. Kejadian 45:16-28	18. Kejadian 48:17-22	26. Mazmur 73
3. Kejadian 42:29-38	11. Kejadian 46:1-27	19. Mazmur 72	27. Kejadian 50:22-26
4. Kejadian 43:1-14	12. Mazmur 71	20. Kejadian 49:1-7	28. Filipi 1:1-2
5. Mazmur 70	13. Kejadian 46:28-34	21. Kejadian 49:8-12	29. Filipi 1:3-11
6. Kejadian 43:15-34	14. Kejadian 47:1-12	22. Kejadian 49:13-21	30. Filipi 1:12-26
7. Kejadian 44:1-17	15. Kejadian 47:13-26	23. Kejadian 49:22-28	31. Filipi 1:27-30
8. Kejadian 44:18-34	16. Kejadian 47:27-31	24. Kejadian 49:29-50:14	

Sekali Merdeka Tetap Merdeka

Pdt. Bigman Sirait

DALAM kata ini terkandung semangat tinggi, tak ingin dijajah kembali. Sebuah semangat yang memang sudah semestinya ada pada tiap pribadi anak negeri. Siapapun manusia di kolong langit ini pasti tak ingin hidup terjajah. Keterjajahan adalah ketiadaan rasa kemanusiaan. Penjajah merebut apa yang bukan haknya. Sementara yang terjajah, tertindas, kehilangan harga kemanusiaannya. Penjajahan adalah musuh bersama umat manusia. Karena itu, kemerdekaan adalah impian yang patut diwujudkan bersama oleh semua umat manusia. Hidup saling mengawasi agar senantiasa terhindar dari nafsu saling menguasai.

Di republik tercinta ini, Indonesia, kemerdekaan didapat dengan tumpahan keringat, darah, bahkan nyawa, yang tak terbilang banyaknya. Semua anak bangsa terpanggil berjuang untuk negeri tercinta. Bahu membahu, tak mengenal warna kulit, atau kesukuan. Semua menyatu dalam Negara republik Indonesia yang satu. Dalam perjuangan merebut kemerdekaan, bukan kecanggihan senjata yang menjadi kunci kemenangan, melainkan semangat juang yang luar biasa. Pantang mundur, apalagi menyerah. Merdeka atau mati, hanya itu pilihan yang tersedia. Semua, bersama, siap untuk merdeka. Pekikan kemerdekaan menggema disana sini, sangat menggugah rasa perjuangan. Kemerdekaan bukanlah barang murah, bahkan sebaliknya, tak terbeli. Karena itu sudah semestinya kita menjaga dan mengisi kemerdekaan dengan cara yang bertanggungjawab dan penuh rasa syukur. Semua anak bangsa dituntut untuk menunjukkan hormat atas kemerdekaan yang diwariskan oleh para patriot bangsa.

Bukankah sangat menyedihkan, jika kita menyanyikan tentang kehebatan para pahlawan, namun hidup dalam sikap penakut. Menjadi pengecut yang selalu mencuci tangan, dan lari dari tanggungjawab yang semestinya diemban. Diperlukan mental pahlawan dalam mengisi kemerdekaan demi kesejahteraan seluruh anak bangsa. Seorang pemimpin harus selalu berada di garda depan, memimpin, dan bukan menyembunyikan diri dengan berbagai dalih. Pemimpin yang tak hanya berjuang membangun citra diri dengan kata-kata muluk, melainkan yang menyingsingkan lengan baju dan kerja keras. Kepemimpinan yang berpihak pada rakyat, bukan penjilat yang mengorbankan kepentingan rakyat. Untuk itu, setiap anak bangsa digugat untuk tampil berani, dan menjadi motor perubahan demi masa depan yang lebih baik. Kemerdekaan hanya akan berharga jika diisi dengan cara yang berharga pula, seperti harga diri dan bayar harga.

Harga diri, sudah semestinya mewarnai hidup kita sebagai bangsa yang berjuang. Bangsa yang mendapatkan kemerdekaannya bukan dengan cuma-cuma. Harga diri yang mengajar kita untuk tak menjadi pecundang. Indonesia bukan kuli bangsa lain, siapapun itu. Tidak, Asia, Eropa, atau Amerika. Indonesia, adalah negara yang merdeka dan berdaulat. Tak hanya hanya itu, Indonesia juga memiliki harta yang lebih dari cukup untuk menghidupi anak negeri. Lihat hutannya, lautnya, buminya, bahkan hingga udaranya, amat sangat menjanjikan. Musim yang ramah, matahari dan bulan yang bersahabat. Indonesia memang sangat kaya, dan itu membuat kita punya harga diri yang tinggi. Namun ini bisa rusak jika pemimpinnya oportunis, dan tak memiliki harga diri, sehingga tak ada yang menyegani. Tapi kini di usianya yang ke 67, harga diri kita sebagai anak bangsa terusik oleh beberapa peristiwa. Digugatnya, batik, lagu, bahkan tarian, Indonesia oleh Malaysia. Begitu pula, perbatasan laut dilecehkan. Belum lagi soal TKI, hingga persoalan lainnya. Sayang Indonesia seperti kehilangan harga diri, dengan kecenderung pemerintah melakukan pembiaran. Berperang, tentu tidak, karena kita juga bukan bangsa yang haus darah. Tapi "pembiaran", itu lebih gila, karena tak menunjukkan watak kebangsaan yang diwarnai oleh banyak jejak para pahlawan.

Dan, yang membuat kita tambah miris, ketika usia ibu pertiwi semakin meninggi, penegakan hukum sebagai citra utama bangsa yang memiliki harga diri, justru seperti kabur. Ada banyak kasus yang memalukan, bahkan menodai hidup keberagaman dalam keagamaan. Maka tak heran, jika orang lain memandang sebelah mata terhadap Negara kita. Jangankan bertetangga, berkeluarga pun kita tak mampu baik, disinilah harga diri tercabik. Ah, para pemimpin, ternyata, kebanyakan hanya bersilat lidah. Berkata bersih, tapi jorok dalam bertindak. Seakan bijaksana, namun sejatinya tak ada keberaniannya. Indonesiaku, terpuruk harga dirimu. Tentang harga diri, sebuah pepatah berkata: Lebih baik orang kecil tapi menjadi tuan, daripada bersama orang besar, tapi menjadi kuli.

Sementara bayar harga, menuntut keberanian berkorban demi kemajuan bangsa. Bayar harga, memberi apa yang dimiliki. Sayangnya banyak pemimpin justru memasang harga, mengambil untuk keuntungan dirinya. Berlomba menjabat untuk bisa mengembat, kata anak-anak muda. Ya, korupsi semakin menjadi-jadi. Hebatnya, yang terlibat justru yang dengan keras berkata "tidak" pada korupsi. Bagaimana kita bisa menjadi bangsa yang besar, jika para pemimpin bukannya bayar harga, malah sebaliknya memasang harga. Kerusakan moral yang nyaris rubuh, namun di saat yang sama pemimpin masih saja mampu, tanpa malu, berbicara tentang masa depan yang menjanjikan. Selalu mengambil keuntungan dari tiap situasi yang bukan hasil keringatnya.

Membayar harga, adalah semangat berjuang tanpa pamrih, berbakti untuk negeri, seperti para pahlawan di medan juang. Mereka berjuang bukan untuk diri melainkan untuk anak negeri. Di era ini nyaris tak terlihat, pemimpin yang berjiwa negarawan, namun ada dalam barisan panjang para oportunis. Pemerintah, partai politik, sama-sama menukik dalam degradasi moral. Celakanya, agama juga mengalami hal yang sama. Bukannya membayar harga, seperti Yesus Kristus yang berkorban, sebaliknya memasang harga untuk menumpuk kekayaan diri. Gereja, atau paling tidak oknum pemimpinnya, terlibat skandal korupsi. Penggelapan yang memalukan, telah menjadi kenyataan, dan masuk dalam gugatan hukum. Ah, sedihnya, gereja yang seharusnya menjadi terang, malah menjadi batu sandungan. Sebuah tantangan bagi tiap orang percaya, yang beriman sejati.

Negara merdeka dari penjajahan bangsa asing, eh, malah t e r j a j a h oleh bangsa sendiri. Bahkan oleh para pemimpin yang berubah menjadi "drakula" penghisap bahagia rakyat. Semua dimanipulasi, rakyat dibuat susah. Sementara dalam konteks agama, orang berdosa yang sudah dimerdekakan, paling tidak itu pengakuan agama, ternyata tetap saja hidup dalam kuasa dosa. Dulu ke tempat berhala, kini kerumah ibadah, namun perilaku tetap sama, menipu. Isi dan bungkusnya sangat kontras. Karena itu patutlah kita bertanya, apakah kita sudah merdeka? Menggugat, agar tak semakin terjerat. Namun juga harus berani berjuang, menjadi orang yang jujur, mencintai kebenaran, dan berani hidup berbeda. Tak cinta harta, melainkan cinta sesama. Kemerdekaan sudah seharusnya diisi dengan cara bertanggung jawab. Menjadi pahlawan masa kini. Negara membutuhkan pemimpin yang berintegritas, satu antara kata dan laku. Dan gereja sebagai agen kebenaran seharusnya mampu menjadi model. Jangan lagi berbuat dosa, karena engkau sudah merdeka, kata Tuhan Yesus (Matius Yohanes 8:11, 34). Semoga kita juga, memang sudah merdeka dari dosa, dan hidup benar. Merdeka hidupku, merdeka bangsaku, bagimu pengabdianku!

Hotman J. Lumban Gaol

Keberagaman

KEBERAGAMAN kisah indah beribu keruwetan. Mengapa? Keberangaman tak mungkin dihindari. Kita di dunia, bukan di langit. Alam dan segala isinya sudah dicipta beragam. Bicara keberagaman tentu bersinggungan dengan kepelbagaian. Ibarat taman bunga, taman itu indah karena di sana tumbuh bermacam-macam bunga, kata Bung Karno.

Keberangaman dengan kata lain toleransi. Toleransi tenggang rasa, menghargai orang lain tanpa tercerabut dari indentitas diri. Bangsa ini, masih terus memperjuangkan penegakkan, penghargaan terhadap keberagaman itu. Tak perlu ditampik, di mana-mana masih terjadi gesekan karena keberagaman. Ada kelompok tidak cerdas, hanya memikirkan seragam, mengingkari identitas orang lain ada.

Sudah lama pohon keberagaman dihempas badai. Dan kini kita masih terantuk, jatuh bangun menegakkan pohon yang pernah ditanam dan dirawat para pendiri bangsa. Menegakkan keberagaman bukan berarti menghilangkan keseragaman. Seragam asosiasi kita adalah baju. Bicara baju, kita mungkin teringat baju kotak-kotak Jokowi-Ahok, makna lain dari merajut keberbedaan dengan keberagaman.

Baju kotak-kotak itulah yang menjadikan Jokowi-Ahok bersama tim kampanyenya berbeda dengan yang lain. Baju kotak-kotak bukan hanya ciri khasnya saja, tetapi, ada makna tersirat dalam kotak-kotak. Semula baju kotak-kotak untuk memperkenalkan Jokowi-Ahok. Asumsinya jika hanya mengenalkan nama dan wajah, mungkin tidak akan berdampak. Tetapi bila baju dijadikan ciri khas "brand" ditonjolkan, maka ingatan orang tidak akan pupus.

Kotak-kotak melambangkan identitas. Masing-masing kita punya identitas berbeda. Tetapi perbedaan tidak boleh jadi gesekan. Keindahan dari keberagaman jika kotak-kotak itu dirajut, tanpa menghilangkan kotak yang satu tertimpa kotak yang lain. Rajutan itu menjadi baju yang indah. Entah ide siapa baju kotak-kotak itu, tetapi yang jelas filosofinya menyiratkan semangat keberagaman. Yang memakai baju kotak-kotak bangga, dan yang melihatnya senang.

Menghargai dan mendayagunakan keberagaman, menjadi wadah yang bersifat universal. Memang itulah, keberagaman harus dikelola dengan baik, dirajut menjadi baju yang tidak menghilangkan kotak. Sebab kalau tidak dikelola dengan baik akan terjadi ketegangan yang amat tinggi. Disinilah letak keindahannya, keberagaman menjadi bernilai. Ketika ruang keberagaman, halamannya diperluas, tanpa mengusur lahan dari identitas seragam.

Tak ayal lagi di era sekarang ini, semangat pengkotak-kotakan itu makin kontras. Semangat orang menyebut "kami" bukan "kita" sudah menjadi sebuah hal yang biasa. Sejak dulu kepingan kotak-kotak selalu diterpa kata kami bukan kita.

Bagi kelompok yang sependapat, misalnya, ada yang menyebutkan pondasi nasionalisme itu muncul ketika Syarikat Islam (SI) dibentuk H.O.S Cokroaminoto dan kawan-

kawan, lalu diadopsi Boedhi Oetomo (BO). Tapi ada yang tidak setuju yang menyebut SI lahir bukan untuk mendorong kemerdekaan. Tetapi lebih pada perjuangan untuk perdagangan yang berlabel agama.

Demikian hal-nya BO hanya gerakan kebudayaan. Dalam perjalannya pun tidak pernah berhasrat mengusung Indonesia merdeka. Sebenarnya, kalau kita menghargai keberagaman, tidak perlu dihitung porsinya. Memperjuangkan kesetaraan pendidikan bagi orang Jawa dan Madura pun bisa disebut perjuangan yang sama, menggugah nasionalisme. Kita tidak bisa melihat itu hanya dalam tataran sukuisme yang sempit.

Meminjam istilah Yonky Karman dalam artikelnya "Teologia Kebangsaan" Kompas (9/5/08) mengatakan, sekarang ini "kekitaan" (terbuka) merosot menjadi "kekamian" (tertutup). Kekamian dibayangi kehadiran orang lain sebagai saingan. Berbagai komunitas berbeda dibiarkan berdampingan, tetapi tanpa bersinggungan, monokulturalisme majemuk, tanpa saling sapa dalam konteks berbangsa.

Yonky mengatakan, kebangkitan agama-agama di Indonesia belum berdampak positif terhadap rasa nasionalisme. Agama sering dijadikan propaganda. Akhirnya, rasa nasionalisme itu hanya kata sempalan. Agama kadang kalah mengkotak-kotakan. Lunturnya nasionalisme, membangun tembok-tembok pemisah.

Sesungguhnya bangsa ini dibangun atas kebersamaan, bukan atas golongan. Tetapi diperjuangkan dari berbagai latar belakang dan kelompok yang kemudian dirajut menjadi semangat kebangsaan, nasionalisme. Ibarat bangunan, republik ini dibangun di atas latar berbagi pijakan identitas, untuk pondasi pengokohannya. Manakala bangunan itu menjadi goyah saat semangat nasionalisme hilang. Batu-batu identitas dipereteli. Jika pondasi sudah dirusak itu artinya sebentar lagi bangunan akan amblas.

Mengutamakan agama (kami) sendiri, memberangus agama orang lain. Mengedepankan suku (kami) sendiri mengabaikan suku lain. Sejak didirikan Indonesia bangsa demokrasi yang mengakui multikurtural, pluralis. Kebudayaan yang sangat beragam yang tersebar di seluruh Nusantara, menjadi kenyataan yang tidak boleh diingkari. Maka, kalau sudah kita tersadar, seharusnya kata menjadi kita, bukan kami yang menonjol.

Keberagaman juga bermakna spirit, menyelam di kedalaman pengalaman kehadiran orang lain. Setiap ruang-ruang yang ada harus menjadi ruang bagi keberagaman. Oleh sebabnya, simbol-simbol keberagaman antar suku, kepercayaan, agama, budaya, perlu disirami dengan kebangsaan. Memaknainya dengan pemahaman bahwa berbeda itu adalah sebuah keniscayaan. Kalau maju jujur, masih banyaknya konflik yang mendera kita. Itu terjadi karena yang ada intoleransi. Hilangnya semangat kebangsaan. Tentu keruwetanlah yang hadir. Selama ini segelintir kelompok yang anti kebangsaan, anti toleransi, anti keberangaman, mereka itulah yang lantang bersuara.

Pesan moral kebangsaan, bahwa keberbagaian adalah sesuatu yang harus ditanam dan dirawat di dalam sanubari kita. Bahwa kita berbeda itu fakta. Tetapi tak usaha dipertentangkan lagi, jangan didebatkan lagi. Jangan tercerabut lagi akar keberagaman kita. Justru harus promosikan, keberagaman itulah ciri Indonesia. Dengan kekuatan keberbagaian itulah Indonesia tetap berdiri tegak. Sebab, kita semua lahir dari rahim Ibu Pertiwi yang sama, saudara sebangsa.

Memaknai Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-67 tahun, kita maknai dengan merawat keberagaman agar NKRI terus jaya.

Peluncuran Album ke-4 Julita Manik

Menikmati Hadiah dari Tuhan

TAK banyak pelantun lagu rohani di umur yang sudah lawas melahirkan album. Tapi itulah Julita Manik, di umur menjelang 46 tahun masih melauching album baru. "Ibarat lari, orang sudah beberapa putara, sementara kita baru memulai debut," ujarnya sumbringah. Album bertajuk "*Julita Manik Gift from God*" Mengapa judulnya demikian? Sebenarnya lagu ini, didekasikan untuk Ochie dengan nama lengkap Yosephine Priskila Taruli Manik (31 Maret 1997-4 Oktober 2011).

Bagi Julita, kesaksian Ochie keponakannya itu, menghiburkan dan memberkatinya secara peribdai, dan keluarga besar kami. Yang kemudian diberi judul, *Aku Percaya Aku Berserah.* "Album ini mulai digarap tahun lalu, dan besar harapan saya bisa release saat keponakan saya Ochie sedang berjuang melawan sakit Leukemia. Untuk memberikan penghiburan dan pengharapan di masa-masa menantikan kesembuhan. Masa-masa sulit untuk ditanggung seorang anak yang baru berusia belasan tahun," ujar ibu dari Neyssa Nathania, Gisella Gianina, Shanice Stacia.

"Ini album saya yang keempat, dan yang pertama di bawah naungan Blessing Music. Lagu ini berisi 12 lagu karya saya sendiri, yang diciptakan dalam rentang waktu yang cukup panjang," terangannya saat jumpa pers Minggu, (22/7) bertempat di Gereja GBI Menteng, Jalan Gondangdia, Jakarta Pusat. Dalam album ini ada 12 lagu, dipilih dari 25 lagu karangannya sendiri.

Bagi Julita, Ochie walau sudah dipanggil Tuhan, bisa mengubah semua duka menjadi suka. Apalagi bagi Anda dan saya yang masih diberi kesempatan untuk berkarya, diberi kesempatan untuk menjalani hari-hari. Keindahan hidup ini tidak ditentukan ketika hari-hari kita penuh dengan tawa saja. Ada tawa ada duka, tetapi kalau di dalamnya ada Tuhan, akan menjadi hari yang indah.

Karena ini hadiah dari Tuhan, seluruh keuntungan dari pejualan lagu ini, katanya, akan dipakai untuk palayanan. "Hidup ini adalah anugerah, kita hidup karena hadiah dari Tuhan," ujarnya. Sungguh, Julita Manik bukan nama baru di jagad musik rohani. Perempuan kelahiran 25 Juli 1966 ini adalah istri pendeta muda, Binsar Sitorus. Saat ini mereka, bersama tiga anak mereka dipercayakan Tuhan melayani jemaat-Nya di GBI Menteng.

Sementara itu, menurut Heri Susanto dari Blessing Music menganggap bahwa lagu-lagu karangan yang dicipta Julita adalah amat bernilai. "Selain karena dikarang sendiri, juga karena dinyanyikan. Perlu juga, bahwa seluruhnya adalah pengalan. Maka, kami pikir nilai lagu rohani harus kuat. Sementara peckecingnya mesti bagus, lagu rohani itu pun harus dipresasi," ujar Heri lagi. Itinya lagu-lagu yang digoreskan itu,dinyanyikan sendiri oleh Julita adalah pengalaman-pegalaman yang pernah dirasakan, itu yang berbuat menjadi bernilai sekali. Termasuk lagu motivasi, mendorong orang untuk terus bertahan. *Bagaimana Kudapat Bertahan* adalah pengalaman Julita saat memulai perintis sebagai pengarang lagu.

✍ **Hotman**

Pasrah Pada Yesus Sebelum Seberangi Niagara

NAMA Charles Blondin tentu bukan nama yang asing di telinga kita. Pasalnya nama akrobatik yang berjalan pada seutas tali dengan menggendong orang dibelakangnya ini kerap dijadikan ilustrasi oleh banyak pendeta dan penginjil untuk menjelaskan seberapa berimannya seseorang. Misal, jika orang betul-betul percaya Blondin mampu menggendong orang menyeberangi air terjun Niagara, apakah betul orang itu masih akan tetap percaya dan bersedia, jika yang diminta untuk menyeberangi Niagara bersama Blondin adalah dia sendiri.

Menyeberangi air terjun Niagara memang betul pernah dicoba oleh Charles Blondin di tahun 1859, namun sangat disayangkan ia gagal. Tapi sepeninggal Blondin bukan berarti mimpi itu ikut terpendam. Seorang bernama Nik Wallenda, pemain sirkus berusia 33 tahun, generasi ketujuh kelompok sirkus Flying Wallendas akan mewujudkan mimpi itu.

"Ini merupakan mimpi saya. Saya telah menginginkannya sejak usia enam tahun. Hingga saat ini saya terus mencoba untuk melakukannya. Saya sangat senang telah mendapatkan lampu hijau," papar Nik Wallenda.

Kini ketika usia Wallenda 33 tahun, pemuda Kristen yang religius , ini bersiap mewujudkan impian masa kecilnya itu dengan menjadi orang pertama yang berhasil melintasi air terjun Niagara dengan berjalan di atas kawat. Bukan hal yang mudah melakukan hal itu. Karena itulah seperti dirilis MI, Wallenda, sebagai pengikut Kristus mengaku perlu pasrah, menenangkan diri, berkomunikasi dengan Tuhan Yesus melalui doa dan merenungkan serta mengingat-ingat firman Allah Alkitab.

✍ **Slawi/dbs**

Tarip iklan baris : Rp.6.000,-/baris
(1 baris=30 karakter, min 3 baris)
Tarip iklan 1 Kolom : Rp. 3.000,-/mm
(Minimal 30 mm)
Tarip iklan umum BW : Rp. 3.500,-/mmk
Tarip iklan umum FC : Rp. 4.000,-/mmk

Untuk pemasangan iklan, silakan hubungi Bagian Iklan :
Jl. Salemba Raya No 24, Jakarta Pusat
Tlp. (021) 3924229, Fax:(021) 3148543
HP: 0811991086

ALKITAB ELEKTRONIK

Terima jasa instal Alkitab<PL+PB>Full-lengkap utk iPad, BB, Android smua jenisHP,Sms&hub:02193216178/ ptags@hotmail.com.

AGEN

Cr Dist: 4 Life Transfer Factor, imunsistem no.1 didunia, tanpa saingan mempunyai hak paten, masuk di PDR, halal, ampuh: HIV,Kanker, jantung,hepatitis,TBC,stroke,diabetes,auto imun (lupus,asma,autis,RA,GBS,alergy ,psoriasis)dll.sms:081808422033

BUKU

Buku Mata Hati Pdt. Bigman Sirait, DVD Khotbah, telp 021- 3924229

BUKU

Gratis bk "Benarkah Nabi Isa Disalib?" Surati ke PO BOX 6892 Jkt-13068, www.the-good-way.com, www.answering-islam.org, www.yabina.org, www.sabda.org, www.baritotimur.org, E-mail: apostolic.indonesia@gmail.com

CD KHOTBAH

Dptkan segera CD dan DVD Khotbah Pdt. Bigman Sirait, dgn Jdl antara lain, CD: Mnemukan doa yg benar, mengerti kehendak allah,dll dan DVD: Makna kenaikan Tuhan Yesus, memuliakan diri atau Tuhan, dll,utk info dan pemesanan telp 021- 3924229

EKSPEDISI

PT. Omega Cargo, Jurusan JKT-BDG PP one day service, special SING-JKT (laut/udara), JKT-SING (Udara), Hub: 021-6294452/72, 6294331 atau 081386337871

KONSULTASI

Anda punya mslh dng pajak pribadi, pajak prshan (SPT masa PPN, PPh, Badan) Hub Simon: 0815.1881.791. email: kkpsimon@gmail.com

LOWONGAN

Dicari Kasir wanita, umur 20-28 thn, pend D3, pengalaman min 2thn, surat lamaran, riwayat hidup, kirim ke Toko Buku Gandum Mas Jl. Senen Raya 46 Gedung kenanga Jakarta 10410

LES PRIVAT

Mau pintar matematika/fisika/kimia? cuma 160 rb/bln,SD/SMP/SMU/umum. bimbel "MSC" JL batutopas 57 pulomas, jktm T.021-36649212/23673169

LOWONGAN

Dibutuhkan: 1. staf admin-wanita 2. Distribusi - Pria, dengan syart usia maks 27thn, pend min SMA/sdrajat, Kristen, Jujur , dpt bkerja sama. Khusus Distribusi memiliki Sim C dan kendaraan sendiri. srt lamaran dikirm ke: Jl. Salemba raya No. 24 A-B, Jakpus

PROPERTI

Anda mau jual/beli rumah,tanah, gedung, P.bensin, di Jakarta, Bali, Lombok. bisa Hub kami: 0811-983079, 0813.15300716

PARABOLA

(Omega Vision jual parabola isi ulang hny 1,2jt , bisaa kredit/dicicil s/d 6bln Dapat paket combo all channel senilai 300rb selama 1thn (12bln) + 3thn tv nasional dan jual parabola isi ulang 6 feet hny 2jt, free paket Combo senilai Rp.300rb selama 3bln + 3thn tv nasional + tv rohani + tv cina,philipine,arab,india,bangkok,jpn,dll & terima pendaftaran berlangganan parabola Yes Tv Telkom Vision) HUB: (021) 71311737,6294452/72, 6294331,36813087/97

TABLOID
REFORMATA
menyuarakan kebenaran dan keadilan